

**STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES  
MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PALANG MERAH  
INDONESIA PEDULI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Usluhuddin dan Dakwah

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar S.Sosial



Oleh :

**WAHYU RISMAWATI**

**NIM.191221013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USLUHUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Rismawati  
NIM : 191221013  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 14 Mei 2002  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Planjan, RT 04 RW 06 Langkap, Bumiayu-Brebes  
Judul : Strategi Bimbingan Rohani Islam Dalam Proses Mengembangkan Pengendalian Diri Terhadap Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Griya PMI Peduli Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 September 2023



**Wahyu Rismawati**  
**NIM 191221013**

**Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdri. Wahyu Rismawati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Ditempat  
*Assalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarokatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Wahyu Rismawati

NIM : 191221013

Judul : Strategi Bimbingan Rohani Islam Dalam Proses Mengembangkan Pengendalian Diri Terhadap Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Griya PMI Peduli Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Surakarta, 27 September 2023

Pembimbing,



**Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I**

**NIP. 19871122 202012 2 008**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES  
MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PMI PEDULI  
SURAKARTA

Disusun Oleh :

Wahyu Rismawati

NIM. 191221013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Kamis, 19 Oktober 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 28 November 2023  
Penguji Utama

Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd

NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/ Ketua Sidang

penguji I/ Sekretaris Sidang

Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I

NIP. 19871122 202012 2 008

Agit Purwo Hartanto, M.Pd.

NIP. 199201122 02112 2 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

## ABSTRAK

**Wahyu Rismawati (191221013), *Strategi Bimbingan Rohani Islam Dalam Proses Mengembangkan Pengendalian Diri Terhadap Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Griya PMI Peduli Surakarta*, Skripsi : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

Menjalani kehidupan tanpa adanya prinsip dan keyakinan yang penuh kepada Allah SWT menimbulkan masalah baik secara psikis maupun fisik dengan banyaknya berbagai problematika hidup yang sering kali datang. permasalahan yang dialami oleh ODGJ seperti kurang mampunya mengendalikan diri terhadap segala sesuatu yang menimpanya sehingga menjadi pemicu timbulnya stress, depresi dan kualitas hidup yang buruk, pertengkaran selalu terjadi seperti mengamuk, melukai diri sendiri maupun temannya bahkan sering kali memukul maupun merusak benda disekitar. Berbagai masalah yang dialami ODGJ mengindikasikan bahwa pentingnya pemberian Bimbingan Rohani Islam dalam mengembangkan pengendalian dirinya. Bimbingan Rohani Islam menjadi salah satu sarana yang paling mampu memberikan pengaruh positif dan menjadi bagian dari kebutuhan dasar secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Rohaniawan dalam mengembangkan pengendalian diri ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Phenomenology*. Dalam mengambil subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana dilakukan dengan dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu atau sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Rohaniawan di griya PMI Peduli yaitu ada dua strategi seperti yaitu *pertama*, strategi intruksional sebagaimana bimbingan dilakukan melalui layanan secara klasikal dengan tiga metode yaitu metode direktif seperti ceramah maupun nasihat, metode non-direktif seperti ODGJ diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam mengaktualisasikan atas yang dirasakan dan disuruh maju untuk membaca lantunan ayat Al-Qur'an, metode elektif sebagaimana metode ini lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi. Dari strategi intruksional ini meliputi dua bimbingan yaitu adanya bimbingan spiritualitas dan bimbingan psikologis. *Kedua*, strategi permainan sebagaimana strategi ini dilakukan sebagai salah satu alternatif yang biasanya dilakukan sebagai salah satu cara agar ODGJ mampu fokus kembali. Permainan yang digunakan yaitu permainan sepur-sepuran, berjalan sambil bergandengan tangan mengelilingi ruangan dengan sambil membaca dzikir dan sholawat. Dari kedua strategi ini rohaniawan mengungkapkan bahwa inti dari strateginya yaitu strategi yang istiqomah, sabar dan ikhlas. Dari semua strategi ini memberikan dampak yang baik dan positif kepada ODGJ mengenai

berkembangkan tingkat pengendalian diri. Menghasilkan aspek-aspek pengendalian diri yang mampu dicapai dan berkembang setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi, pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan, kemampuan belajar, pemanfaatan pengalaman masalah, sikap realistis dan objektif.

**Kata Kunci :** Bimbingan Rohani Islam, Pengendalian diri ODGJ

## **ABSTRACT**

Wahyu Rismawati (191221013), Islamic Spiritual Guidance Strategy in the Process of Developing Self-Control for Patients with Mental Disorders at Griya PMI Peduli Surakarta, Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Living life without principles and full belief in Allah SWT results in problems both psychologically and physically because inside he feels uneasy and anxious about the many various life problems that often arise. The problems experienced by ODGJ include the lack of ability to control themselves over everything that happens to them, which triggers stress, depression and poor quality of life, arguments always occur such as going on a rampage, injuring themselves and their friends and often even hitting or destroying objects around them. The various problems experienced by ODGJ indicate the importance of providing Islamic Spiritual Guidance in developing self-control. Islamic spiritual guidance is one of the means that is most capable of providing a positive influence and is part of basic needs holistically. This research aims to determine the strategies used by Rohaniawan in developing self-control for ODGJ at Griya PMI Peduli Surakarta.

The method used in self-research is qualitative with a phenomenology approach. In selecting research subjects, purposive sampling techniques are used as carried out based on objectives or prior considerations or in accordance with predetermined criteria. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. The data validity technique uses triangulation. Then, data analysis techniques use data reduction, data display and conclusions/verification.

The results of this research show that the strategies used by spiritual leaders at the PMI Peduli home are two strategies, namely first, instructional strategies such as guidance carried out through classical services with three methods, namely directive methods such as lectures or advice, non-directive methods such as ODGJ are given the opportunity as widely as possible in actualizing what is felt and being asked to come forward to recite the verses of the Koran, the elective method like this method is more flexible by adapting to conditions. This instructional strategy includes two forms of guidance, namely spiritual guidance and psychological guidance. Second, game strategies such as this strategy are carried out as an alternative which is usually carried out as a way for ODGJ to be able to focus again. The game used is the *sepur-sepuran* game, walking holding hands around the room while reciting dhikr and prayers. From these two strategies, the clergyman revealed that the core of his strategy was a strategy of

istiqomah, patience and sincerity. From the strategies, all of these strategies have a good and positive impact on ODGJ regarding developing their level of self-control. Produce aspects of self-control that can be achieved and developed after participating in Islamic spiritual guidance activities, namely the ability to control behavior, the ability to control stimuli, the ability to anticipate events, the ability to make decisions, the ability to control excessive emotions, the ability to overcome psychological mechanisms, the ability to reduce feelings of personal frustration , rational mindset and ability to direct, ability to learn, use of past experience, realistic and objective attitude.

*Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Self-control of ODGJ*



## **MOTTO**

“Aku mencintai masalahku dan aku mencintai penyakitku karna aku tahu yang memberiku masalah dan penyakit pasti lebih sangat mencintaiku”

*(Maulana Jalaluddin Rumi)*

“Problematika hidup yang memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga dan membawa perubahan menuju pendewasaan diri”

*(Wahyu Rismawati)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahailallah, Allahuakbar. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya dedikasikan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Bapak Hendra dan Ibuk Muryati Terima kasih banyak atas segala kasih sayangnya, pengorbanannya, do'a dan supportnya yang luarbiasa yang telah diberikan kepadaku hingga detik ini.
2. (Alm.) Abahku Muhammad Taurohman, Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, bantuan dan do'a nya yang luarbiasa walaupun impian Abah untuk bisa melihatku diwisuda tidaklah menjadi nyata, semoga abah disana bisa menyaksikanku diwisuda nanti dan Allah selalu memberikan ketenangan kepada Abah serta diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. Jasamu akan selaluku ingat dan kukenang.
3. Adikku tercinta Muhammad Roikhan Baihaqi. Terima kasih atas support, hiburannya dan do'anya serta dukungan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk terus belajar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa atas ridho, cintaNya, RahmatNya dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul strategi bimbingan rohani islam dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap pasien orang dengan gangguan jiwa di griya palang merah indonesia peduli surakarta. sholawat serta salam semuga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda nabi muhammad SAW.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial dapat terselesaikan dengan baik. Namun demikian, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkenan membantu penulis. Oleh karena itu, dengan terselesaikannya skripsi ini rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
4. Alfin Mifthul Khairi, S.Sos.I., M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.
5. Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan memberikan banyak pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd dan Agit Purwo Hartanto, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritiknya yang membangun, sehingga menjadikan skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama masa kuliah.
8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik.
9. Untuk kedua orangtua, Terimakasih banyak atas dukungan supportnya, do'anya, pengorbanannya dan kasih sayangnya yang tiada henti sampai detik ini.
10. Untuk (Alm) Abahku Muhammad Taurrohman, Terimakasih banyak atas bantuannya, supportnya, kasih sayang dan do'anya selama ini.
11. Untuk Beasiswa Bidikmisi dan Forum Mahasiswa Bidikmisi, Terimakasih banyak atas segala bantuannya terutama dana hingga saya bisa kuliah hingga selesai.

12. Untuk temanku Firda, Nurul, Maela Terimakasih banyak atas segala bantuannya dan mau menemani dalam penelitian hingga selesai.
13. Untuk semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu Terimakasih banyak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Staf dan Perawat Griya PMI Peduli, terimakasih atas bantuannya dalam penelitian ini hingga selesai.

Penulis ini menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi, semoga senantiasa Allah SWT membalas segala kebaikannya, keikhlasannya dan pengorbanannya yang telah diberikan.

Surakarta,01 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | ii                                  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | iii                                 |
| ABSTRAK .....                           | iv                                  |
| ABSTRACT.....                           | vii                                 |
| MOTTO.....                              | ix                                  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | x                                   |
| KATA PENGANTAR.....                     | xi                                  |
| DAFTAR ISI .....                        | xiii                                |
| DAFTAR TABEL.....                       | xv                                  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xvi                                 |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1                                   |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1                                   |
| B. Identifikasi Masalah.....            | 6                                   |
| C. Pembatasan Masalah.....              | 6                                   |
| D. Rumusan Masalah.....                 | 7                                   |
| E. Tujuan Masalah.....                  | 7                                   |
| F. Manfaat Masalah.....                 | 7                                   |
| 1. Manfaat Teoritis .....               | 7                                   |
| 2. Manfaat Praktis .....                | 7                                   |
| BAB II LANDASAN TEORI .....             | 9                                   |
| A. Kajian Teori.....                    | 9                                   |
| 1. Strategi .....                       | 9                                   |
| 2. Bimbingan Rohani Islam .....         | 11                                  |
| 3. Pengendalian Diri.....               | 27                                  |
| 4. Gangguan Jiwa.....                   | 33                                  |
| B. Penelitian yang Relevan.....         | 40                                  |
| C. Kerangka berfikir .....              | 44                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....          | 48                                  |
| A. Jenis Penelitian.....                | 48                                  |

|  |   |     |
|--|---|-----|
| B.   | Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 49  |
| 1.   | Tempat penelitian.....  | 49  |
| 2.   | Waktu penelitian .....  | 49  |
| C.   | Subjek Penelitian .....   | 50  |
| D.   | Teknik Pengumpulan Data.....  | 51  |
| E.   | Teknik Keabsahan Data .....   | 54  |
| F.   | Teknik Analisis Data .....  | 54  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... |   | 57  |
| A.   | Deskripsi Lokasi Penelitian .....   | 57  |
| 1.   | Sejarah Griya PMI Peduli Surakarta.....   | 57  |
| 2.   | Visi, Misi Griya PMI Peduli Surakarta.....  | 58  |
| 3.   | Struktur Organisasi .....   | 59  |
| B.   | Hasil Analisis Data.....  | 60  |
| 1.   | Identitas informan .....  | 61  |
| 2.   | Deskripsi Umum Informan .....   | 63  |
| 3.   | Hasil Observasi Terhadap Informan ODGJ .....  | 67  |
| 4.   | Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap ODGJ..... | 70  |
| 5.   | Aspek pengendalian diri terhadap Informan ODGJ SW.....  | 77  |
| 6.   | Aspek pengendalian diri terhadap informan MS .....  | 87  |
| C.   | Pembahasan.....   | 95  |
| BAB V PENUTUP.....                           |   | 103 |
| A.   | Kesimpulan .....  | 103 |
| B.   | Saran .....   | 104 |
| C.   | Keterbatasan Penelitian.....  | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         |   | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                       |   | 111 |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 rencana dan tahapan kegiatan penelitian..... | 49 |
| Tabel 2 Struktur Organisasi.....                     | 59 |
| Tabel 3 Profil Informan.....                         | 62 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Panduan Wawancara .....                  | 111 |
| Lampiran 2 Panduan Observasi .....                  | 118 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....                 | 126 |
| Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi.....           | 179 |
| Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....               | 203 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Observasi dan Wawancara..... | 208 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk yang lainnya menurut pandangan agama. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa dari kesempurnaannya manusia tidak lepas dari adanya sebuah masalah. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”* (Q.S Al-Baqarah 2 : ayat 155).

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, Manusia sering merasakan susah, sedih dan bahagia. Lalu ada yang kaya, miskin, baik maupun buruk semuanya merupakan atas karuniaNya dan juga ujian yang Allah SWT berikan kepada hambanya. Namun, Allah menjanjikan akan memberikan kegembiraan bagi orang-orang yang bersabar. Akan tetapi, Mengenai hal ini bahwa tidak semua manusia bisa ikhlas,sabar dan tabah akan segala masalah hidup yang dialami sehingga menjadi indikator utama dalam memicu gangguan jiwa karena kurang mampunya mengendalikan diri dalam menyikapi permasalahan yang terjadi.

Pentingnya Bimbingan Rohani Islam untuk seseorang yang menderita gangguan jiwa adalah agar mampu mengendalikan diri dan harus diingatkan kembali kepada tuntunan agama secara spiritual melalui ajaran Al-Qur'an dan hadis. Bimbingan Rohani Islam yang merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan bio-psyco-socio-spiritual yang komprehensif (Bastomi, 2021). Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan dasar spiritual dalam dirinya untuk menunjang kesehatannya. Aspek agama merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Ketenangan jiwa, kesehatan fisik pada dasarnya yang memberikan adalah Allah SWT. Maka dari itu, pentingnya untuk mengenal kepada sang pencipta yang memberikan kesembuhan dan ketenangan.

Kebutuhan Bimbingan Rohani Islam untuk yang mengalami gangguan jiwa merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar secara holistik. Pemenuhan kebutuhan rohani secara spiritualitas terhadap gangguan jiwa sangat penting dilakukan seperti dengan membaca ayat suci Al-Qur'an maupun mendengarkan murottal, bimbingan akhlak, bimbingan doa, refleksi diri, nasihat maupun ceramah sebagaimana bertujuan agar orang gangguan jiwa mampu mengendalikan pola pikir, perasaan dan perilakunya. Selain itu, pentingnya Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa yang disebut ODGJ adalah untuk menggugah kembali dalam mengembangkan pengendalian diri melalui keyakinan imannya terhadap Allah SWT.

Orang Dengan Gangguan Jiwa yang disebut ODGJ merupakan orang yang mengalami ketidaknormalan yang disebut dengan gangguan dalam pola pikir, perilaku, perasaan maupun emosional yang ditandai adanya gejala dalam bentuk perubahan pada perilaku yang berbeda serta dapat menimbulkan sebuah penderitaan dan hambatan dalam menjalani perannya sebagai manusia.

Gangguan jiwa menjadi salah satu masalah serius karena terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya diberbagai negara di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Di Amerika Serikat dari 250 juta penduduknya diperkirakan 16 juta menderita gangguan jiwa (Martani, Angkasa, & Astuti, 2022). Menurut WHO terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia dan 47,5 juta terkena dimensia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sedangkan kasus gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 meningkat, peningkatan ini terlihat dari kenaikan prevelensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Jumlah peningkatan menjadi 7 permill rumah tangmga artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ sehingga jumlah diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat (Indonesian Ministry of Health, 2019). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah gangguan jiwa masih terjadi jumlah peningkatan setiap tahunnya di berbagai negara.

Pentingnya Pengendalian diri merupakan bagaimana kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya dan perilakunya sesuai dengan perintah Allah SWT kemudian menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman perilakunya. Kemampuan pengendalian diri yang baik sehingga kehidupannya mampu terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Acocella & Calhoun, 1990 mengemukakan pengendalian diri merupakan pengaturan sebuah proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan serangkaian proses tersebut sehingga membentuk dirinya sendiri. Pentingnya pengendalian diri adalah sangat berguna untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai hal buruk yang kemungkinan terjadi. Pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana kemampuan seseorang mengendalikan emosi atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya.

Namun hal ini perlunya strategi yang tepat secara sistematis agar bimbingan rohani mampu tersampaikan dengan baik dan mampu diterima oleh orang gangguan jiwa. Strategi merupakan rumusan perencanaan yang sistematis dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan yang dilakukan oleh orang atau pihak tertentu yaitu dalam konteks ini adalah Rohaniawan atau pembimbing profesional. Strategi dan peran seorang profesional dalam bidangnya sebagaimana bertujuan untuk membantu proses penerimaan diri dan penyembuhan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah melalui ajaran agama Islam.

Gangguan jiwa yang dialami oleh ODGJ di Griya PMI (Palang Merah Indonesia) peduli Surakarta yaitu Gangguan jiwa yang terjadi karena adanya beberapa kebutuhan jiwa yang belum dapat terpenuhi. Gangguan jiwa berdampak secara menyeluruh baik pada aspek psikologis, biologis, sosial maupun spiritual. Gangguan jiwa dapat terjadi karena semakin sulit kehidupan seseorang akibat budaya masyarakat yang semakin maju menyebabkan tekanan-tekanan dalam hidup tidak dapat dihindari.

Selain itu, permasalahan pokok yang terjadi pada ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta yaitu kurang mempunyai mengendalikan diri terhadap segala sesuatu yang menimpa sehingga menjadi pemicu timbulnya stres, depresi dan kualitas hidup yang buruk, pertengkaran selalu terjadi pada ODGJ seperti sering mengamuk, baik melukai diri sendiri, melukai sesama ODGJ atau memukul benda disekitar.

Dari penjelasan latar belakang ini, maka dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan rohaniawan dalam memberikan bimbingannya terhadap ODGJ untuk mengendalikan dirinya karna perlu kita ketahui bahwa melakukan bimbingan rohani dengan memberikan sebuah nasihat, pengajaran akan mengenalkan agama kepada ODGJ sesuatu hal yang sulit sehingga hal ini menarik dan sangat perlu untuk diketahui mengenai startegi yang digunakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Dalam mengikuti Bimbingan Rohani Islam, ODGJ sulit untuk memahami atas apa yang diberikan oleh rohaniawan karna pengendalian pola pikir, emosional dan psikologis mereka yang masih sangat terganggu.
2. ODGJ adalah mereka orang yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya sehingga memerlukan pelayanan khusus dengan memberikan strategi khusus dalam proses Bimbingan Rohani Islam.
3. Strategi layanan Bimbingan Rohani Islam biasanya diulang kembali hingga mencapai hasil yang sesuai, sehingga hal ini perlu *effort* yang lebih.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang terjadi dalam penelitian ini, sehingga peneliti membatasi mengenai masalahnya. Hal ini bertujuan agar pembahasannya tepat mengenai sasaran dan tidak mengembang. Pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam proses meningkatkan pengendalian diri terhadap ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap pasien ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam mengembangkan pengendalian diri terhadap ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta.

#### **F. Manfaat Masalah**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memberikan ilmu pengetahuan baru dalam bidang bimbingan dan konseling terutama ilmu mengenai strategi yang perlu dilakukan pada saat memberikan bimbingan terhadap ODGJ.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Griya PMI Surakarta**

Dapat meningkatkan kredibilitas antara rohaniawan dengan jajaran Pengurus Griya PMI (Palang Merah Indonesia) Peduli Surakarta melalui strategi dalam Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan terhadap ODGJ.

b. Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Dapat meningkatkan jiwa yang tenang, mampu mengendalikan diri dan memperkuat nilai spritualitas dalam dirinya dan menggugah kembali rasa percaya terhadap keyakinanya kepada Allah SWT.

c. Bagi peme Dokumentasi rintah

Dapat meningkatkan dan mengembangkan program layanan bimbingan rohani disetiap Griya PMI (Palang Merah Indonesia) diseluruh indonesia, karena Bimbingan Rohani terhadap ODGJ baru pertama kali ada hanya di Griya PMI (Palang Merah Indonesia) Peduli Surakarta.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Definisi Startegi**

Kata Strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin (Syeron, 2019). Dalam *Oxford Learner's pocket dictionary (2010)*, *strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang artinya rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan.

Menurut Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, strategi : (1) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (2) tempat yang baik menurut siasat perang, (3) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan.

Menurut Jauch dan Gclueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh orang tertentu. Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) strategi merupakan alat

untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Berdasarkan dari berbagai pemaparan diatas mengenai strategi maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rumusan perencanaan yang sistematis dirancang untuk mencapi tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang dilakukan oleh orang atau pihak tertentu.

#### b. Jenis-Jenis Strategi

Menurut David menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternatif. Berikut ini merupakan jenis-jenis strategi alternatif :

1) Strategi Integrasi, merupakan jenis strategi yang memungkinkan sebuah organisasi memperoleh kendali atas distributor ataupun pemasok. Jenis-jenis integritas sebagai berikut :

(a) Integritas ke depan adalah integritas yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar terhadap orang yang menjalankan.

(b) Integritas ke belakang adalah mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok organisasi.

2) Strategi Intensif, merupakan jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah organisasi dengan sesuatu hal yang ada pada saat ini dengan keinginan menjadi membaik.

### c. Tahap-Tahap Strategi

Menurut Fred R. David (2010), proses strategi terdiri atas tiga tahapan yaitu :

- 1) Perumusan Strategi merupakan mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman suatu kesadaran, kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Perumusan strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.
- 2) Penerapan Strategi merupakan mengharuskan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi, dan mengkolaborasi sumber daya sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.
- 3) Penilaian Strategi merupakan tahapan terakhir. Manajer harus tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini.

## 2. Bimbingan Rohani Islam

### a. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan secara harfiah dalam bahasa Inggrisnya disebut “guidance” Sertzer & Stone mengemukakan kata tersebut berasal dari kata “*guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, mengarahkan,

menemukan, mengatur dan mengemudikan (Ratnasari,2018). Bimbingan secara istilah merupakan suatu bentuk upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami sebuah permasalahan dengan tujuan yang bermanfaat dan positif dalam menunjang kehidupannya.

Pengertian bimbingan menurut beberapa ahli : Chiskolm mengemukakan bimbingan suatu hal untuk membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi mengenai tentang dirinya sendiri. menurut Athur Jones, bimbingan sebagai suatu pertolongan yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem (Hamdani,dkk. 2012). Menurut Djumhur dan Moh.Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima diri (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan diri (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Farid Hasyim & Mulyono, 2010).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan atau layanan yang diberikan secara sistematis oleh orang yang ahli dalam

bidangnya kepada individu dengan upaya dalam membantu, bantuan tersebut berupa psikologis, tercapainya penyesuaian diri secara optimal, berkembang dan terciptanya tujuan yang baik dan positif yang didapatkan individu.

Rohani berasal dari bahasa arab yang artinya “ruh” dan dalam Kamus besar bahasa Indonesia arti rohani adalah ruh yang berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwa rohani merupakan kondisi kejiwaan seseorang dimana berbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang di wujudkan dalam budi pekerti seseorang serta hubungan manusia dengan sesama manusia melalui ajaran agama yang dianut. Menurut Mutakhir, Rohani adalah sebagai pusat spiritual manusia dalam menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan akhirat. Sedangkan, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berpedoman kitab suci Al-Qur’an sebagai jalan yang terang menuju keselamatan dunia akhirat (Hidayat, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah suatu kondisi kejiwaan seseorang yang hubungannya dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama manusia untuk mewujudkan suatu hal yang baik melalui ajaran agama Islam yang telah dianutnya dan dipegangnya sebagai prinsip kehidupan. Berdasarkan pemaparan

diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam merupakan upaya dalam proses pemberian bantuan dengan melakukan pengarahan, menunjukan, mengatur, pemeliharaan, mengembangkan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian jiwa manusia agar mampu membersihkan jiwa dengan tujuan agar selamat dunia akhirat sesuai dengan dasar tuntunan ajaran agama Islam melalui Al-Qur'an, As-sunah dan Hadis.

Dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah Bimbingan Rohani Islam dapat mengambil dan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan bimbingan keRohanian Islam sebagaimana yang sesuai dengan firman Allah SWT :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”* (Q.S. Ar-Rad 13: ayat 28). Dimaksudkan agar manusia senantiasa melaksanakan dan memberikan nasehat atau bimbingan kepada orang lain dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, karena itu merupakan pedoman yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Nilai-nilai ajaran Islam yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai acuan bimbingan rohani islam yang bersifat universal, dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh rohaniawan agar tujuan mampu tercapai dalam memberikan bimbingan kepada pasien.

b. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa unsur Bimbingan Rohani Islam yaitu :

1) *Musyid* (Subyek atau pembimbing), merupakan seseorang yang berwenang memberikan pengarahan, penasehatan dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit salah satunya penyakit gangguan jiwa. Mengenai hal ini pembimbing adalah bisa disebut dengan Rohaniawan sebagaimana orang yang mampu dan mempunyai keahlian dibidangnya. Menjadi seorang rohaniawan memang tidaklah mudah sehingga dituntut untuk memiliki pribadi mental yang baik. Syarat-syarat tersebut seperti :

- a) Memiliki pengetahuan agama, berahlak mulia serta aktif dalam menjalankan ajaran agama.
- b) Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik.
- d) Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- e) Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstrn.
- f) Memiliki rasa cinta dan etos kerja.
- g) Mempunyai kepribadian yang baik.
- h) Memiliki rasa sensitif terhadap kepentingan pasien.
- i) Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki pasien.

- j) Memiliki personaliti yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi.
- k) Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah maupun batiniah. (Arifin, 1978).

Selain itu, seorang rohaniawan harus mampu mempunyai strategi yang baik seperti misalnya dengan mendekati klien dengan pendekatan persuasif. Mengenai hal ini ada beberapa istilah-istilah pesan persuasif yaitu *Qaulan Baliga* (perkataan yang membekas pada jiwa), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan maisura* (perkataan yang ringan), *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) dan *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar) (Hidayati, 2014).

- 2) *Mursyad* (Objek atau klien), ini merupakan orang yang menerima bimbingan rohani tersebut. Dalam hal ini pasien menjadi objek bimbingan. Ketika melakukan bimbingan seorang rohaniawan harus mampu mengetahuinya bahwa yang dihadapi adalah seorang yang sedang memiliki masalah, penyakit maupun gangguan jiwa sehingga mampu menghadapi dan memberikan bimbingan dengan baik. Dengan demikian senada dengan yang dikemukakan oleh Amin (2009) sebagaimana bahwa rohaniawan hendaklah memahami karakter dan siapa yang dihadapi atau yang akan dibimbing.



Rohaniawan ketika menyampaikan sebuah nasihat dalam bimbingannya maha perlunya mengetahui klasifikasi dan karakter pasiennya, hal ini agar segala pesan-pesan yang diberikan oleh rohaniawan mampu diserap, dipahami dan diterima oleh pasien atau kliennya (Amin, 2009).

- 3) *Maudu* (pesan atau materi), Bimbingan Rohani Islam adalah isi dari segala pesan yang disampaikan rohaniawan kepada pasien. Mengenai dengan isi materi sebagaimana isi tersebut tidaklah jauh dari tuntunan agama yang berlandaskan Al-Qur'an, As-sunah dan hadis (Hidayati, 2014).

Menurut Alawiyah (2006) ada beberapa materi yang biasanya disampaikan dalam proses bimbingan rohani islam seperti diantaranya sebagai berikut :

- a) Memberikan Pelayanan Bimbingan Ibadah, yang diberikan kepada pasien seperti :
  - (a) Bimbingan thoharoh : istinja, mandi, wudhu, dan tayamum.
  - (b) Bimbingan sholat : sholat lima waktu, sholat jum'at bagi laki-laki.
  - (c) Bimbingan sholat sunnah.
- b) Memberikan Pelayanan Bimbingan Do'a , bertujuan agar pasien dapat tetap terjaga kesadaran keimanannya.

Doa sebagai pengendali pusat gerak spiritual seperti dzikir dan sholawat.

- c) Memberikan pelayanan bimbingan akhlak, bimbingan ini dilakukan biasanya melalui ceramah maupun nasihat dengan memberikan siraman rohani agar sikap dan tindakannya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain sehingga tetap terkendali emosionalnya maupun perilakunya (Alawiyah, 2006).

#### c. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode merupakan sebagai cara dalam menyelesaikan sebuah masalah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode suatu teknik atau cara dalam menunjang keberhasilannya untuk mencapai sebuah tujuan dalam melaksanakan proses bimbingan rohani Islam.

(Alawiyah, 2006) Metode Bimbingan Rohani Islam seperti diantaranya :

- 1) Metode langsung, metode ini dilakukan oleh rohaniawan dengan komunikasi secara langsung terhadap pasien atau klien. Ada dua cara yaitu *pertama*, secara individual sebagaimana rohaniawan melakukan dengan berdialog hanya berdua dengan pasien, kunjungan keruangan dan mengamati kondisi pasien secara seksama. *Kedua*, secara kelompok sebagaimana dengan melakukan diskusi, ceramah seperti memberikan materi bimbingan, dzikir dan ngaji bersama.

2) Metode tidak langsung, metode ini dilakukan dengan menggunakan media secara online seperti audio-video visual.

Berkembangnya layanan bimbingan konseling sehingga memunculkan banyak teknik maupun metode yang variatif sesuai dengan kebutuhan pasien. Secara umum metode yang dapat digunakan dalam bimbingan rohani islam ada tiga macam yaitu :

- 1) Metode direktif, metode ini seorang Rohaniawan berperan aktif dalam memberikan pengarahan atau bimbingannya terhadap pasien. Pendekatannya bersifat langsung dan terkesan otoriter. Penggunaan metode ini dalam proses bimbingan rohaniawan dituntut untuk konsentrasi, aktif dan dinamis. Sedangkan pasien dituntut pasif dan statis. Contoh dari metode ini yaitu ceramah dan nasihat.
- 2) Metode non-direktif, metode ini lebih berpusatkan kepada pasien sebagaimana pasien diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengutarakan berbagai hal yang dirasakan maupun dipikirkan dengan pengawasan rohaniawannya.
- 3) Metode elektif, metode ini memadukan antara direktif dan non-direktif. Sebagaimana metode ini termasuk metode yang terbaik karena digunakan sesuai kondisi jadi lebih fleksibel, efisien dan efektif.

#### d. Layanan Bimbingan Rohani Islam

Layanan Bimbingan Rohani Islam merupakan pemberian bantuan melalui kegiatan yang penyiapannya terstruktur dengan cara melakukan bimbingan klasikal dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan pengendalian diri maupun penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan (Hermawan, Komalasari, & Hanim, 2019).

Menurut (Safitri & Novirizka Hasan, 2018) Dalam mengembangkan pengendalian diri dan religius klien beberapa Strategi layanan dasar yaitu :

- 1) Pengumpulan *need assessment* (kebutuhan klien) guna penyusunan rogram layanan bimbingan dengan melakukan *assessmenst*.
- 2) Bimbingan klasikal, layanan bimbingan ini sasaran klien dengan jumlah yang banyak dalam satu kegiatan. Jumlah yang cukup besar kisaran antara 30-40 orang.
- 3) Pengelolaan media informasi, media informasi berguna untuk mencapainya tujuan bimbingan rohani sebagaimana contohnya dengan adanya papan tulis, poster, buku saku maupun hal lainnya yang bisa mendukung kegiatan bimbingan saat berlangsung.

e. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi dari Bimbingan Rohani Islam merupakan agar diharapkan mampu menyentuh setiap segi kepribadian individu baik

secara fisik, mental, emosional dan sosialnya. Hal tersebut berfungsi mengintegrasikan semua aktivitas terhadap orang gangguan jiwa yang berhubungan dengan semua sikap, pola pikir, pola perilaku dengan semua potensi yang ada pada dirinya agar berguna bagi dirinya dan mampu mengendalikan dirinya sendiri. (Farid Hasyim & Mulyono, 2010) Ada beberapa fungsi bimbingan rohani Islam yaitu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif* yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya rohaniawan untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh ODGJ. Melalui fungsi ini, rohaniawan memberikan bimbingan kepada ODGJ tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 2) Fungsi pemahaman yaitu berfungsi membantu layanan kegiatan bimbingan rohani ini dapat dipahami oleh ODGJ agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan pengontrolan diri. Berdasarkan pemahaman ini. Di harapkan mampu mengembangkan secara optimal dan penyesuaian diri serta pengendalian diri dengan baik.
- 3) Fungsi perbaikan yaitu berfungsi untuk membantu ODGJ sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, tindakan atau perilaku. Rohaniawan melakukan

intervensi (memberikan perlakuan) terhadap ODGJ supaya memiliki pola pikir yang sehat, memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan yang normatif tanpa menyakiti diri sendiri maupun yang lainnya.

- 4) Fungsi pengembangan yaitu berfungsi senantiasa berupaya untuk menciptakan hati yang tenang, lebih percaya diri dan percaya serta menyakini terhadap takdir Allah SWT.
- 5) Fungsi penyembuhan (kuratif) yaitu berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada ODGJ yang telah mengalami banyak masalah baik menyangkut pada aspek pribadi, sosial maupun keluarga.

f. Strategi Bimbingan Rohani Islam

Dalam ranah bimbingan, setiap pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi objektif klien maupun pasien yang dihadapinya. Menurut (Safitri & Novirizka Hasan, 2018) Strategi tersebut meliputi :

- 1) Strategi intruksional yaitu sebuah bentuk penyelenggaraan bimbingan yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (intruksional). Strategi ini merupakan proses informasi secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran seperti : wawancara, ceramah dari seorang tokoh, media audio maupun visual.

- 2) Strategi permainan yaitu strategi alternatif penyelenggaran bimbingan. Jenis permainnya biasanya seperti : permainan ekspresi dan proyeksi diri, eksplorasi dan identifikasi lingkungan serta analisis gaya hidup.

Menurut (Azis, Novebriansyah, & Julia, 2021) terdapat dua jenis strategi bimbingan rohani islam meliputi :

- 1) Bimbingan mengenai spiritual, sebagaimana berisi tentang spriritualitas agama seperti Dzikir, doa maupun sholawat. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri maupun lebih mengenal Allah SWT. Termasuk di dalamnya mengarahkan kepada pasien agar senantiasa mengingat kepada Allah SWT.
- 2) Bimbingan secara psikologis, sebagaimana berisi tentang bimbingan yang ditujukan kepada masalah psikologis pasien, seperti menghilangkan emosi yang berlebihan, kecemasan, keputusasaan, mengontrolan diri secara emosional maupun perilaku, ketakutan dan masalah psikologis lainnya.

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi atau menyusun langkah awal terlebih dulu. Sebagaimana sudah termasuk didalamnya untuk mengembangkan tujuan, mengenai perencanaan dan menyiapkan sesuatu untuk menjaga jika ada sesuatu hal ancaman atau tidak sesuai

ekspetasi, menetapkan kekuatan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif. Secara garis besar strategi berupa : perumusan strategi, analisis lingkungan, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Pada penjelasan mengenai strategi yang digunakan oleh pembimbing rohani atau rohaniawan, senada dengan yang dikemukakan oleh David (2002), yaitu menentukan langkah awal dalam menentukan strategi bimbingan dan disesuaikan dengan kebutuhan para pasien ODGJ (David, 2002).

g. Manfaat Dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara khusus Bimbingan Rohani Islam bertujuan untuk membantu klien atau pasien agar dapat mencapai pribadi yang baik, berkembang secara optimal dan menunjang perubahan dirinya menjadi lebih positif baik pola pikir, mental, emosional dan tingkah laku sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi orang gangguan jiwa dengan menumbuh kembangkan suatu hal yang positif (Nuryati, 2018).

(Styana,dkk. 2017) Tujuan Bimbingan Rohani Islam yang terkait dengan aspek pribadi-sosial seperti :

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan maupun lingkungan.



- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap sesama dalam seiman, saling memiliki kasih sayang dan saling menghormati serta memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang segala probematika hidup yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan maupun menyedihkan serta mampu menyikapi, mengendalikan dan merespon semua permasalahan hidup dengan *positif thinking* terhadap sang pemberi yaitu Allah SWT.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan kemampuan untuk pilihan dan perbuatan secara sehat.
- 5) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik bersifat internal maupun eksternal.

Adapun manfaat dari adanya Bimbingan Rohani Islam, manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membuat diri pasien merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan tersebut sangat membantu untuk pasien dalam menerima setiap yang Allah SWT kehendaki untuknya.
- 2) Membantu menurunkan gejala gangguan jiwa yang dialaminya bahkan menghilangkan stres dan depresi karena dibantu untuk mencari sumber stres tersebut serta dibantu untuk menyelesaikan problematika yang dialami melalui bimbingan rohani Islam ini.

- 3) Perkembangan personal seorang pasien sehingga meningkat secara positif.

Tujuan Bimbingan Rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam, sebagaimana dijelaskan Machasin bahwa peran pembimbing rohani Islam setidaknya mampu mengimplementasikan manfaat dan tujuan Bimbingan Rohani Islam seperti : orang yang mampu membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya maupun permasalahan hidupnya agar tidak kesal dan panik, tetap sabar, tawakkal dan ridho atas *qadha* dan *qadar* dari Allah SWT. Dengan demikian pasien akan menjadikan dirinya memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi masalah-masalah hidup dan dapat mempercepat mambantu kesembuhannya, membimbing doa dan dzikir kepada pasien untuk memohon kepada Allah agar dilapangkan sabarnya, menumbuhkan kesadaran, memantapkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi akan ada hikmah dibalikNya dan Allah SWT selalu menolong hambaNya yang mau berusaha tanpa berputus asa, bersikap optimis dan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

### 3. Pengendalian Diri

#### a. Definisi Pengendalian Diri

Pengendalian diri menurut Colhoun dan Acocella, Tangney, Averill (2011). (Acocella & Calhoun, 1990) mengungkapkan bahwa pengendalian diri merupakan pengaturan sebuah proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan serangkaian proses tersebut sehingga membentuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Averill (2011) pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Jadi averill mengemukakan sebagaimana pengendalian diri ini lebih menitikberatkan pada serangkaian kemampuan mengatur dalam memilih tindakan sesuai keyakinan diri (Ghufron & Risnawita, 2017).

Dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengarahkan, mengatur bentuk perilaku, pola pikir, psikologis seseorang menuju perbaikan diri secara positif serta potensi yang dapat dikembangkan dan dilakukan selama proses kehidupan hal ini juga agar individu mampu menghadapi berbagai kondisi yang terjadi baik dalam dirinya maupun sekitarnya.

#### b. Pengendalian Diri Perspektif Islam

Menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa pengendalian diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter. Dengan istilah tersebut dapat diartikan bahwa pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri, disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah SWT. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengendalian diri perspektif islam adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam menempatkan diri dan perilakunya sesuai dengan perintah Allah SWT kemudian menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman perilakunya, dengan kemampuan pengendalian diri yang baik akan terarahnya tujuan kehidupan yang baik sehingga dapat tercapai (Casmin, 2022).

Mencapai pengendalian diri membutuhkan pubertas dan latihan spiritual yang mengajarkan kesabaran bagi orang-orang beriman untuk mencapai karunia dan kesenangan segera sehingga individu mampu dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dari kesenangan spiritual, intelektual atau fisik. Kekuatan pengendalian diri menghasilkan kekuatan individu merupakan rangkaian kualitas karakter yang dianggap sebagai aspek yang sangat penting dari kekuatan individu dan prinsip hidup yang kuat dan jelas dalam menghadapi problematika yang penuh tantangan. Konsep pentingnya kesabaran adalah kunci dari konsep pengendalian diri, dengan kesabaran sangat luas dan komprehensif mampu mengembangkan individu dalam banyak dimensi dan memberi mereka moralitas yang unggul dan memberikan

kehidupan yang indah dan damai serta menyakini akan karunia yang telah diberikan Allah SWT (Fallah, Khosroabadi, & Usefi, 2015).

c. Faktor Mempengaruhi Pengendalian Diri

Menurut Baumeister, Smart L, (1996) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian diri dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi pengendalian diri adalah faktor kognitif yaitu yang berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang dalam menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara yang tepat atau strategi yang sudah terfikirkan sebelumnya. Proses kemampuan intelektual diharapkan dapat memanipulasi tingkah lakunya sendiri. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki pengendalian diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Faktor budaya, setiap lingkungan mempunyai budaya yang berbeda-beda. Seseorang yang bertumbuh kembangnya dilingkungan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi tumbuh kembang individu. Hal ini berkaitan dengan pengendalian diri seseorang.
- b) Orangtua, hubungan anak dengan orangtua merupakan suatu pengaruh besar terhadap pengendalian diri seseorang.

Sebagaimana orangtua dalam mendidik anaknya, merespon anaknya, gaya komunikasi, cara orangtua dalam mengekspresikan kemarahan terhadap anak sehingga ini semua merupakan awal belajar anak tentang pengendalian dirinya sendiri.

d. Aspek-Aspek Pengendalian Diri

Menurut Ghufron (2017) aspek-aspek yang terdapat dalam pengendalian diri diantaranya yaitu :

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku, peran dari perilaku adalah sangat penting pengendalian diri karena jika perilaku tersebut tidak mampu terkontrol atau terkendali maka akan menghasilkan perilaku-perilaku yang menyimpang.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus, dalam kehidupan seseorang stimulus bisa menjadi pusat pengendalian diri dan seseorang selalu menerima dari berbagai stimulus yang datang. Oleh sebab itu, fungsi dari pengendalian diri agar stimulus mampu memilah stimulus mana yang memang perlu diterima.
- 3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa, dalam menghadapi suatu masalah seseorang harus memiliki kemampuan dalam mengantisipasi masalah tersebut.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan, dalam mengambil keputusan seseorang harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik sebagaimana keputusan yang

diambil tersebut baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun sekitarnya sehingga tidak merugikan diri sendiri.

Menurut Schneider yang dikutip oleh (Sasmita & Rustika, 2015) ada tujuh aspek dalam pengendalian diri atau penyesuaian diri, antara lain :

1) Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan

Pengendalian diri dapat dikatakan stabil atau normal jika seseorang mampu dalam mengontrol emosionalnya terhadap sesuatu yang menimpanya, jadi tidak berlebihan dalam merespon segala sesuatu sehingga emosi relatif normal. Pengendalian diri yang bagus adalah ketika seseorang bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan, kondisi dan situasi yang terjadi sehingga tercipta suatu ketentraman dalam hidup dan tidak mudah stress, depresi, sakit secara fisik atau mudah tersinggung terhadap opini-opini orang lain.

2) Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis

Keterbukaan dan sikap tenang ketika adanya suatu problem yang sedang dialami maka akan terlihat normal dan bijak. Seseorang mampu menghadapi masalahnya dengan melakukan pertimbangan yang rasional sehingga terfokuskan pada solusi bukan hanya pada masalahnya.

3) Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi

Pengendalian diri yang baik akan mengurangi rasa stress yang berlebihan ketika menghadapi suatu problematika hidup. Dengan adanya fustasi justru akan menghambat suatu ketenangan dan kebahagiaan hidup sehingga seseorang perlunya bersikap tenang.

4) Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan

Seseorang harus dapat mampu mengambil keputusan-keputusan secara tepat berdasarkan keadaan dirinya dan mampu memprioritaskan apa yang perlu dipikir dan dilakukan.

5) Kemampuan belajar

Pengendalian diri yang baik pada seseorang akan menghasilkan nilai yang positif seperti seseorang selalu mau untuk belajar atas apa yang terjadi dan selalu mau belajar pengetahuan baru sehingga mampu mengatasi suatu masalah yang dihadapinya.

6) Pemanfaatan pengalaman masa lalu

Pengendalian diri bisa dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman masa lalu dengan melakukan perbandingan terhadap pengalaman diri atau orang lain dimasa lalu sehingga dari pengalaman-pengalaman tersebut akan menghasilkan penyelesaian masalah.

7) Sikap realistis dan objektif

Individu harus mampu mengatasi masalah dengan segera tanpa berfikir negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi sehingga



tidak menunda-nunda. Pada saat kontrol diri secara penuh bisa melaksanakan sebuah tanggung jawab, sikap disiplin dan kemampuan mempelajari sesuatu.

#### **4. Gangguan Jiwa**

##### **a. Definisi Gangguan Jiwa**

Gangguan jiwa menurut Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein yaitu kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap diri sendiri. Gangguan jiwa adalah gangguan yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gangguan jiwa juga merupakan sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan itu tidak terletak di dalam hubungan antara orang itu saja melainkan juga hubungannya dengan masyarakat (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019). Gangguan jiwa juga terjadi dengan perubahan perilaku tanpa alasan yang masuk akal, berlebihan, berlangsung lama dan menyebabkan kendala terhadap individu lainnya. Gangguan jiwa menurut Djamaluddin adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, permasalahan hidup, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya

terhadap dirinya sendiri. Gangguan jiwa adalah gangguan dalam cara berpikir (*kognitif*), kemauan (*volition*), emosi (*psikomotor*). Gangguan jiwa merupakan penyakit yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi emosi, pikiran atau tingkah laku mereka di luar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka dan menimbulkan efek yang negatif bagi kehidupan mereka atau kehidupan keluarga maupun lingkungan (Chakapi, 2018).

Gangguan jiwa ini juga suatu penyakit yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi emosi, pikiran atau tingkah laku mereka diluar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka dan menimbulkan efek yang negatif bagi kehidupannya.

#### b. Gangguan Jiwa Perspektif Islam

Kata jiwa berasal dari bahasa Arab (النفس) atau *nafs* yang artinya diri atau bisa disebut dengan jiwa. Dalam berbagai ayat di Al-Qur'an gangguan jiwa di istilahkan sebagai berikut :

##### 1) *Qalbu* / hati yang sakit (*maradhun*)

Hati yang sakit ini, dalam ayat-ayat Al-Qur'an dikaitkan dengan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat, hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT, orang-orang zalim, tidak syukur dan dengki. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا  
يَكْذِبُونَ

Artinya : “*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambahkan Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*” (Q.S. Al-Baqarah/2 : 10). Dalam firman lain dijelaskan juga sebagai berikut :

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ  
تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهِ فَيُصِيبُوا  
عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَدِمِينَ

Artinya : “*Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (yahudi dan nasrani), seraya berkata : ‘kami takut akan mendapat bencana’. Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka*”. (Q.S. Al-Maidah/4: 52)

## 2) Majnun / jinnatun mafifun ‘gila’

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagaimana dituduhkan kepada para Rasul-RasulNya yang secara khusus disebut yaitu Nabi Nuh A.S, Nabi Musa A.S, dan Nabi Muhammad SAW.

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ

Artinya : “*Dan mereka berkata, ‘Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur-an, Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila’.* (Q.S. Al-Hijr/15:6).

Ada juga istilah *tahzan* yang artinya bersedih hati sebagaimana kata *tahzan* sering disebut diberbagai ayat di Al-Qur'an. Secara kompleks arti *tahzan* merupakan sebagai sifat manusia yang dapat menjadi sumber kegelisahan atau kecemasan seperti berkeluh-kesah, tergesa-gesa, melampaui batas, ingar tidak bersyukur atau bisa dikatakan sebagai akhlak yang buruk. Di dalam Al-Qur'an adanya sebutan *Qalbu* (hati), *nafs* (jiwa), dan *'aqlu* (akal) yang di istilahkan sebagai potensi kejiwaan dari ketiganya ini saling berinteraksi dengan baik dan membentuk jiwa yang sehat jika dikendalikan dengan baik. Namun, sebaliknya jika tidak bisa mengendalikan kejiwaan maka akan terjadinya gangguan jiwa. Hampir semua ulama, kaum sufi dan filosof muslim dimensi jiwa dalam Islam lebih tinggi dari sekedar dimensi fisik karena jiwa merupakan bagian metafisika. Ia sebagai penggerak dari seluruh aktivitas fisik manusia sehingga jika terjadi gangguan jiwa maka semua anggota tubuh akan terkena gangguannya.

c. Definisi ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan orang yang mengalami ketidaknormalan yang disebut dengan gangguan dalam pola pikir, perilaku, perasaan maupun emosional yang ditandai adanya gejala dalam bentuk perubahan pada perilaku yang berbeda serta dapat

menimbulkan sebuah penderitaan dan hambatan dalam menjalani perannya sebagai manusia (UU No.18 Tahun 2014).

Menurut Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang artinya Manusia. Sedangkan Gangguan Jiwa memiliki dua arti yaitu pertama ketidakseimbangan jiwa yang mengakibatkan terjadinya ketidaknormalan sikap atau tingkah laku dan arti kedua penyakit psikis yang dapat menghambat penyesuaian diri, gangguan jiwa berasal dari kata dasar gangguan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Orang Dengan Gangguan Jiwa atau disebut ODGJ adalah manusia yang memiliki ketidakseimbangan jiwa yang mengakibatkan terjadinya ketidaknormalan sikap atau tingkah laku. Arti lainnya yaitu ODGJ merupakan sebutan untuk seseorang yang menghadapi gangguan mental.

#### **d.** Faktor dan Ciri Gangguan Jiwa

Menurut Videbeck dalam Nasir (2011:123) mengatakan bahwa kriteria umum gangguan jiwa adalah ketidakpuasannya hidup di dunia, ketidakpuasaan terhadap karakteristik, kemampuan dan pencapaian diri, koping yang tidak efektif dengan peristiwa kehidupan dan tidak ada pertumbuhan pribadi.

Ciri-ciri gangguan jiwa menurut Keliat dalam Prabowo (2014:156) mengatakan bahwa gangguan jiwa dapat diidentifikasi sebagai berikut : *self-isolation*, tidak mengenal orang lain, marah

tanpa sebab alasan, bicara tidak teratur dan tidak dapat mengurus diri sendiri. Selain itu danya hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia adalah adanya faktor keturunan dan konstitusi, usia dan jenis kelamin, kondisi fisik, keadaan psikologis, keluarga, adat istiadat, budaya dan kepercayaan, pekerjaan, pernikahan dan kehamilan, kehilangan dan kematian orang yang dicintai, agresi, perasaan permusuhan dan hubungan antar manusia.

Menurut (Yosep, 2007) sumber penyebab gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor dalam tiga unsur yang paling mempengaruhi yaitu :

- 1) Faktor somatik atau organobiologis, yaitu neuroanatomy, neurofisiologis, neurokimia, tingkat kematangan dan perkembangan organ.
- 2) Faktor psikologis, yaitu interaksi ibu-anak dan peran seorang ayah, persaingan antara saudara kandung, kecerdasan, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, bermain dan masyarakat, kehilangan, konsep diri, pola adaptasi dan tingkat perkembangan emosi.
- 3) Faktor budaya, yaitu stabilitas keluarga, pola asuh, tingkat ekonomi dan perumahan perkotaan versus pedesaan.

#### e. Jenis-Jenis Gangguan Jiwa

##### 1) Depresi

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan

bersalah (menarik diri, tidak dapat tidur, kehilangan selera, tidak ada minat dalam aktivitas sehari-hari) dalam (Davison, 2006). Depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan (Dirgayunita, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa depresi merupakan gangguan emosional atau suasana hati yang ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah dan tidak berarti. Sehingga seluruh proses mental, berpikir, berperasaan dan berperilaku tersebut dapat mempengaruhi motivasi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun pada hubungan interpersonal.

## 2) Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan dan berperilaku. Gangguan Skizofrenia umumnya ditandai oleh distorsi pikiran dan perasaan yang mendasar dan khas oleh efek yang tidak wajar (*inappropriate*) atau tumpul (*blunted*). Pikiran, perasaan dan perilaku serta waham-waham dapat timbul yang menjelaskan bahwa kekuatan alami dan kekuatan supranatural sedang bekerja mempengaruhi pikiran dan perbuatan si penderita dengan cara-cara

yang sering tidak masuk akal (*bizarre*). Halusinasi terutama auditorik, lazim dijumpai dan mungkin memberikan komentar tentang perilaku dan pikirannya sendiri.

### 3) Gangguan bipolar

Gangguan bipolar merupakan masalah kesehatan mental yang serius dikarenakan dapat menurunkan mutu hidup penderitanya bahkan dapat menimbulkan resiko kematian. Bipolar tersusun dari dua kata yaitu “*bi*” yang berarti dua dan “*polar*” yang berarti kutub. Jadi bipolar dapat diartikan gangguan perasaan dengan dua kutub yang bertolak belakang. Penderita bipolar mengalami perasaan emosional yang tidak biasa dalam kondisi berbeda yang disebut dengan “*mood episode*” seperti episode manic, depresi bahkan terkadang episode gangguan perasaan itu mencakup keduanya atau disebut dengan kondisi campuran (Heryana,dkk. 2022). Perubahan drastis dalam hal perilaku terjadi secara bersamaan dengan perubahan perasaan ini memungkinkan para penderita bipolar merasakan periode alam perasaan yang sangat tidak stabil. Penderita bipolar yang berada pada kondisi campuran akan merasakan sedih dan putus asa dengan energi yang berlebihan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan judul “Strategi Layanan Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) di Griya



PMI (Palang merah indonesia) Peduli Surakarta” sebagaimana belum pernah dilakukan penelitian. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Ruyanee C. yang berjudul *Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menekankan pada pengamatan manusia melalui observasi dan wawancara bersifat empiris di instalansi rehabilitas mental rumah sakit jiwa daerah provinsi jambi. Subjek penelitian terdiri dari rohaniawan, ODGJ, para terapis dan psikolog., Penelitian ini menggunakan teknik Huberman dan milles. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya bahwa pentingnya mengetahui faktor penyebab gangguan jiwa pada pasien kebanyakan dari faktor keluarga, ekonomi dan pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan oleh rohaniawan dengan metode ceramah, hafalan dan dzikir serta pelaksanaan bimbingan rohani dengan menggunakan terapi religi, terapi gerak, terapi kerja dan terapi musik sehingga dalam melakukan bimbingan seorang rohaniawan harus berhati-hati dan mempunyai keahlian khusus karna pasiennya yang mengalami gangguan jiwa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bastomi. Dalam jurnal Of Guidance and counseling dengan Judul *Implenetation Of Islamic Spiritual Guidance For People With Mental Disorders At The Jalma*

*Sehat Kudus Foundation*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu ketua yayasan Jalma Sehat Kudus, perawat, dan pembimbingan rohani. Selanjutnya, hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa yayasan Jalma Sehat Kudus dalam melaksanakan bimbingan rohani bagi penderita gangguan jiwa metode yang dilakukan yaitu dengan metode bimbingan individu (langsung) dan bimbingan kelompok. Ada tiga tahap dalam bimbingan rohani bagi penderita gangguan jiwa yaitu pertama tahap awal dengan mengenalkan fiqh ibadah, kedua tahap menengah dengan tahap keseriusan memberikan bimbingan ceramah agama dan tahap ketiga memberikan proses pembinaan (terminasi).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susana Aditiya Wangsanata dkk. Dalam jurnal *advanced guidance and counseling* dengan Judul *Professionalism Of Islamic Spiritual Guide*. Metode penelitian yang digunakan yaitu diskriptif kualitatif dengan penentuan informan menggunakan model *snowball*, analisis data menggunakan teori analisis *creswell* mulai dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. subjek pembimbing spiritual Islam di RS Roemani Muhammadiyah. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pembimbing spiritual Islam profesional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal.

Indikator *profesionalisme* diantaranya kualifikasi pendidikan yang relevan, keahlian atau kredibilitas yang mumpuni dan adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan. Sedangkan *profesionalisme* layanan bimbingan spiritual Islam adalah dengan memperhatikan waktu dan materi yang diberikan kepada konselor sehingga dapat menampilkan atau memberikan layanan bimbingan spiritual secara profesional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Umi Sholihah. Skripsi dengan Judul *Penerapan Pendidikan Rohani Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Proses Kesembuhan (Studi Kasus di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta)*. Metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah ketua umum SHG kesehatan jiwa tingkat desa argodadi, ketua kelompok SHG kesehatan jiwa pada kelompok 1 dan 2, pembina kesehatan dari pukesmas kecamatan sedayu, kyiai dan pendamping ODGJ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga yaitu pertama penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di desa argodadi dalam proses kesembuhan yaitu dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan satu kali dalam satu bulan yaitu menerapkan sholawatan, pengajian, mujahadah/zkikir, asmaul husna dan siraman rohani. Kedua keadaan ODGJ setelah mengikuti pendidikan rohani menunjukkan bahwa adanya ketenangan jiwa dan semangat untuk sembuh. Ketiga faktor pendukung yang

terjadi dalam penerapan pendidikan rohani yaitu : adanya biaya kontribusi dari dana desa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pemberian fasilitas gratis dan biaya pengobatan gratis dan digratiskan seluruh pembiayaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui peran rohaniawan dalam memberikan kesembuhan kepada pasien gangguan jiwa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, yaitu terdapat perbedaan yang terletak pada aspek-aspek maupun cara untuk mengetahui mengenai penyembuhan ODGJ.

Perbedaan tersebut tentu akan mempengaruhi hasil penelitian nantinya. Kemudian pada penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui mengenai Strategi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Rohaniawan kepada ODGJ dalam membantu proses pengendalian diri.

### **C. Kerangka berfikir**

Manusia hidup pasti akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah. Dari adanya masalah Allah SWT juga pasti akan selalu memberikan jalan solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Namun, terkadang dari kita kurang mempunyai mengendalikan diri atas masalah yang kerap kali datang

yang pada akhirnya sering menjadi indikator utama dalam memicu gangguan jiwa seperti stress maupun depresi karena kurang mampunya mengendalikan diri dalam menyikapi permasalahan yang terjadi.

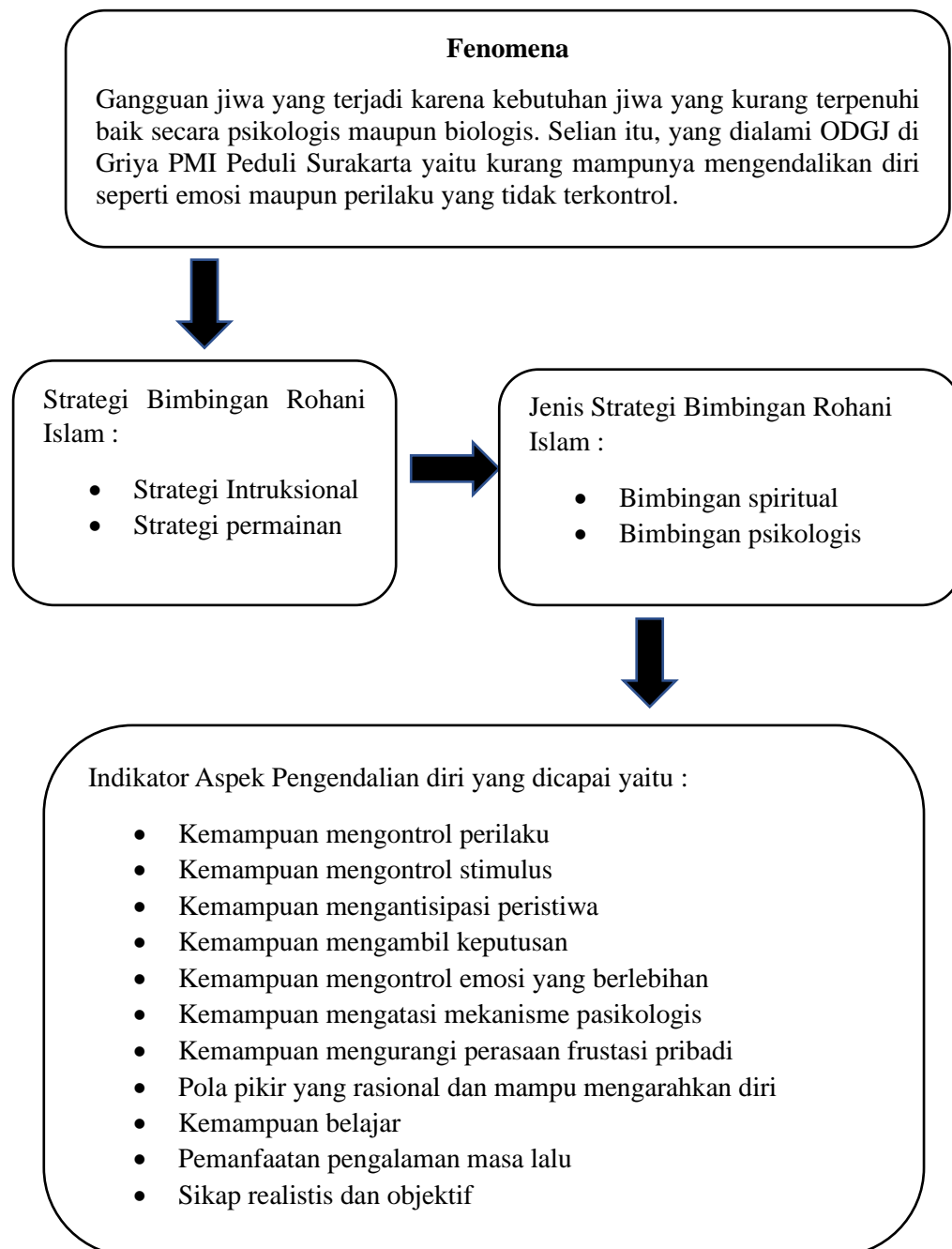
Pengendalian diri harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya pada penelitian ini adalah terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Gangguan jiwa yang terjadi karena kebutuhan jiwa yang kurang terpenuhi secara psikologis maupun biologis. Sebagaimana yang terjadi atau yang dialami oleh ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta yaitu depresi, stress karena kurang mampunya mengendalikan diri baik emosional maupun perilaku serta dalam menyikapi atas masalah-masalah yang terjadi, kurangnya menyakini atas takdirNya sehingga memicu masalah baru seperti timbulnya pertengkaran terhadap sesama ODGJ, melukai dirinya sendiri maupun temannya.

Bimbingan rohani sangat penting dan diperlukan untuk diberikan maupun dilakukan kepada ODGJ. Kebutuhan pentingnya bimbingan rohani islam untuk orang gangguan jiwa merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar secara holistik. Dalam memberikan bimbingan rohani Islam diperlukannya sebuah Strategi khusus yang tepat agar tercapai tujuannya sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan mengerti oleh ODGJ. Teori yang digunakan mengenai strategi Bimbingan Rohani Islam seperti strategi intruksional dan strategi permainan. Selain itu, ada dua jenis strategi yang meliputi adanya bimbingan spiritual dan psikologis Sama halnya dengan yang dikemukakan David (2002) yaitu dengan menentukan langkah awal

dalam menentukan strategi bimbingan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Strategi yang telah dilakukan dengan baik dan tepat sehingga menghasilkan pemahaman dalam mengendalikan diri. Mengenai dengan pengendalian diri seorang ODGJ mampu mengembangkan beberapa aspek pengendalian diri yaitu Kemampuan mengontrol perilaku, Kemampuan mengontrol stimulus, Kemampuan mengantisipasi peristiwa, Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi, Pola pikir yang rasional dan mampu mengarahkan diri, Kemampuan belajar, Pemanfaatan pengalaman masa lalu, Sikap realistis dan objektif.

Maka dengan demikian dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam mencari tahu atau memperdalam meneliti mengenai strategi yang dilakukan oleh pembimbing terhadap Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Untuk mempermudah dalam memahami teori ini, penulis mengemukakan pada kerangka berfikir sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode Penelitian Kualitatif dan menggunakan jenis penelitian phenomenology. Bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi pertanyaan maupun pembahasan yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang fokus pada multimetode bersifat alami dan holistik sebagaimana mengutamakan kualitas dengan menggunakan berbagai cara dan disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2014).

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa jenis penelitian phenomenology merupakan suatu tipe jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami, menggali, menafsirkan makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu. Fakta lapangan menunjukkan fenomena yang dialami Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bahwa terjadi kurang mampunya dalam proses pengendalian diri sehingga menimbulkan berbagai masalah. Faktor dari kurang mampunya pengendalian diri pada ODGJ mengakibatkan emosional yang tidak terkontrol seperti sering mengamuk, marah-marah tidak jelas, melukai diri sendiri maupun melukai sesama ODGJ atas perilakunya yang merugikan dirinya sendiri. Sehingga dalam menangani hal ini, diperlukannya startegi khusus seperti layanan



program bimbingan rohani islam yang telah terlaksana di Griya PMI sebagaimana program ini agar ODGJ mampu mengendalikan dirinya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di Griya PMI (Palang Merah Indonesia) Surakarta yang beralamat Jl. Sumbing Raya No.06, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

### **2. Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian mulai dari pembuatan proposal sampai dengan penyusunan skripsi ini direncanakan selama 6 bulan dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Tahapan dan waktu kegiatan penelitian akan diuraikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
rencana dan tahapan kegiatan penelitian

| <b>No.</b> | <b>Tahapan Kegiatan</b>    | <b>Waktu Pelaksanaan</b> |
|------------|----------------------------|--------------------------|
| 1.         | Pengajuan Judul            | Maret 2023               |
| 2.         | Penyusunan Proposal        | Maret - April 2023       |
| 3.         | Seminar Proposal           | Juli 2023                |
| 4.         | Revisi Proposal            | Juli 2023                |
| 5.         | Pelaksanaan Penelitian     | Agustus 2023             |
| 6.         | Penyusunan & Analisis Data | September 2023           |
| 7.         | Sidang Munaqosah           | Oktober 2023             |
| 8.         | Revisi Laporan Hasil       | Oktober 2023             |

|    |            |              |
|----|------------|--------------|
|    | Penelitian |              |
| 9. | Yudisium   | Oktober 2023 |

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama pada penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data yang sangat penting. Untuk itu peneliti dapat menggunakan cara atau teknik *purposive sampling* sebagaimana bahwa teknik *purposive sampling* dilakukan dengan dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014). Subjek penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Subjek Utama, yaitu satu pembimbing yang memberikan layanan Bimbingan Rohani Islam kepada ODGJ yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a. Seorang yang ahli dalam bidangnya yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan rohani.
  - b. Seorang yang bertugas sebagai pembimbing rohani di Griya PMI Peduli Surakarta.
2. Subjek Sekunder ada dua yaitu :
  - a. Petugas Griya PMI Peduli Surakarta, yang menjadi subjek sekunder dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang amanah, bertanggung jawab dan mempunyai rasa kemanusiaan.
- 2) Pendampingan bimbingan rohani islam , petugas ikut serta mendampingi maupun mengawasi agar ODGJ dapat mengikuti dengan baik.
- 3) Memberikan arahan dan memimpin (pimpinan Griya PMI Peduli Surakarta) petugas lain dalam mengkoordinasian program kegiatan terhadap pasien ODGJ maupun lansia.

Subjek yang memenuhi kriteria diatas adalah satu orang petugas Griya PMI Peduli Surakarta.

- b. ODGJ, yang menjadi subjek sekunder dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) ODGJ yang masih bisa untuk diajak berkomunikasi.
- 2) ODGJ yang aktif mengikuti Bimbingan Rohani.
- 3) ODGJ yang menderita skizofrenia sedang.

Subjek yang memenuhi kriteria di atas adalah dua ODGJ.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan melalui percakapan secara langsung (*face to face*) antara pewawancara

dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang telah diteliti dan dirancang (Yusuf, 2014). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur, yang artinya peneliti menyusun rencana (*schedule*) dan menyiapkan bahan pertanyaan untuk wawancara dengan sesuai dan tepat namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Dalam wawancara nantinya akan menggali mengenai strategi yang digunakan oleh rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani islam. Kemudian, data yang akan diperoleh berupa informasi-informasi mengenai Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan rohaniawan dan strateginya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai data yang dibutuhkan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati situasi yang ada pada lokasi penelitian. Observasi juga merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku maupun kondisi secara nonverbal (Yusuf, 2014). Data yang akan peneliti observasi yaitu dengan mengeksplor mengenai bimbingan rohani Islam disetiap strategi yang digunakan dengan menggunakan media alat tulis, video maupun rekaman pada

saat kegiatan Bimbingan Rohani berlangsung serta mengamati respon ODGJ pada kegiatan bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Griya PMI Peduli Surakarta.

Bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Teknik *Non-participant observasi*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti atau dikatakan bahwa pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi hanya fokus dalam mengamati atau meneliti kegiatan bimbingan rohani islam tersebut tanpa ikut serta dalam memberikan bimbingan kepada ODGJ. Peneliti betul-betul dapat menghayati keadaan situasi yang terjadi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa cerita sekelompok orang, peristiwa, kejadian dalam situasi yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi yang akan diperoleh tersebut yaitu terdapat berupa rekaman, foto, video, catatan, buku raport pasien, berita ceramah maupun catatan dari rohaniawan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang atas hasil penelitian dari observasi

maupun wawancara sehingga lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian sangat penting dilakukan karena guna untuk mengetahui dan memastikan data dalam upaya penelitian sehingga data dapat dipertanggung jawabkan (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini upaya untuk pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Dengan tujuan agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Soegiyono, 2011). Dalam mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik yang berbeda.

Triangulasi Teknik yang berbeda yang merupakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Soegiyono, 2011). Peneliti menggunakan observasi non-partisipant, wawancara terencana-tidak terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data suatu proses yang bisa untuk menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan maupun menerangkan

mengenai fenomena atau situasi yang diteliti dan mempermudah dalam menyusun hasil laporan penelitian (Yusuf, 2014).

Miles dan Huberman menengaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman (1984: 21-23) mengemukakan ada tiga pola umum analisis dengan model alir yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Jadi reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data lapangan yaitu pada saat waktu perumusan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Selain itu, reduksi juga dilakukan pada saat pengumpulan data seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema dan membuat pemisahan dan menulis memo.

2. Data Display

Display dalam konteks penelitian adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi dengan melihat data display dalam suatu fenomena atau kejadian yang telah diteliti akan membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Dengan demikian , akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data lebih lanjut.

Bentuk display data dalam penelitian kualitatif paling sering yaitu berbentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

### 3. Kesimpulan/ Verifikasi

Pada kesimpulan ini, sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat, observasi ataupun pada saat wawancara. Walaupun kesimpulan akhir masih jauh , namun setidaknya mampu dipahami dengan jelas sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan diakhir.

Disamping itu pula, dari ketiga analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan ketiga yang saling berhubungan. Dengan kata lain, pada saat melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan dan pada penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan dari display data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Griya PMI Peduli Surakarta**

Penelitian ini dilakukan di Griya PMI Peduli Surakarta. Griya PMI Peduli merupakan salah satu cabang dari Griya PMI kota Surakarta sebagaimana Griya PMI Peduli belum ada di PMI lainnya di Indonesia baru ada hanya di kota Surakarta. Jika orang awam pertama kali mendengar Griya PMI dianggap sebagai tempat donor darah seperti hal pada umumnya tempat PMI. Padahal Griya PMI Peduli ini merupakan tempat untuk mewedahi dan merawat ODGJ yang terlantar.

Berdirinya Griya PMI Peduli awalnya terinspirasi dari salah seorang tukang batu di jombang yang bernama Pak Jami'in. Beliau menampung dan mengurus lebih dari 200 ODGJ. Berangkat dari niat untuk lebih meringankan penderitaan sesama dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh pak jami'in, selain itu inspirasi dari adanya banyaknya ODGJ yang terlantar sehingga PMI kota Surakarta mendirikan Griya PMI Peduli dengan tujuan untuk menampung dan merawat lansia dan ODGJ serta tujuan utamanya yaitu untuk memanusiakan manusia yang tidak di manusiakan oleh manusia lainnya. Griya PMI Peduli yang beralamatkan di jalan Sumbing Raya, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta. Namun, pada tahun 2014 juga sudah didirikan Griya PMI Bahagia untuk menampung lansia yang terlantar. Rencananya kedepan Griya PMI juga

akan mendirikan Griya PMI Ceria untuk menampung anak-anak difabel atau berkebutuhan khusus. Awal mula berdirinya bangunan Griya PMI ini sejak peletakan batu pertama oleh mensos dan beroperasi bulan Maret 2012. Bangunan-bangunan di Griya PMI dibangun dari hasil donasi masyarakat seluruh Indonesia. Lokasi Griya PMI ini terbilang cukup strategis dan nyaman karena tidak terletak di tengah-tengah kebisingan pusat kota.

Griya PMI Peduli dengan SDM sebanyak 22 orang dan sampai saat ini Griya PMI sudah merawat sebanyak kurang lebih 470 warga (sebutan bagi pasien di Griya PMI Peduli). Dari jumlah tersebut ada yang sembuh dan ingat dirinya berasal dari mana serta ada juga yang memang dicarikan asalnya mereka atau keluarganya sehingga dikembalikan kepada keluarganya dan ada juga yang meninggal. Untuk saat ini Griya PMI menampung dan merawat 88 ODGJ ( Putra 59, Putri 29), jumlah ini dapat terus meningkat setiap harinya.

## **2. Visi, Misi Griya PMI Peduli Surakarta**

### **a. Visi**

Mewujudkan PMI yang profesional, berintegritas, dan bergerak bersama masyarakat.

### **b. Misi**

- 1) Memelihara reputasi organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional

- 2) Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.
- 3) Meningkatkan integritas dan kemandirian organisasi melalui kerja sama strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan PMI dengan mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat yang memerlukan bantuan.

**c. Kebijakan mutu**

- 1) Membuat layanan yang berkualitas sesuai dengan permintaan pelanggan.
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja serta pelayanan kepada pelanggan.
- 3) Selalu melakukan perbaikan kinerja dan sistem manajemen mutu secara terus menerus.

**3. Struktur Organisasi**

Data pengurus Griya PMI Peduli adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Struktur Organisasi

| No. | Jabatan                                | Nama        |
|-----|--|-------------|
| 1.  | Ka.Bag Pelayanan masyarakat dan sosial | Wanto, S.Km |

|     |                              |  |
|-----|------------------------------|--|
| 2.  | Ka.Sie Pelayanan sosial      | Hj. Eny Wulandari,<br>Sp.Si,A.Si                   |
| 3.  | Koordinator kesehatan        | Mujtahid A.Mk<br>Septi R, A.Mk<br>Dr. Farida, M.Si |
| 4.  | Koordinator logistik         | Nuzul Eka Y,<br>A.Md.Kep                           |
| 5.  | Koordinator keuangan         | Yudiyanto  |
| 6.  | Koordinator administrasi     | Dita kumalasari                                    |
| 7.  | Koordinator sarana prasarana | Rachmad Aditya,<br>A.Mk                            |
| 8.  | Koordinator kebersihan       | Selvyana peggy                                     |
| 9.  | Koordinator kegiatan         | Haryono  |
| 10. | Koordinator dapur            | Selvyana peggy                                     |
| 11. | Koordinator kehumasan        | Alif Syarifudin S.Psi                              |

## B. Hasil Analisis Data

Peneliti akan memaparkan hasil temuan pada saat proses penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada ODGJ. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2023. Setelah itu, barulah peneliti melakukan wawancara dan observasi selama kurang lebih 3 minggu dari

tanggal 4-25 Agustus 2023. Peneliti melakukan wawancara kepada empat informan utama sebanyak 3 kali. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti juga mengamati dan mencatat tingkah laku yang tampak dan unik pada informan guna sebagai data pada lembar observasi.

Selama proses pengambilan data di Griya PMI Peduli, ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti yaitu pertama dari segi penuturan kata-kata dan bahasa yang diucapkan oleh informan yang terkadang kurang jelas, sulit dipahami dan kadang bertele-tele hingga diluar jalur pembahasan serta ada juga informan yang terlalu singkat dalam merespon. Kedua, selama ruangan aula yang berada di Griya PMI Peduli sedang direnovasi kegiatan Bimbingan Rohani Islam diliburkan terlebih dulu sehingga untuk observasi lumayan cukup lama untuk menunggu kegiatan Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan kembali. Ketiga, kendala yang terakhir yaitu rohaniawan yang cukup sulit ditemui dikarenakan sering ke luar kota dan ada banyak kesibukan yang pada akhirnya harus menunggu lama.

### **1. Identitas informan**

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dengan teknik *purpsive sampling* yaitu sumber utama (primer) diperoleh dari 1 orang informan yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari 2 informan yaitu petugas dan ODGJ sebagaimana sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Berikut profil informan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Profil Informan

| <b>Identitas</b>             |                   | <b>Keterangan</b>   |
|------------------------------|-------------------|---|
| Subjek Utama<br>(Rohaniawan) | Nama (Inisial)    | Bapak Sutono Achmad, M.Pd.  |
|                              | Usia              | 58  |
|                              | Masa di Griya PMI | 4 tahun   |
|                              | Waktu Bertemu     | 26 Mei 2023 (09.00-10.40)<br>4 Agustus 2023 (09.00-10.25)<br>2 Oktober 2023 (08.00-09.00)                                     |
| Informan 2<br>(ODGJ)         | Nama (Inisial)    | SW  |
|                              | Usia              | 39  |
|                              | Masa di Griya PMI | 9 Tahun   |
|                              | Waktu bertemu     | 26 Mei 2023 (08.00-09.00)<br>4 Agustus 2023 (10.00-11.35)<br>25 Agustus 2023 (09.00-09.50)<br>29 September 2023 (08.00-08.40) |
| Informan 3<br>(ODGJ)         | Nama (Inisial)    | MS  |
|                              | Usia              | 41  |
|                              | Masa di Griya PMI | 7 tahun   |
|                              | Waktu bertemu     | 26 Mei 2023 (09.00-10.00)<br>4 Agustus 2023 (13.00-14.25)<br>25 Agustus 2023 (10.00-10.45)<br>29 September 2023 (08.00-       |

|                         |                   |                              |
|-------------------------|-------------------|------------------------------|
|                         |                   | 08.40)                       |
| Informan 4<br>(Perawat) | Nama (Inisial)    | Nuzul Eka                    |
|                         | Usia              | 26                           |
|                         | Masa di Griya PMI | 4 tahun                      |
|                         | Waktu Bertemu     | 4 Agustus 2023 (11.40-12.25) |

## 2. Deskripsi Umum Informan

### a. Informan Rohaniawan

Bapak Sutono Achmad, M.Pd. merupakan seorang pembimbing atau biasa disebut dengan Rohaniawan ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta yang berasal dari banyuwangi yang berdomisili di Mojosongo, Jebres, Surakarta. Bapak Sutono menempuh pendidikan kuliah di Universitas Jember dan S2 nya di UMS. Bapak Sutono adalah seorang pengasuh pondok pesantren Al-Kahf Solo dan ia juga sebagai ketua DMW. Pekerjaan beliau selian menjadi Rohaniawan di Griya PMI Peduli Surakarta yaitu sebagai Guru MA Hidayatullah Solo, Dosen Ma'had Aly Menara Qur'an dan penceramah di masjid-masjid dan pembina di lembaga Islam.

Bapak Sutono telah menjadi Rohaniawan di Griya PMI Peduli Surakarta sudah hampir dari 5 tahun. Hasil observasi bahwa beliau

adalah orang yang sangat ramah dan penyabar baik dalam menghadapi ODGJ maupun orang-orang yang berada disekitar Griya PMI Peduli Surakarta.

*b. Informan Perawat*

Nuzul Eka merupakan seorang perawat di Griya PMI Peduli Surakarta. Nuzul Eka berasal dari Solo, ia menempuh pendidikan di STIKES PKU Muhammadiyah. Ia sudah bekerja di Griya PMI Peduli semenjak tahun 2019 hingga saat ini.

*c. Informan ODGJ*

Hasil dari observasi ODGJ merupakan orang yang logikanya tidak bekerja dengan semestinya sehingga penderita sulit untuk mengikuti karena tidak runtut dan sering muncul kata-kata aneh yang dapat dipahami oleh penderita sendiri, pikiran perasaan dan tindakan yang tidak sejalan dengan baik, ODGJ lebih hidup dalam dunia imajinasinya sendiri dan berbicara dan bertindak sesuai dengan fantasinya sehingga tidak sesuai dengan kenyataan.

*d. Informan SW (ODGJ)*

Hasil dari observasi SW merupakan salah satu pasien skizofrenia berjenis kelamin laki-laki di Griya PMI yang berasal dari daerah Gonilan, Sukoharjo. SW memiliki fisik yang lengkap, badannya tidak terlalu besar dan kurus serta berkulit hitam. SW memiliki kepribadian yang pendiam, patuh, suka berdiskusi dan tidak terlalu banyak ulah.



Latar belakang SW dibawa ke Griya karena mengalami depresi dan gangguan skizofrenia. Pada awalnya dulu SW sedang menempuh pendidikan di dua universitas di surakarta yaitu di UMS dan di UNS pada waktu yang bersamaan dimana pada waktu itu SW sudah lulus di UMS dan di UNS SW sedang tahap Skripsi. Namun, SW sering kali merasakan adanya gangguan-gangguan suara yang sangat tidak menyenangkan dan mengerikan seperti suara-suara dari bisikan makhluk halus, suara disuruh bunuh diri, suara ular, suara irisan pisau yang tajam, suara untuk mengajar pergi, suara dengan menyuarakan 'mati saja' hal ini yang mengakibatkan SW mengalami depresi berat hingga ketakutan sehingga sangat mengganggu konsentrasi maupun mentalnya. Kemudian SW sebelum di bawa ke Griya awalnya dulu dibawa ke kiyai, psikiater dan ke rumah sakit jiwa untuk pengobatannya namun hal tersebut tidak membuat SW semakin sembuh dan akhirnya SW dibawa ke Griya PMI. Pada saat dirawat di Griya SW sudah mulai semakin membaik dan mampu mengendalikan diri atas suara-suara yang sering kali mengganggu dirinya. Saat ini SW ingin pulang namun kondisi keluarga yang tidak memungkinkan dan juga SW memiliki keinginan jika pulang harus mempunyai pekerjaan tapi sampai saat ini belum ada respon yang baik dari keluarga SW.

*e. Informan MS (ODGJ)*

Hasil dari observasi MS merupakan pasien skizofrenia berjenis kelamin laki-laki di Griya PMI yang berasal dari daerah kartasura. NS mempunyai fisik yang cacat disebabkan oleh kecelakaan yang menimpa dirinya di masa lalu. Tangan kanan bengkok serta kakinya terlihat pincang ketika berjalan dan jarinya sempurna. MS mempunyai badan yang kurus dan berwarna kulit hitam. MS merupakan pasien yang memiliki kepribadian yang pendiam, patuh, MS sesekali hanya tertawa dan tersenyum serta lumayan suka di ajak ngobrol. Latar belakang MS di bawa ke Griya PMI dikarenakan kondisi MS yang sering mengamuk dan mengganggu masyarakat sekitar. Bahkan MS menghancurkan tembok rumah dan mencoba merusak rumahnya sendiri. Hal yang menyebabkan MS berperilaku demikian dikarenakan pada saat MS masih SMA, MS sudah mencoba untuk menggunakan narkoba, main perempuan, dan juga balap liar yang mengakibatkan MS mengalami kecelakaan sampai fisiknya menjadi cacat. MS dibawa ke Griya PMI atas rekomendasi dari pengurus langsung. Selama rehabilitas, MS sempat kabur dari Griya PMI satu kali. MS kabur pada saat pagi hari dan malamnya langsung dijemput pihak petugas di lokasi tempat MS kabur yaitu pengajian di pondok dekat rumah MS. MS sangat ingin untuk pulang ke rumahnya, namun kondisi orangtua MS yang sudah sepuh tidak sanggup untuk merawat MS lagi. Bahkan kakak kandungnya MS tidak terlalu memperhatikan dengan kondisi dan

keberadaan MS saat ini, tetapi terkadang masih mau mentransfer uang untuk kebutuhan MS selama di Griya PMI.

### 3. Hasil Observasi Terhadap Informan ODGJ

Aspek yang di observasi terhadap Strategi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan di Griya PMI Peduli Surakarta terhadap ODGJ yaitu sebagai berikut :

| No. | Aspek yang diamati   | Sangat bisa | bisa | Tidak bisa |
|-----|--|-------------|------|------------|
| 1.  | Strategi intruksional dengan melakukan bimbingan klasikal mampu memberikan pemahaman dan nilai positif kepada ODGJ | ✓           |      |            |
| 2.  | Strategi yang diberikan bisa diterima oleh ODGJ  | ✓           |      |            |
| 3.  | Keefektifan Permainan yang digunakan pada saat bimbingan rohani islam pada ODGJ                                    |             | ✓    |            |
| 4.  | Strategi interpersonal/substansional mampu memberikan kenyamanan dan pengendalian diri secara penuh kepada ODGJ    |             | ✓    |            |

|     |   |   |  |  |
|-----|---|---|--|--|
| 5.  | Efektifan Dzikir, sholat dan membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada ODGJ   | ✓ |  |  |
| 6.  | Mampu menggunakan metode direktif saat melakukan bimbingan rohani islam   | ✓ |  |  |
| 7.  | Mampu menggunakan metode non-direktif saat melakukan bimbingan rohani islam   | ✓ |  |  |
| 8.  | Mampu menggunakan metode elektif saat melakukan bimbingan rohani islam  | ✓ |  |  |
| 9.  | Mampu mengkondisikan ODGJ diruangan dengan strategi yang digunakan pada saat bimbingan rohani berlangsung   | ✓ |  |  |
| 10. | Mampu memberikan rasa nyaman, tenang dan pengendalian diri secara emosional dan perilaku kepada ODGJ pada saat bimbingan rohani islam berlangsung | ✓ |  |  |

a. Hasil observasi Informan SW

SW pada saat bimbingan rohani Islam berlangsung ketika dijaili oleh temannya SW hanya diam dan tidak menggubris sehingga temannya kesal sendiri. Selain itu SW lebih banyak diamnya dan begitu sangat memperhatikan tetapi sesekali

kadang lebih sering melamun dan tertawa sendiri dengan tiba-tiba. SW kelihatan biasa saja pada saat mengikuti bimbingan rohani Islam, namun SW nurut dengan adanya rahan dari rohaniawan saat disuruh untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan surat-surat pendek lainnya. SW sesekali mengobrol tidak jelas dengan temannya tetapi SW tetap diam ditempat tidak seperti teman-temannya yang sering mondar-mandir keluar ruangan pada saat kegiatan berlangsung. Dari beberapa hari dilakukannya observasi SW ketika mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam tidak begitu antusias atau terbilang biasa-biasa saja namun terlihat enjoy, fokus dan mampu mengendalikan mood nya atau mengendalikan diri ketika dijaili oleh teman sekitarnya walaupun terkadang SW merasa kesal dan mau marah tetapi terlihat bahwa SW memang seseorang yang pendiam. SW juga begitu patuh dan disiplin ketika disuruh oleh petugas maupun rohaniawan SW dengan siap mau menerima walaupun terkadang SW kebingunan dan sesekali ketawa-ketawa sendiri tidak jelas.

b. Hasil observasi Informan MS

MS pada saat bimbingan rohani islam berlangsung dilakukan kemampuan dalam mengendalikan diri seperti emosional misal marah maupun kesal terlihat biasa-biasa saja dan antusias dalam mengikuti bimbingan rohani islam juga biasa saja. Ketika MS

dijaili oleh temannya MS sesekali kesal dan marah dan menghindar sehingga MS bisa fokus kembali dalam memperhatikan rohaniawan didepan saat memberikan bimbingan dan ceramah. MS sesekali memainkan tangannya dan tersenyum kepada Rohaniawan dengan memperhatikan begitu fokus serta MS tidak terlalu banyak ulah. MS begitu merasakan sebuah ketenangan dan rasa nyaman ketika rohaniawan memberikan ceramah maupun nasihat sesekali tertawa sendiri berbahak-bahak dan sering menundukan kepalanya. MS saat dipanggil oleh rohaniawan untuk maju kedepan ia begitu nurut dan terlihat senang kemudian lancar dalam membaca surat-surat pendek namun ketika membaca surat pendek MS tertawa sendiri seakan-akan sedang dihibur padahal tidak. MS juga dalam mengendalikan mood nya begitu bagus tetapi pada saat observasi selanjutnya MS terlihat murung dan kurang bersemangat tetapi MS tetap mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam hingga selesai dan terlihat fokus.

#### **4. Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap ODGJ**

Strategi Bimbingan Rohani Islam dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta yang dilakukan oleh Rohaniawan melalui dua strategi, yaitu :

a. Strategi Intruksional

Merupakan proses bimbingan melalui layanan secara klasikal dengan penggunaan tiga metode dalam memberikan bimbingan spiritual dan bimbingan psikologis yaitu :

- 1) Metode direktif sebagaimana metode ini seorang rohaniawan berperan aktif memberikan pengarahan seperti ceramah maupun nasihat.
- 2) Metode non-direktif sebagaimana metode ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada ODGJ seperti contohnya ODGJ diberi kesempatan maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an, bercerita maupun memimpin teman-temannya dalam berdoa.
- 3) Metode elektif sebagaimana metode ini digunakan dengan lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi pada saat itu.

Peneliti ini berusaha mengetahui upaya yang dilakukan oleh rohaniawan dalam memberikan Bimbingan Rohani Islam terhadap ODGJ dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun strategi yang dilakukan oleh Rohaniawan di Griya PMI Peduli Surakarta dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap ODGJ strategi yang dipakai yaitu dengan menggunakan strategi intruksional ada tiga hal yang meliputi yaitu :

### 1) Istiqomah

Istiqomah rutin dilakukan sebagaimana Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan setiap satu minggu sekali tepat di hari Jum'at pada pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan Rohani Islam yaitu mulai dari persiapan kemudian Rohaniawan mengarahkan ODGJ membaca surat-surat pendek bersama-sama lalu adanya sesi tanya jawab yang berkaitan dengan suasana hati maupun agama, setelah itu memberikan ceramah ringan. Dalam memberikan ceramah ODGJ disuruh untuk mengekspresikan atas perasaan mauapun yang sedang dipikirkan kemudian disuruh maju kedepan untuk bercerita dan membaca surat-surat pendek. Rohaniawan sangat mengutamakan dalam segi pembacaan Al-Qur'an secara rutin dengan tujuan agar ODGJ mampu merasakan sebuah ketenangan, kedamaian dan sebagai obat dalam jiwanya. Al-Qur'an menurut Rohaniawan adalah salah satu strategi utama sebagai salah satu cara untuk ODGJ agar mampu mengendalikan emosional maupun perilakunya.

*"Hampir 5 tahun saya disini, setiap hari jum'at mulai dari pukul 08.00-09.00. terus mengenai strateginya yaaa... kita yang pertama istiqomah rutin pokoknya setiap hari jum'at itu. kemudian kalau untuk sembuh ya yang menyembuhkan Allah SWT kita sebagai manusia ya berusaha semaksimal mungkin dengan keyakinan bahwa Al-Qur'an itu merupakan obat atau syifa yang bisa menyembuhkan itu tadi sakit jiwa. Ada juga yang digigit kalajengking itu bisa sembuh, zaman Rosul itu ada kan itu bacakan Al-Qur'an. Nah disini kan khususnya sakit jiwa, mudah-mudahan dengan Al-Qur'an yang rutin itu*



*dibacakan terus semuga mendapatkan kesembuhan dengan izin Allah swt. Strateginya begitu. Terus kemudian seperti itu KBM seperti itu tadi yang pertama itu begitu datang membaca doa-doa terus disuruh kedepan teknik dilapangannya begitu.”* (S1.W1.B.15)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa Perawat sebagaimana mengenai strategi yang digunakan untuk saling bekerjasama dengan Rohaniawan dalam menangani ODGJ yaitu jika dirasa memang dengan memberikan fasilitas seperti adanya bimbingan, mengingatkan dan merawat namun tidak adanya perubahan maka oleh pihak Griya PMI dengan segera ODGJ tersebut di rujuk ke RSJ agar mendapatkan penanganan khusus.

*“kalau untuk penanganannya itu kan biasanya mereka kambuhnya beda-beda ya kya misal mulai ngomong sendiri, ada yang mulai usil sama temennya, marah-marah, menghancurkan fasilitas atau mukul apa gitu biasanya langsung dimasukan di sel tersendiri gitu. Kalau semisalkan ngga berefek dan ngga mengurangi itu baru kita rujuk ke RSJ. Kalau yang ngomong-ngomong snediri atau ya dikatakan belum parah banget itu biasanya dengan pendekatan seperti di ingatkan begitu dan didekati dengan baik.”*

## 2) Sabar

Sabar sebagaimana Rohaniawan menerapkan kesabaran yang amat luarbiasa memberikan dampak perubahan atas jerit payah yang telah ia lakukan dengan istiqomah melaksanakan bimbingan rohani islam secara teratur dan rutin. Sabar disini yaitu ketika menghadapi ODGJ yang berbagai macam latar belakang yang dialami dengan sabar terus istiqomah

menjalankan tugasnya sebagaimana memberikan sebuah perubahan terhadap perilaku maupun emosional ODGJ yang mampu termemimalisir.

*“Karna rutin ya mungkin tapi memang sih kalau sudah terbiasa dengan melakukan itu dengan baik, teratur dan sabar pasti akan ada perubahan hati bisa lembut dan luluh. Kya misal hal kecilnya kalau sudah diruangan kalau keluar harus izin jadi dilatih disiplin juga dan pastinya bisa seperti sekarang ini ya dibantu teman-teman disini juga. Jadi sekarang ini mereka kalau sudah dimulai kalau keluar ngga berani kalau ngga izin dulu karna takut dan memang sudah jadinya terbiasa disiplin.” (S1.W1.B.45)*

hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa Perawat sebagai pendamping pada saat Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan yaitu strategi yang digunakan oleh perawat untuk ikut serta membantu Rohaniawan dengan memberikan peringatan atau mengingatkan ODGJ yang sering kali mondar-mandir maupun melakukan hal seenaknya sendiri dan jika dirasa ODGJ tersebut tidak bisa terkontrol maka dipindahkan kembali ke bangsal dan tidak mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam sampai selesai.

*“mungkin ya kita bisanya hanya mengingatkan, selain semisalkan memang ODGJ nya bisa dibimbing ya dilanjutkan itu kegiatan bimbingan rohaninya tapi kalau semisalkan contoh ini mondar mandirnya tapi dikasih tau kok ngga nurut terus ngga bisa dikontrol yaudah terpaksa ya kita masukan lagi ke bangsal dan ngga ikut lagi bimbingan rohaninya sampe selesai. tapi bisa ikut lagi dikegiatan selanjutnya kalau kondisi sudah memang membaik dalam artian bisa diatur dan tidak aneh-aneh jadi sudah stabil.”*

### 3) Ikhlas

Ikhlas sebagaimana Rohaniawan memberikan bimbingan rohani islam di Griya PMI Peduli dengan sukarela. Rohaniawan memberikan Bimbingan Rohani Islam dengan tujuan agar para ODGJ setidaknya mampu mengendalikan diri baik secara emosional maupun perilaku dengan di kenalkan dan dibiasakan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Awalnya dulu pernah adanya bimbingan Fiqih seperti sholat dan wudhu namun dengan adanya bimbingan Fiqih dirasa tidak kondusif dan ODGJ juga sudah tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat. Jadi bimbingan yang diberikan hanya berkaitan dengan lantunan Al-Qur'an, Sholawat, Dzikir, berlatih berdoa dan nasihat maupun ceramah ringan.

*“dengan saya ikhlas dan saya punya pikiran setelah membaca Al-Qur'an itu insya Allah mudah dikendalikan asal membaca bersama-sama yang membaca dan membaca doa-doa itu tadi, itu yang paling penting untuk bisa mengendalikan diri. Kalau tiba-tiba disuruh begini-begini yo pasti ndak mau malah jadi khawatir nanti mental atau ngamuk tapi Alhamdulillah selama 5 tahun ngga ada ngamuk pgara-gara disuruh baca Al-Qur'an paling ya ngamuk biasa aja ke temennya karna temennya jail gitu.”*

*“tidak, dulu pernah saya latih sholat itu lama kalau ngga salah pernah sekali itu tapi yang banyak melatih Al-Qur'an dan jiwa nya tadi untuk mengendalikan diri. Belum sampe kesana karna ODGJ itu kan sudah bebas syariat tapi tak usahakan untuk terlatih sujud begitu.” (S1.W1.B.85)*

*“jadi strategi yang saya gunakan ya dengan pertama istiqomah, kedua sabar, ketiga ya ikhlas supaya terkendali kemudian tadi diruangannya secara teknis baca doa-doa, terus*

*suruh maju, terus bersama-sama berdoa kepada Allah dan adanya permainan” (S1.W1.B.90)*

b. Strategi Permainan

strategi permainan sebagaimana strategi ini digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatann bimbingan rohani islam agar mampu berjalan dengan baik dan menyesuaikan kondisi ODGJ. strategi yang digunakan dengan adanya sebuah permainan sebagai penunjang maupun suatu alternatif agar Bimbingan Rohani Islam mampu berjalan dengan baik hingga selesai. Permainan sebagai alternatif yang biasanya dilakukan sebagai salah satu strateginya agar ODGJ mampu fokus kembali dengan melakukan sepur-sepuran, berjalan sambil bergandengan tangan mengelilingi ruangan dengan sambil membaca dzikir dan sholawat.

Pada saat Bimbingan Rohani Islam berlangsung ada salah satu kendala yang dirasakan oleh Rohaniawan sendiri yaitu pikiran yang terasa berat pada saat menghadapi atau sedang melakukan bimbingan karena dengan banyaknya berbagai macam sikap maupun perilaku ODGJ.

*“Kendalanya dari saya sendiri kadang biasanya, kadang pikiran saya yang sudah kemana-mana sampe terasa berat. lalu yang paling berat itu kalau ODGJ itu kan jumlahnya Sudah bebas dari syariat jadi dia melakukan apa saja sudah tidak di hisab jadi percuma ngajari kya ngajari sholat itu yang paling ganggu saya tapi saya bertekad bismillah lah karna tidak semua 100% ODGJ nya tidak 100% nah ini yang dikatakan masih lumayan waras bisa sembuh dalam segi pola pikirnya bisa optimis begitu dan ilmu agamanya bisa meningkat.”(S1.W1.B.65)*

## 5. Aspek pengendalian diri terhadap Informan ODGJ SW

### a. Kemampuan mengontrol perilaku

Kemampuan mengontrol perilaku berfokus pada pengendalian terhadap perilaku yang dilakukan sehingga terciptanya suatu ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan individu dengan orang disekitarnya.

Pada aspek ini, ketika menghadapi stress yang sedang dirasakan maupun ada banyak hal yang dipikirkan dan ketika marah, SW lebih cenderung tidak terlalu dirasakan atas apa yang sedang membuatnya stress dan biasanya dengan melakukan hal-hal yang membuatnya lupa atau mampu mengalihkan hal itu dengan melakukan aktivitas lain sehingga tidak munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang atau merugikan diri sendiri maupun teman sekitarnya SW

*“ngga di gubris kadang kalau ada yang dirasakan langsung dibawa tidur, Mandi biasanya yang dilakukan terus kalo ada rokok ya ngerokok, iya terus kadang sholat” (S1.W1.B80-110)*

Ketika SW diperlakukan buruk oleh orang disekitarnya, SW menyikapi hal tersebut dengan melakukan kontrol diri dengan cara menghindarinya agar tidak melakukan perilaku yang buruk terhadap orang tersebut.

*“Kalau bersikap buruk dihindari ngga ngomong Cuma diem, kalau bersikap baik didekati.” (S1.W1.B.115)*

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa SW memiliki kepribadian yang diam, pribadi yang simple, sederhana dan tidak banyak ulah terhadap teman-teman disekitarnya.

b. *Kemampuan mengontrol stimulus*

Kemampuan mengontrol stimulus berfokus pada pengendalian terhadap rangsangan seperti perasaan, pikiran maupun hal-hal lain yang ditangkap melalui alat indra sehingga memunculkan sebuah sikap dalam diri.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan SW ketika merasakan sebuah rangsangan negatif dalam dirinya maupun yang disebabkan oleh orang sekitar SW lebih memilih untuk tidak terlalu menggubrisnya atau mengalihkan ke hal lain.

*“Tidur atau ngga mandi” (S1.W1.B.120)*

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang terdapat dalam skala peratingan dan daftar periksa observasi sebagaimana SW lebih memilih untuk bersikap tenang dan selalu *positif thinking*.

c. *Kemampuan mengantisipasi peristiwa*

Kemampuan mengantisipasi peristiwa berfokus pada pengendalian terhadap sebuah masalah yang mengakibatkan masalah itu menjadi pemicu adanya peristiwa yang tidak diinginkan.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan SW ketika sedang menghadapi masalah dan cara menanggulangi masalah tersebut, SW mencoba menenangkan diri terlebih dahulu dengan melakukan berbagai cara yang membuatnya bisa untuk menyelesaikan atas masalah tersebut.

*“Mampu. Caranya biasanya ditenangin dulu sambil tiduran kya relaksasi, Sholat, kalau ada Al-Qur’an baca Al-Qur’an. Selain itu dulunya itu pernah teriak-teriak gitu tapi pas SMA dulu.” (S1.W1.B.145-160)*

SW mengungkapkan ketika ada masalah dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri kemudian yang SW lakukan yaitu dengan bercerita dan meminta bantuan orang lain disekitarnya yang cukup akrab dengannya.

*“Relaksasi di otak, berdoa terus dekat-dekati orang terdekat gitu cerita minta tolong biar tau.” (S1.W1.B.165)*

d. *Kemampuan mengambil keputusan*

Kemampuan mengambil keputusan berfokus pada bagaimana cara individu dalam pengendalian diri terhadap skala prioritas dalam mendapatkan keputusan yang baik untuk dirinya.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan SW ketika dihadapkan dengan banyak pilihan SW lebih cenderung untuk melakukan hal yang menurutnya mudah terlebih dulu.

*“Ya dijalani aja. Kadang siapa dulu yang nyuruh nah itu yang didahulukan gitu.” (S1.W1.B.175)*

SW mengungkapkan ketika ada masalah keputusan yang dilakukan yaitu dengan menguatkan spiritualitasnya terlebih dulu seperti sholat, berdoa dan puasa dengan tujuan agar lebih tenang, dapat solusi dan mampu memutuskan hal yang baik.

*“kalo ada masalah keputusannya ya berdoa dulu, jalani. tapi kalo puasanya kadang jarang. Tapi masih percaya kepada Allah. Iya disandarkan kepada yang di atas. Saya biasanya kalo tahajudan. Yaaa Cuma dua rokaan satu rokaan sebelum shubuh yaa kadang sholat kadang engga kalo tahajud.” (S1.W1.B.180-185)*

SW juga ketika dihadapkan dengan sebuah masalah hal yang dilakukan adalah keputusan untuk mencari solusinya ketimbang masalahnya.

*“Lebih cari solusinya, caranya berdoa langsung ikhtiar. Misal kya masalahnya pengen pulang gitu langsung ngomong kepetugasnya ingin pulang gitu, terus bilang dulu kekeluarga gitu pertugasnya. Tapi ya kalo ngga ada kerjaan disini dulu (Griya PMI).” (S1.W1.B. 190)*

e. *Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan*

Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan berfokus pada pengendalian diri terhadap emosi yang terciptanya suatu ketentraman dalam kehidupan antara individu dengan orang lain.

Pada aspek ini, ketika menghadapi emosionalnya diri sendiri maupun terpancing oleh orang lain sehingga menyebabkan emosi muncul secara berlebihan, SW cenderung lebih ke bodoamat atau biasanya sering menghiraukan hal-hal yang membuatnya emosi karna selama di Griya PMI SW tidak pernah merasakan diganggu oleh siapapun sehingga merasa dirinya aman dan mampu mengendalikan emosionalnya.

*“ngga pernah, Cuma dulu pas waktu SMA aja pernah 2011. ngga ada, ngga digubris, biasa-biasa aja.” (S1.W1.B.195-205)*

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa SW memiliki kepribadian yang diam, bodoamat dalam artian tidak terlalu mempermasalahkan segala sesuatu yang memang tidak SW inginkan seperti dijaili temannya SW selalu pergi.

f. *Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis*



Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis berfokus pada bagaimana cara individu untuk berfikir secara rasional ketika terjadi suatu masalah atau sebuah konflik yang sedang dialami.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan SW ketika berada dalam suatu masalah seperti merasa terganggu dari segi mental karena ulah orang lain maupun hal lainnya, SW mencoba untuk diam dan tidak terlalu diladeni hal-hal yang membuatnya tidak nyaman.

*” kalo Cuma pikiran-pikiran atau suara-suara yang saya denger ngga saya gubris, Ya tidur. Kalo ngga nyaman sama orang ya diem ngga lihat kontak matanya gitu kan secara psikologis kan gitu ya.”*  
(S1.W1.B.210-215)

g. *Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi*

Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi berfokus pada tidak adanya depresi dan stres ketika mengalami sebuah kesulitan ataupun sedang dihadapkan dengan masalah. Individu harus mampu untuk bersikap normal, wajar dan selalu stabil secara emosional sehingga memunculkan perilaku yang baik.

Pada aspek ini, ada beberapa hal yang mendorong SW untuk kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu karena rindu keluarga dan ingin berinteraksi dengan orang banyak diluar sana seperti orang-orang pada umumnya.

*“Ya rindu keluarga, yakan manusia makhluk sosial yang inginnya berinteraksi gitu dengan masyarakat sekitar”* (S1.W1.B.220-225)

Hal yang dilakukan SW ketika bosan maupun merasa pusing karena kondisi dirinya maupun karena dilingkungan di Griya

PMI biasanya yang dilakukan oleh SW adalah tidur, melakukan aktivitas seperti bantu petugas atau kadang juga puasa.

*“Ya tidur, kadang kalau makan kebanyakan gitu kalo lauknya enak. Kalau ga puasa gitu seringnya puasa daud gitu puasa ramadhan. ya nyari pekerjaan ngepel, nyapu gitu.” (S1.W1.B.230-240)*

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa SW melakukan kegiatan seperti mengepel, menyapu, membantu didapur dan mengikuti kegiatan yang dilakukan petugas saat merawat ODGJ dibangsal.

h. *Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan diri*

Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan diri berfokus pada bagaimana individu mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dihadapi ketika bertindak berdasarkan keadaan dirinya.

Pada aspek ini, ketika ada pikiran yang mengarahkan ke hal negatif sehingga menimbulkan perilaku yang negatif dengan mengarahkan pikiran tersebut bisa mampu mengendalikan pola pikirnya dan adanya teman maupun orang lain yang meminta tolong dalam melakukan suatu pekerjaannya. SW biasanya melakukan aktivitas yang positif untuk bisa mengarahkan dirinya ke hal yang positif dan juga melakukan pekerjaan dengan menolong petugas maupun temannya.

*“biasanya yaa.. eee... mandi terus carai pekerjaan aktivitas gitu. ya dibantu semampunya saya. Biasanya kalo disini ya Cuma ngobrol-ngobrol sama orangnya gitu.” (S1.W1.B.260-265)*

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa SW merupakan orang yang peduli terhadap orang lain walaupun terlihat cuek dan bodoamat.

i. *Kemampuan belajar*

Kemampuan belajar berfokus pada bagaimana individu mampu menyakini kekuatan dalam dirinya untuk mempelajari hal-hal baru dengan berbagai pengetahuan yang didapat agar bisa mendapatkan sebuah hikmah dan dimanfaatkan untuk berbagai permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Pada aspek ini, cara yang dilakukan SW ketika belajar hal baru ia sangat senang jika dikasih kesempatan untuk mengajar anak-anak dan ia merasa mempunyai kemampuan untuk bisa bermanfaat untuk orang banyak terutama anak-anak karena SW dengan notabe yang dulunya sempat kuliah dan ingin sekali untuk mengamalkan ilmunya ke orang banyak .

*“Ya seneng, apalagi kalo semisal kya pekerjaan ngajar-ngajar dirumah gitu privati kalo bisa anak-anak kecil TPA gitu.”*  
(S1.W1.B.270-275)

Hal yang paling SW senangi dalam belajar adalah ketika orang lain nyaman dengan belajar sebagaimana yang dikatakan SW

*“ya sukanya jadi membuat orang nyaman dengan belajar jadi terpelajar”* (S1.W1.B.285)

SW mengatakan bahwa dirinya masih kurang percaya diri saat ditanya kelebihan dalam dirinya karena dirinya tidak bekerja,

kuliah tidak selesai, kegiatan di Griya kebanyakan tidak terlalu sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun SW selalu tidak mempermasalahkan apa yang terjadi pada dirinya sekarang ini ia hanya bisa sabar jika sedang merasa pusing ia dengan mudahnya langsung dibawa untuk beristirahat seperti tidur.

*“saya kurang percaya diri mbak kalo lama-lama ngga bekerja.” (S1.W1.B.290) “ohh.. sabar gitu, saya orangnya sabar, ngga suka memikirkan masalah yang pusing-pusing udahlah gitu suruh tidur aja gitu, ngga percaya dirinya sudah lama ngga bekerja, ngga kuliah , disini tidur-tiduran biasanya pusing gitu lho. Kalo sosialisasi lagi sembuh lagi. Cuma dipengaruhi gangguan suara-suara, saya tanya temen-temen katanya dengung apa-apa ngga saya gubris.” (S1.W1.B.295)*

SW masih mau belajar hal-hal baru dan ingin melakukan hal-hal baru yang ia inginkan karna ia merasa masih mempunyai masa depan yang panjang dan juga keluarga sehingga dengan semangat untuk menjalani kehidupan yang semestinya saat ini.

*“yaa masa depan karna masa depan masih panjang tapi sudah agak tua, masih punya keluarga.” (S1.W1.B.325)*

j. *Pemanfaatan pengalaman masa lalu*

Pemanfaatan pengalaman masa lali berfokus pada bagaimana individu mampu mengambil hikmah dari pengalaman-pengalaman masa lalu, mampu mengambil pelajarannya, memanfaatkan serta melakukan perbandingan terhadap pengalaman masa lalunya.

Pada aspek ini, SW ingin merubah dan meningkatkan hal-hal baik dan positif yang pernah ia lakukan dimasa lalunya. SW kadang sering meninggalkan ibadah-ibadahnya dulu, sering menanggapi suara-suara

aneh yang menyebabkan ia stress. Oleh karena itu, SW ingin konsisten, istiqomah dan qonaah dalam menjalani ibadahnya bahkan ia bercerita soal komunis yang mana dihatinya masih ada Tuhan begitu juga dengan dirinya walaupun seaneh apapun mentalnya maupun masa depannya tapi dihatinya selalu ada Tuhan.

*“ya dirubahnya ya meninggalkan ibadah-ibadah yang awalnya ditinggalkan jadi ditingkatkan, kalo bekerja ya ngga usah males-males manut sama keluarga gitu. Caranya perlu belajar sama orang konsisten, istiqomah, qonaah. Karna semua manusia kan mendapat dua pilihan antara kebahagiaan dan kesengsaraan, antara surga dan neraka kata orang-orang yang beragama. Orang komunis kan sejatinya masih ada tuhan. Orang komuis dihatinya masih ada tuhan. Komunis itu kan kya waham atau aliran-aliran yang pemahaman-pemahaman yang pengikutnya sedikit di indonesia. Di indonesiakan negara yang beragama.”* (S1.W1.B.335-3340)

k. *Sikap realistik dan objektif*

Sikap realistik dan objektif berfokus pada orientasi individu terhadap realitas yang dihadapinya, individu harus bisa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dihadapi maupun yang dilakukannya.

Pada aspek ini, SW mengungkapkan bahwa selama berada di Griya PMI ia merasa biasa-biasa saja tidak terlalu senang dan tidak terlalu sedih juga. SW merasa bahagia ketika ia dijenguk keluarga, banyak teman dan waktu istirahat. Sedangkan ketika ia merasa bosan maupun sedih ketika ia benar-benar stress dengan kondisi dan tidak banyak kegiatan sehingga ia merasa hidupnya tidak berguna.

*“ya biasa-biasa saja, kalo ngga terlalu bahagia tidur terus cari suasana gitu. Bahagianya karna banyak temen, masih dijenguk keluarga, masih sukanya istirahat, kalo ngga ada kegiatan gitu ada perasaan bosan, kalo suntuk gitu tidur kya ngga berguna aja ini hidup.”* (S1.W1.B.345-350)

Selain itu, ketika SW mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ia merasa tenang pikirannya karena telah mendapatkan siraman rohani.

*“rasanya tenang pikirannya, karna habis berkumpul kan biasanya tenang dapet siraman rohani” (S1.W1.B.365).*

Sebelum SW mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa biasa-biasa saja karna memang ia sering melakukannya sejak dulu seperti mengaji, dzikir, sholawatan dan ikut kajian-kajian sewaktu di perkuliahannya dulu. Kemudian setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam di Griya PMI ia merasakan ketenangan karna dengan kondisi SW yang terkadang dipenuhi kegundahan dalam pikiran.

Kesulitan pada saat mengikuti bimbingan Rohani Islam yang dirasakan SW adalah mengantuk, namun ia paham apa yang disampaikan oleh rohaniawannya seperti mengenai nasehat, baca Al-Quran dan hal-hal ringan lainnya yang berkaitan dengan tuntunan agama.

*“Ya mengantuk, Ya paham kan yang diterangin masalah-masalah yang ringan-ringan. ya itu kan belajar dari diri sendiri dulu, yang bisa menyembuhkan diri sendiri. Dapatkan ya nasehat-nasehat dilakoni, baca Al-Qur’an biar tenang, disuruh berprasangka yang positif.” (S1.W1.B.380-390)*

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi sebagaimana ketika bimbingan Rohani Islam berlangsung ia selalu memperhatikan dengan seksama dan fokus sebagaimana biasanya yang dilakukan pada saat bimbingan Rohani Islam adalah mendengarkan ceramah, dzikir, sholawatan, membaca Al-Qur’an dan disuruh maju.

Selain itu, hubungan SW dengan orang-orang di Griya PMI baik petugas maupun teman-temannya baik dan perlakuan mereka terhadap SW baik-baik saja.

*“Ya baik-baik saja biasa-biasa saja. Kalo sama perawatnya ada yang dekat ada yang kurang dekat nanti dekat lagi. Ngga pernah ada problem juga. Kalo mau berkelahi menghindar.”*  
(S1.W1.B.395-400)

## **6. Aspek pengendalian diri terhadap informan MS**

### **a. Kemampuan mengontrol perilaku**

Kemampuan mengontrol perilaku berfokus pada pengendalian diri terhadap perilaku yang dilakukan sehingga terciptanya suatu ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan individu dengan orang disekitarnya.

Pada aspek ini, ketika MS ditanya mengenai perilaku yang biasanya muncul menghadapi stress yang sedang dirasakan, MS lebih cenderung merasakan biasa-biasa saja tidak memunculkan perilaku yang menyimpang maupun yang merugikan orang lain. Karna MS saat ini selama di Griya PMI kondisinya tidak separah sewaktu di rumah sehingga MS tidak terlalu merasakan sebuah gangguan mental yang mengakibatkan stress.

*“aku disini sudah 3 tahun ya, nggak pernah apa-apa biasa disini datar-datar aja.”* (S2.W1.B.30)

Ketika MS merasakan lagi ada yang dipikirkan hingga merasa sangat mengganggu pikirannya, MS menyikapinya dengan dibawa tidur atau mencari aktivitas lain sehingga memunculkan perilaku yang

positif. Hal yang membuatnya ia kepikiran hingga merasa pusing biasanya karena kepikiran orangtua dan rindu keluarga yang kadang tidak memperdulikan MS selama di Griya PMI.

*“aku ya tidur biasanya aku tidur gitu ya sambil mikir gitu kya kepikiran ‘kok bisa sampe kesini, orangtua kok aku ditinggal pergi disini ngga pernah kesini lagi aku ditinggal’ kya gitu. Kalo lagi stres ya beli kopi terus kesini lagi gitu itu juga kalo punya uang.”* (S2.W1.B.35)

MS selama di Griya PMI juga tidak pernah marah yang berlebihan hingga menunculkan perilaku negatif dan MS juga merasakan bahwa tidak ada orang yang membuatnya marah dan semua orang baik-baik saja.

*“Nggak pernah ih, ngga pernah keluar kata-kata jorok ga pernah. Kesel sama orang ya nggak pernah biasa-biasa aja. baik-baik semua.”*(S2.W1.B.40-50)

b. *Kemampuan mengontrol stimulus*

Kemampuan mengontrol stimulus berfokus pada pengendalian stimulus atau rangsangan seperti perasaan, pikiran maupun hal-hal lain yang ditangkap melalui alat indra sehingga memunculkan sebuah sikap dalam diri.

Pada aspek ini, pernyataan MS bahwa selama di Griya PMI ia merasa biasa-biasa aja dan tidak ada hal yang memberatkan ia baik dari fisik maupun mental, MS merasa tidak ada perasaan aneh dan selalu positif serta yang membuatnya MS terus semangat dalam menjalani hidup adalah karena masih bisa di karuniai untuk bisa sholat, ngaji dan mendekatkan diri kepada Tuhan.



*“Alhamdulillah aku sehat terus i. nggak pernah ngerasain aneh-aneh ga enak, pikiranku positif terus og. Yo karna masih bisa sholat, masih bisa baca Qur’an. Karna udah tau umur yah udah makin tua jadi pengen mendekati diri kepada Tuhan.” (S2.W1.B. 55-65)*

Ketika MS mempunyai pikiran yang negatif, MS lebih cenderung untuk berusaha biasa saja karna memang selama di Griya ia merasa tidak ada beban sedikitpun yang membuatnya ia stress seperti dulu.

*“Bisa, dibuat biasa aja berusaha untuk itu. karna ya disini ngga terlalu membuat saya beban banget.” (S2.W1.B.70)*

c. *Kemampuan mengantisipasi peristiwa*

Kemampuan mengantisipasi peristiwa berfokus pada pengendalian terhadap sebuah masalah yang mengakibatkan masalah itu menjadi pemicu adanya sebuah peristiwa yang tidak diinginkan.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan MS ketika sedang menghadapi sebuah masalah dan cara menganggulangi masalah tersebut, MS cenderung lebih menanggapi masalah tersebut dengan biasa saja seperti misalnya dibawa ngrok dan bercerita ke temannya sebagai sarana mendapatkan solusi.

*“apa ya paling kya ngga punya rokok gitu jadi masalah buat saya sih. Biasanya yang saya lakukan ya minta temen terus dikasih gitu. kalo bisa ada yang diajak ngobrol ya ngobrol buat ya solusi-solusi gitu.” (S2.W1.B.75-80)*

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi sebagaimana bahwa sewaktu MS merasa mempunyai masalah karena ia sangat ingin berbicara dengan orangtuanya MS langsung nyari petugas maupun perawat untuk meminjam HP untuk menelpon keluarganya dirumah. Karena masalah yang sering kali dirasakan oleh MS adalah

kerinduannya terhadap orangtua hal ini yang biasanya memicu MS sering melamun, banyak pikiran dan terkadang terdiam sendirian dipojokan ruangan yang berada di Griya PMI.

d. *Kemampuan mengambil keputusan*

Kemampuan mengambil keputusan berfokus pada bagaimana cara individu dalam mengendalikan diri terhadap skala prioritas dalam menenatukan sebuah keputusan.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan MS ketika dihadapkan dengan berbagai beberapa pilihan sebuah pekerjaan, MS lebih memilih yang mudah dan memang perlu untuk segera dilakukan.

*“misalkan seperti pekerjaan disuruh ngepel,nyapu ya ngepel dulu baru nyapu. Kalo makan ya ambil piring,ambil sendok,ambil nasi baru makan.”(S2.W1.B.95)*

Ha ini juga diperkuat pada saat observasi bahwasannya MS disuruh untuk membantu petugas dalam membersihkan ruangan dan disuruh mengantarkan makanan kepada ODGJ lainnya, MS lebih mengutamakan untuk mengantar makanan baru setelahnya membersihkan ruangan dengan senang hati dan sambil tersenyum.

e. *Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan*

Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan berfokus pada pengendalian terhadap emosi agar terciptanya suatu ketenangan, kedamaian dan ketentraman dalam hidupnya.

Pada aspek ini, MS merasa tidak pernah emosi yang berlebihan hingga melakukan perbuatan yang tidak baik dan MS tidak merasakan

adanya orang-orang disekitarnya membuatnya emosi menurut MS orang-orang disekitarnya adalah orang-orang baik jadi mereka tidak pernah membenci maupun mengkucilkan dirinya sehingga tidak memicu emosional yang berlebihan selama di Griya PMI.

*“Nggak pernah emosi, ngga pernah main tangan, ngga pernah bentak, ngga pernah menyuruh, ngga pernah bicara keras-keras juga. Contohnya nyuruh temen belikan rokok cepet!!! Ngga pernah seperti itu. paling pelan kya misalnya tolong belikan rokok bisa ngga. Gitu palingan.” (S2.W1.B.100)*

MS mengatakan ketika ada yang melakukan hal buruk terhadap diri MS tanpa diketahui sebabnya mau tidak mau MS berupaya untuk melindungi diri dengan melawannya agar tidak terkena serangan buruk tersebut dan otomatis ia agak terpancing emosinya.

*“tapi ngga ada sih yang begitu disini. Tapi kalau misalkan ada terus dia berlebihan terus mukul ya gimana yah kira-kira bakal bela diri ngga yah misalkan tiba-tiba pegang pake pisau ya aku harus berusaha jaga diri dengan memukul balik tapi gatau yah tergantung situasinya.”(S2.W1.B.105)*

f. *Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis*

Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis berfokus pada bagaimana cara individu untuk dapat berpikir secara rasional ketika terjadi segala sesuatu yang membuatnya merasa tertekan maupun gangguan mental lainnya.

Pada aspek ini, hal yang dilakukan MS berada dalam kondisi yang tidak sesuai dengan keinginannya misalnya dengan banyaknya suatu masalah, MS lebih cenderung bercerita kepada bu dokter yang ada di Griya PMI.

*“biasanya ngobrol sama bu dokter sih.”(S2.W1.B.120)*

MS merasa selama di Griya PMI secara mental ia merasa membaik dan merasakan sebuah kenyamanan tersendiri karna ia merasa jauh dari pergaulan bebas dan jauh dari narkoba sebagaimana MS yang dulunya sampe merasa berada dilingkungan yang negatif tersebut.

*“nyaman aja sih. Ngga ada narkoba, ngga ada minum-minuman jadi aman nyaman disini. Soalnya dulu pernah gitu pulang-pulang tidur, tapi sekarang ngga.” (S2.W1.B.125)*

g. *Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi*

Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi berfokus pada tidak adanya gejala depresi dan stress sehingga individu mampu mengendalikan dirinya dengan lebih bersikap normal, stabil dan seimbang.

Pada aspek ini, ada beberapa hal yang mendorong MS untuk kembali ke lingkungan dan masyarakat yaitu karena rindu ibunya yang sudah makin tua.

*“Karna kangen ibuku, kalo ditanya ada lagi ngga, yaa ngga ada cuma kangen orangtua, bayangin orangtua yang jauh disana ngapain-ngapain gitu kya misal keadaannya gimana gitu. Yaaa... ngga pernah pusing ii, gataulah. paling kalo bosan gitu pergi kemasjid terus kesini lagi gitu.” (S2.W1.B.130-145)*

Walaupun terkadang MS merasakan frustrasi karna kondisinya saat ini yang tidak bisa melakukan banyak hal sesuai keinginannya karna keberadaannya yang menurut dirinya tidak sebebaskan dilingkungan rumah dan yang membuat frustrasi ia masih berfikir kenapa ia dibawa ke Griya PMI dengan teganya mereka tidak memperdulikan dirinya. Tapi dengan itu semua MS masih selalu

berprasangka baik kepada Allah SWT sehingga tidak membuatnya frustrasi yang berlebihan, hal ini bagaimana MS mampu mengendalikan diri dengan baik.

h. *Pola pikir yang rasional dan mampu mengarahkan diri*

Pola pikir yang rasional dan mampu mengarahkan diri berfokus pada ketika ada orang yang meminta bantuan baik dalam suatu pekerjaan atau hal lainnya, MS dengan senang membantunya tapi sesuai pada kemampuan dirinya.

*“tergantung uang saku ya, kalau punya ya tak kasih kalau ngga ya gak tak kasih.”(S2.W1.B. 160)*

i. *Kemampuan belajar*

Kemampuan belajar berfokus pada bagaimana individu mampu menyakini akan kelebihan maupun kekuatan dalam dirinya untuk mempelajari pengetahuan baru untuk dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dalam mengontrol diri.

Pada aspek ini, MS suka dengan hal-hal baru yang membuatnya semakin ingin tau untuk belajar hal baru tersebut.

*“bener suka. Kya misalkan servis-servis di bengkel gitu walaupun belum pernah tapi kalo liat-liat gitu sok pengen coba. aku suka gambar-gambar kalo dirumah kadang sok nglukis gitu kalo ada alatnya. Aku dari dulu suka balapan motor, itu lebihhanku ya.”(S2.W1.B.185-205)*

j. *Pemanfaatan pengalaman masa lalu*

Pemanfaatan pengalaman masa lalu berfokus pada bagaimana individu mampu mengambil hikmah dari pengalaman-pengalaman

masa lalu, mampu mengambil sebuah pelajaran dan bisa memanfaatkan serta melakukan perbandingan terhadap pengalaman masa lalunya.

Pada aspek ini, MS merasakan ada banyak pelajaran yang diambil untuk menata kehidupannya menjadi lebih baik lagi dikehidupan saat ini seperti bisa menghindari minum-minuman narkotika, pergaulan bebas dan balapan liar yang mana hal ini memiliki banyak sisi negatif dan merugikan diri sendiri.

*“Ya ada, ada banyak hal yang jadi pelajaran buat kebaikan saat ini. Kya minum-minuman kan ngga boleh.” (S2.W1.B.210)*

Pengalaman di masa lalu nya tidak membuatnya trauma melainkan tetap memiliki rasa kesenangan tersendiri sampai saat ini seperti balapan liar hal ini sampai sekarang MS ingin lagi untuk melakukannya namun kondisi yang tidak memungkinkan karna fisik yang sudah tidak sesempurna dulu dan umur makin bertambah. MS hingga saat ini mampu mengendalikan keinginan-keinginan yang membuatnya rugi sehingga ia mampu menjalani kehidupan yang tenang dan damai walaupun sesekali ia merasa ingin melaakukannya lagi.

*“ada senengnya ada engganya. Senengnya bisa balap-balapan dan bisa bebas , ngga senengnya ya kecelakaan dampaknya sampe sekarang ini. intinya balapan seneng terus kecelakaan yaudah takdir.”(S2.W1.B.215-220)*

k. Sikap realistis dan objektif

Sikap realistis dan objektif berfokus pada orientasi terhadap realitas yang dihadapinya, individu harus bisa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dihadapi maupun yang dilakukannya.

Pada aspek ini, MS mengungkapkan bahwa selama berada di Griya PMI ia merasa enak tapi disisi lain juga ia sangat ingin pulang. MS merasa selama di Griya PMI menjadi lebih membaik dan orang-orang di Griya PMI juga memperlakukan dirinya dengan baik. Pada saat mengikuti kegiatan bimbingan Rohani Islam ia merasa biasa saja tapi kadang juga senang dan ia paham apa yang disampaikan oleh rohaniawan.

*“enak tapi pengen pulang kangen ibuku. ya paham karna Cuma ayat-ayat Al-Qur’an dan apa aja mudah dipahami.”*  
(S2.W1.B.225-255)

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian, Griya PMI Peduli Surakarta memberikan sebuah Bimbingan Rohani Islam kepada ODGJ sebagaimana menjadi salah satu wadah untuk merawat ODGJ dari segi spiritualitas dan psikologis sehingga ODGJ mampu mendapatkan sebuah arahan maupun bimbingan agar mampu mengendalikan dirinya sendiri. Bimbingan yang merupakan bentuk upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami sebuah problem dengan tujuan agar individu tersebut mampu membuah pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan memecahkan masalahnya.

Menurut Djumhur dan Moh.Surya (2010) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dengan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk

menerima diri, kemampuan untuk merealisasikan diri, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga maupun masyarakat. Pernyataan tersebut, sesuai dengan yang ada dilapangan penelitian yaitu di Griya PMI Peduli Surakarta sebagaimana seorang Rohaniawan yang memberikan bimbingan dengan mempunyai tujuan dan target yang selalu diusahakan untuk mampu tercapainya sebuah pengendalian diri terhadap ODGJ.

Bimbingan Rohani Islam merupakan upaya dalam proses pemberian bantuan dengan melakukan pengarahan, menunjukkan, mengatur, pemeliharaan, mengembangkan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian jiwa manusia agar mampu membersihkan jiwa dengan tujuan agar selamat dunia akhirat sesuai dengan dasar tuntunan ajaran agama Islam melalui Al-Qur'an, As-sunah dan hadis.

Dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah bimbingan rohani islam dapat mengambil dan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan bimbingan ke Rohanian Islam sebagaimana yang sesuai dengan firman Allah SWT :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”* (Q.S. Ar-Ra'ad 13: ayat 28).

Dimaksudkan agar manusia senantiasa melaksanakan dan memberikan nasehat atau bimbingan kepada orang lain dengan berpedoman



kepada Al-Qur'an, karena itu merupakan pedoman yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Nilai-nilai ajaran islam yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai acuan bimbingan rohani islam yang bersifat universal, dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh rohaniawan agar tujuan mampu tercapai dalam memberikan bimbingan kepada pasien ODGJ.

Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh seorang Rohaniawan di Griya PMI Peduli sangat berpacu pada Al-Qur'an sebagaimana Rohaniawan sangat mengutamakan dalam segi pembacaan Al-Qur'an secara rutin dengan tujuan agar ODGJ mampu merasakan sebuah ketenangan, kedamaian dan sebagai obat dalam hati dan jiwanya. Mengenai dengan hal ini bawah pemberian bimbingan secara normatif sangat sejalan dengan fungsi dari Al-Qur'an dan tugas kenabian Nabi Muhamad SAW. Keberadaan Al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai al-mau'izah (nasihat) dan as-syifa (obat atau penawar) (Hidayati, 2014). Seluruh umat islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan hadis keduanya merupakan pedoman bagi umat islam untuk menjalankan seluruh aktifitasnya sepanjang rentang kehidupannya bahwa urusan yang bersifat privasi pun Al-Qur'an juga memberikan pedoman untuk di ikuti oleh umat islam dengan tanpa paksaan agar hidup bahagia dunia akhirat (Hidayati, 2014). Pernyataan ini senada dengan Rohaniawan di Griya PMI Surakarta yang mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah obat yang sangat ampuh dalam menyembuhkan berbagai penyakit salah satunya penyakit jiwa sebagaimana yang dirasakan oleh para ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta. Al-Qur'an salah satu strategi yang digunakan untuk

bisa melaksanakan bimbingan dengan baik dan sesuai hingga tercapainya sebuah tujuan dari adanya Bimbingan Rohani Islam.

Bimbingan rohani islam yang diberikan kepada ODGJ memiliki fungsi yaitu fungsi preventif sebagaimana hal ini upaya rohaniawan kepada ODGJ untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi melalui fungsi ini ODGJ dapat mampu menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya, fungsi pemahaman sebagaimana ODGJ dituntut untuk mampu memahami atas apa yang diberikan oleh rohaniawan dan juga agar ODGJ memiliki pemahaman mengenai dirinya maupun Tuhannya, fungsi perbaikan sebagaimana rohaniawan memberikan bimbingan agar ODGJ setidaknya mampu mengembangkan pola pikir yang sehat, perasaan yang positif sehingga mengantarkan mereka kepada tindakan yang normatif dan tidak melukai diri sendiri maupun temannya, fungsi pengembangan senantiasa rohaniawan memberikan atau menciptakan hati yang tenang dan keyakinannya kepada Allah SWT, Fungsi penyembuhan sebagaimana rohaniawan memberikan bimbingan sekaligus merawat dari segi rohaninya dengan menggunakan acuan Al-Qur'an (Farid Hasyim & Mulyono, 2010).

Bimbingan Rohani Islam menurut (Styana,dkk.2017) memiliki tujuan dan manfaat agar individu mampu memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana hal ini yang ditanamkan oleh Rohaniawan di Griya PMI, memiliki sikap yang toleransi saling menyayangi dan menghormati sebagaimana hal ini

yang diajarkan oleh Rohaniawan agar ODGJ tidak saling berkelahi dengan temannya sendiri dan mengurangi keributan, percekocokan sehingga terciptanya kemampuan dalam mengembangkan pengendalian diri, memiliki pemahaman tentang segala problematika hidup yang fluktuatif antara yang menyedihkan maupun menyenangkan serta mampu menyikapinya sebagaimana rohaniawan memberikan wadah seluas-luasnya kepada ODGJ dalam mengekspresikan apa yang dirasakan pada saat bimbingan rohani islam berlangsung dan terakhir agar memiliki kemampuan mengendalikan diri sehingga memberikan rasa tenang.

Bimbingan Rohani Islam dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan salah satunya ODGJ. Orang Dengan Gangguan Jiwa yang biasa disebut ODGJ menurut (UU No.18 Tahun 2014) merupakan orang yang mengalami ketidaknormalan yang disebut dengan gangguan dalam pola pikir, perilaku, perasaan maupun emosional yang ditandai adanya gejala dalam bentuk perubahan pada perilaku yang berbeda serta dapat menimbulkan sebuah penderitaan dan hambatan dalam menjalani perannya sebagai manusia.

Strategi Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh Rohaniawan kepada ODGJ dalam proses mengembangkan pengendalian diri ada dua strategi yang mencakup adanya bimbingan spiritualitas dan bimbingan psikologis. Strategi yang digunakan oleh Rohaniawan di lapangan berkaitan dengan teori dari (Safitri & Novirizka Hasan,2018) yaitu pertama, Strategi Intruksional yang merupakan bimbingan yang di integrasikan atau dipadukan

dalam pengajaran proses dari strategi ini dengan dilakukan secara klasikal seperti ceramah. Layanan secara klasikal dengan menggunakan tiga metode yaitu metode direktif sebagaimana metode ini seorang rohaniawan berperan aktif memberikan pengarahan seperti ceramah maupun nasihat, metode non-direktif sebagaimana metode ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya seperti ODGJ diberi kesempatan maju kedepan dengan membaca Al-Qur'an maupun bercerita, terakhir metode elektif sebagaimana metode ini digunakan dengan lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi pada saat itu. ketiga metode ini digunakan semuanya oleh Rohaniawan sebagaimana untuk mempermudah dengan berlancarnya kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Bimbingan spiritual yang diberikan seperti Dzikir, sholawat, doa dan nasihat-nasihat ke islamian sebagaimana bimbingan ini dimaksudkan agar ODGJ lebih mengenal akan Allah SWT, mampu mengarahkan dan senantiasa mengingatNya. Bimbingan psikologis yang diberikan dengan cara memahami apa yang di derita ODGJ sehingga dari bimbingan ini yang di inginkan agar ODGJ mampu mengembangkan mengenai mengontrol jiwanya sendiri dan mengendalikan emosionalnya.

Kedua, Strategi Permainan sebagaimana yang digunakan oleh Rohaniawan pada saat Bimbingan Rohani Islam sebagai salah satu alternatif penunjang. Permainan sebagai alternatif yang biasanya dilakukan sebagai salah satu strateginya agar ODGJ mampu fokus kembali dengan melakukan sepur-sepuran, berjalan sambil bergandengan tangan mengelilingi ruangan dengan sambil membaca dzikir dan sholawat. Dari kedua Strategi Bimbingan

Rohani Islam yang utama dilakukan oleh rohaniawan yaitu dengan istiqomah, ikhlas dan sabar agar apa yang ingin dicapai mampu terealisasi atau berhasil sebagaimana agar ODGJ mampu mengendalikan dirinya sendiri.

Hasil dari adanya Strategi Bimbingan Rohani Islam kepada ODGJ selama beberapa waktu berdampak baik terhadap pengendalian diri ODGJ. Terlihat dari awalnya ODGJ yang kadangkala sering mengamuk karna kurang mampunya mengontrol diri dari segi emosionalnya, pikirannya dan perasaannya lambat laun ODGJ menjadi lebih berkembang dari segi pengendalian dirinya. Sebelumnya tidak terlalu memahami mengenai spiritualitas seperti atas keyakinan terhadap Allah SWT dan lantunan Al-Qur'an yang awalnya lupa setelah mengikuti Bimbingan Rohani Islam sudah makin berkembang hingga hafal surat-surat pendek. Pengendalian diri yang merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola segala informasi yang diterima dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Chaplin mengemukakan juga bahwa pengendalian diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2002). Pengendalian diri yang mampu dikembangkan oleh ODGJ adanya keterkaitan dengan teori yang digunakan mengenai aspek-aspek pengendalian diri yang berhasil berkembang dalam diri ODGJ yaitu seperti kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan,

kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi, pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan, kemampuan belajar, pemanfaatan pengalaman masalah, sikap realistis dan objektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bimbingan Rohani Islam yang berada di Griya PMI Peduli Surakarta merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan sebagaimana dikhususkan untuk pasien ODGJ. Dari fenomena tersebut menimbulkan masalah apabila ODGJ tidak mampu mengendalikan diri pada saat mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam sehingga Rohaniawan diperlukannya strategi khusus dalam mengatasi ODGJ. Strategi yang dilakukan rohaniawan yaitu *pertama*, Strategi Intruksional sebagaimana bimbingan dilakukan melalui layanan secara klasikal dengan tiga metode yaitu metode direktif seperti ceramah maupun nasihat, metode non-direktif seperti ODGJ diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam mengaktualisasikan atas yang dirasakan dan disuruh maju untuk membaca lantunan ayat Al-Qur'an, metode elektif sebagaimana metode ini lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi. Dari Strategi Intruksional ini meliputi dua bimbingan yaitu adanya bimbingan spiritualitas dan bimbingan psikologis. *Kedua*, Strategi Permainan sebagaimana strategi ini dilakukan sebagai salah satu alternatif yang biasanya dilakukan sebagai salah satu strateginya agar ODGJ mampu fokus kembali. Permainan yang digunakan yaitu permainan sepur-sepuran, berjalan sambil bergandengan tangan mengelilingi ruangan dengan sambil membaca dzikir dan sholawat. Dari kedua strategi ini rohaniawan mengungkapkan bahwa inti dari strateginya yaitu strategi yang Istiqomah, Sabar dan Ikhlas.

Dari strategi semua strategi ini memberikan dampak yang baik dan positif kepada ODGJ mengenai berkembangnya tingkat Pengendalian Diri. Menghasilkan aspek-aspek Pengendalian Diri yang mampu berkembang setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi, pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan, kemampuan belajar, pemanfaatan pengalaman masalah, sikap realistis dan objektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan serangkaian penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi ODGJ di Griya PMI Peduli Surakarta**

Bagi ODGJ diharapkan dapat mampu terus mengembangkan dan menjaga pengendalian dirinya yang telah dicapai baik secara emosional maupun perilaku sehingga mampu merasakan sebuah ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan dengan konsisten mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang telah difasilitasi oleh Griya PMI Peduli Surakarta.



## 2. Bagi Rohaniawan di Griya PMI Peduli Surakarta

Bagi Rohaniawan diharapkan mampu terus mengaplikasikan ilmu maupun strategi dengan terus mengupgrade sehingga akan mempermudah dalam menangani maupun dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam kepada ODGJ.

## 3. Bagi Perawat di Griya PMI Peduli Surakarta

Bagi perawat diharapkan bisa memberikan bimbingan psikologis secara khusus sehingga para ODGJ yang tidak terlalu parah mampu dibimbing maupun diarahkan kehidupannya dan cara mengendalikan diri dengan baik.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperdalam dalam melakukan penelitian terutama pada pengendalian diri ODGJ karna masih ada banyak hal yang bisa di eksplor maupun diteliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti tidak meneliti semua ODGJ dalam proses mengembangkan pengendalian diri sehingga tidak bisa mengetahui secara mendalam mengenai pengendalian diri ODGJ yang lainnya karna ODGJ yang dijadikan subjek penelitian hanya dua ODGJ.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acocella & Calhoun. (1990). *Psychology of Adjustment Humam Relationship*.  
*McGraw*.
- Alawiyah, T. (2006). Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit  
Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam).  
*Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. jakarta: Amzah.
- Arifin. (1978). *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama :  
(di sekolah dan diluar sekolah)*. jakarta: Bulan Bintang.
- Azis, A., Novebriansyah, R., & Julia, D. P. (2021). Strategi Pembimbing Rohani  
Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Kanker Payudara Di Rs. Kanker  
Dharmais Jakarta. *Tasamuh*, 19(1), 60–76.
- Bastomi, H. (2021). Implementation of Islamic Spiritual Guidance for People with  
Mental Disorders at the Jalma Sehat Kudus Foundation. *KONSELING  
EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(2), 196.  
<https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12850>
- Baumeister, Smart L, B. J. (1996). Relation of TheatenedEgoistm to Violence and  
Aggression: Thedark side of Self-Esteem. *Psychological Review*.
- Casmin, M. &. (2022). Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam dan Upaya  
Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam. *At-Taujih*, 5.
- Chakapi, M. R. (2018). *SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S1 ) dalam Ilmu Bimbingan  
Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Oleh Miss Ruyanee Chakapi  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI.*

Chaplin, J. . (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*.

David, F. R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. jakarta.

Davison. (2006). Adolescent Body Image And Psychosocial Functioning. *The Journal of Social Psychology*, 146, 15–30.

Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14.

<https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>

Drs.Hamdani,M.A. , Prof.Dr.H. Afifuddin, M. M. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Fallah, V., Khosroabadi, S., & Usefi, H. (2015). Development of Emotional Quotient and Spiritual Quotient: The Strategy of Ethics Development.

*International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 49, 43–52.

<https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.49.43>

Farid Hasyim & Mulyono. (2010). *Bimbingan & Konseling RELIGIUS* (Mulyono, Ed.). Malang: AR-RUZZ MEDIA.

Ghufron, N., & Risnawita, R. (2017). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI* ( rose kusumaningratri, Ed.). Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Heryana, E., Mahfudz, M., Luthfiah, W., Fitriani, F., & Raihan, R. (2022). Konsep Dzikir Sebagai Terapi Gangguan Bipolar. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 53–67. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15683>
- Hidayat, W. (2019). *Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas I a Way Hui Bandar Lampung*. (July), 1–23.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 207–222.
- Indonesian Ministry of Health. (2019). Mental Health Situation in Indonesia. *InfoDATIN*, p. 12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024. *Ditjen P2P Kemenkes*, 29. Retrieved from <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- Martani, R. W., Angkasa, M. P., & Astuti, D. P. (2022). Literatur Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa (Skizofrenia). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 36, 16. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i0.1957>

- Nuryati, N. (2018). Bimbingan Rohani Islam. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 85–98.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82–92. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>
- ratnasari, diah. (2018). *Bimbingan Konseling*. yogyakarta: K-Media.
- Safitri, N. E., & Novirizka Hasan, S. U. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2017). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 45. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>
- Syeron, I. V. (2019). Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas

Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 9–18.

Yosep. (2007). *keperawatan jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Irfan Fahmi, Ed.). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Panduan Wawancara

#### PANDUAN WAWANCARA

##### A. Pertanyaan untuk pasien ODGJ

| No. | Aspek                              | Indikator   | Pertanyaan wawancara   |
|-----|------------------------------------|---|--|
| 1.  | Kemampuan mengontrol perilaku      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kontrol terhadap perilaku</li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku apa yang sering muncul ketika anda setres?</li> <li>Apa yang anda lakukan ketika marah? Apakah perilaku anda menjadi buruk?</li> <li>Bagaimana perilaku anda ketika ada orang lain yang bersikap buruk atau sebaliknya terhadap anda?</li> </ul>   |
| 2.  | Kemampuan mengontrol stimulus      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian stimulus</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa yang anda lakukan ketika ada sesuatu hal yang dirasa tidak enak dalam diri anda?</li> <li>Sikap dan pikiran apa yang anda lakukan jika ada hal yang tidak menyenangkan yang orang lain lakukan kepada anda?</li> <li>Apa yang membuat anda selalu semangat dalam menjalani hidup?</li> <li>Apakah anda mampu mengendalikan jika ada pikiran yang negatif muncul?</li> </ul> |
| 3.  | Kemampuan mengantisipasi peristiwa | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian terhadap masalah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa yang anda lakukan jika ada masalah yang datang dalam hidup anda?</li> <li>Apa yang dirasakan ketika masalah itu tidak ditemukan solusinya</li> </ul>  |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   |   | <p>oleh diri anda sendiri?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana anda dalam menanggulangi agar masalah tidak terjadi?</li> </ul>  |
| 4. | Kemampuan mengambil keputusan                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol diri dalam skala prioritasnya untuk</li> <li>• mendapat keputusan yang baik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana yang harus anda lakukan jika ada dua pilihan yang sama-sama penting?</li> <li>• Jika ditimpa masalah keputusan apa yang anda lakukan? Apakah lebih memikirkan masalahnya atau solusinya?</li> </ul>   |
| 5. | Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian terhadap emosi</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sikap anda ketika menghadapi orang yang tidak suka dengan keberadaan anda?</li> <li>• Bagaimana sikap anda ketika anda sendiri tidak suka dengan orang?</li> <li>• Apa yang anda lakukan ketika marah?</li> </ul>   |
| 6. | Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfikir secara rasional</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara anda dalam mengungkapkan suatu masalah yang terjadi pada diri anda?</li> <li>• Hal apa yang anda lakukan ketika merasa tidak nyaman dengan lingkungan dan teman?</li> </ul>  |
| 7. | Kemampuan mengurangi perasaan frustrasi pribadi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak depresi dan stress</li> <li>• Bersikap stabil, normal atau wajar</li> </ul>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor apa saja yang mendorong anda ingin kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat?</li> <li>• Hal apa yang anda lakukan ketika anda pusing, sakit hati dan bosan?</li> <li>• Kegiatan apa yang membuat anda bisa lupa dengan masalah anda sendiri?</li> <li>• Hal apa yang membuat anda jadi bangkit dan</li> </ul> |



|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     |   |  | merasa semangat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari?   |
| 8.  | Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan diri | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan terhadap suatu tindakan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang meminta bantuan anda untuk melakukan sesuatu?</li> <li>• Bagaimana tanggapan anda ketika ada orang lain sedang merasakan kesusahan dan stres karna masalahnya?</li> <li>• Apa yang akan anda lakukan?</li> </ul>  |
| 9.  | Kemampuan belajar                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu belajar hal baru dan belajar dari pengalaman</li> </ul>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika anda dikasih tugas baru apakah anda merasa senang?</li> <li>• Apakah anda suka dengan hal-hal baru sehingga anda ingin belajar itu?</li> <li>• Apa yang paling anda sukai ketika belajar hal baru?</li> <li>• Kelebihan apa saja yang anda miliki?</li> <li>• Apa yang membuat anda merasa nyaman dan percaya diri dengan kondisi anda yang seperti ini?</li> <li>• Apa yang membuat anda semangat untuk sembuh?</li> </ul> |
| 10. | Pemanfaatan pengalaman masa lalu                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hikmah terhadap pengalaman masa lalu</li> <li>• Perbandingan terhadap pengalaman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang anda rasakan atas kejadian-kejadian di masa lalu anda?</li> <li>• Apa yang bisa anda ambil dari kejadian itu?</li> <li>• Hal buruk apa yang ingin anda rubah dari masa lalu?</li> <li>• Bagaimana caranya anda dalam merubahnya?</li> </ul>   |

|     |                              |   |   |
|-----|------------------------------|---|---|
| 11. | Sikap realistis dan objektif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersifat apa adanya</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perasaan anda selama di griya PMI?</li> <li>• Bagaimana perasaan anda sebelum dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam?</li> <li>• Kesulitan apa yang biasanya dirasakan selama kegiatan bimbingan rohani berlangsung?</li> <li>• Hal apa saja yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan rohani tersebut?</li> <li>• Hal apa yang ingin anda lakukan ketika anda sudah sembuh dan keluar dari griya PMI?</li> <li>• Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang di griya PMI?</li> <li>• Bagaimana perlakuan orang-orang disekitar anda?</li> </ul> |
|-----|------------------------------|---|---|

## **B. Pedoman Wawancara untuk Rohaniawan sebagai Pembimbing Rohani Islam**

1. Bimbingan rohani sudah dilakukan sejak kapan?
2. Materi apa yang biasanya diberikan kepada ODGJ?
3. Perbedaan bimbingan rohani di griya dengan bimbingan rohani islam diluar seperti apa?
4. Yang biasanya sering diberikan kepada ODGJ mengenai apa?
5. Mengenai adanya bimbingan spiritual, psikologis dan fiqih., apakah hal ini mampu dipahami oleh ODGJ?

6. Strategi apa yang bapak lakukan dalam memberikan bimbingan rohani kepada ODGJ?
7. Tanggapan bapak mengenai bimbingan rohani islam yang bapak lakukan, apa yang menjadi perubahan terhadap ODGJ sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini?
8. Perkembangan apa yang dirasa setelah adanya perubahan tersebut?
9. Dampak positif apa saja yang akhirnya ODGJ bisa mampu mengendalikan dirinya setelah mengikuti Bimbingan rohani ini?
10. Bagaimana startegi bapak dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi ODGJ yang sulit di atur?
11. Jika ODGJ sulit diatur strategi apa yang dilakukan oleh bapak?
12. Strategi apa untuk mencairkan suasana ketika ada sesuatu hal problem yang terjadi?
13. Pernah tidak adanya bimbingan secara interpersonal/Cuma antara pembimbing dengan pasien? Dan strategi apa yang digunakan?
14. Bagaimana caranya dalam membangun misteri atau kedekatan bapak dengan Pasien ODGJ disini?
15. Kesulitan apa yang bapak rasakan selama manjadi pembimbing rohani di griya PMI?
16. Permainan apa saja yang biasanya digunakan dalam menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan rohani?

### **C. Pedoman Wawancara Perawat**

1. Bagaimana latar belakang informan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Griya PMI Peduli Surakarta?
3. Bentuk pelayanan apa saja yang diberikan Griya PMI kepada ODGJ?
4. Sejak kapan kegiatan Bimbingan Rohani Islam dilakukan di Griya PMI?
5. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Griya PMI?
6. Apa yang dilakukan petugas ketika Bimbingan Rohani berlangsung?
7. Apakah sebelum melakukan proses bimbingan rohani islam petugas atau perawat disini membuat rencana kegiatan terlebih dahulu?
8. Apa saja yang menjadi kendala ketika menangani/pendampingan ODGJ pada saat proses bimbingan rohani berlangsung?
9. Adakah perubahan yang signifikan ketika ODGJ sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan rohani? Dan contoh kecilnya seperti apa?

Pertanyaan terkait Penanganan ODGJ :

1. Adakah penanganan langsung dari seorang psikolog untuk ODGJ?
2. Penanganan seperti apa yang dilakukan petugas atau Griya PMI dalam mengatasi ODGJ?
3. bagaimana cara informan ketika menghadapi berbagai macam ODGJ disini yang notabnya berbeda-beda?
4. Apakah ada penanganan khusus untuk para ODGJ?
5. Hal apa yang biasanya dilakukan ODGJ ketika tidak bisa mengendalikan diri?
6. Strategi apa yang dilakukan petugas ketika ODGJ mengamuk atau tidak mampu mengendalikan dirinya?

7. Adakah kejadian hal yang cukup berat atau parah ketika ODGJ kurang mampu mengendalikan diri? Dan cara apa yang dilakukan pada saat itu?
8. Adakah perubahan yang signifikan ketika ODGJ baru dibawa ke griya dan setelah dirawat di Griya PMI?

## Lampiran 2 Panduan Observasi

**PANDUAN OBSERVASI**

Peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi *Non-participant* dan menggunakan instrumen observasi skala peratingan dan lembar daftar-periksa, yaitu sebagai berikut ini :

**Panduan Skala Peratingan untuk ODGJ**

## A. Identitas subjek

1. Nama :
2. Lokasi :
3. Waktu :
4. Kegiatan :
5. Tujuan :

## B. Kesan Umum pada Informan, yaitu :

1. Kondisi fisik
2. Penampilan
3. Ekspresi wajah
4. Bahasa tubuh informan selama wawancara
5. Interaksi informan saat wawancara
6. Kondisi informan pada saat mengikuti Bimbingan Rohani Islam

## C. Aspek yang diobservasi pada ODGJ :

| No | Aspek yang Diamati | Sangat Aktif/sangat bisa | Aktif/bisa | Sedang/biasa | Pasif/tidak bisa |
|----|--------------------|--------------------------|------------|--------------|------------------|
|    |                    |                          |            |              |                  |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 1. | Kemampuan mengendalikan emosi yang berlebihan seperti marah maupun kesal pada saat kegiatan Bimbingan Rohani Islam berlangsung |  |  |  |  |
| 2. | Kemampuan mengendalikan perilaku pada saat kegiatan Bimbingan Rohani Islam berlangsung   |  |  |  |  |
| 3. | Kemampuan mengontrol stimulus pada saat kegiatan bimbingan rohani islam  |  |  |  |  |
| 4. | Rasa tenang, nyaman dan bahagia pada   |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
|    | saat bimbingan rohani islam  |  |  |  |  |
| 5. | Mampu memahami atas apa yang diberikan oleh Rohaniawan dalam kegiatan bimbingan rohani islam |  |  |  |  |
| 6. | Bertanya kepada Rohaniawan pada saat bimbingan Rohani islam berlangsung                      |  |  |  |  |
| 7. | Kemampuan mengendalikan mood pada saat bimbingan rohani islam berlangsung                    |  |  |  |  |
| 8. | Mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam dengan baik  |  |  |  |  |



|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | hingga selesai  |  |  |  |  |
| 9.  | Berperilaku untuk menjaili temannya   |  |  |  |  |
| 10. | kemampuan dalam mengelola fikiran dengan positif, konsentrasi dan fokus           |  |  |  |  |
| 11. | Ketertiban, disiplin dan patuh kepada Rohaniawan pada saat bimbingan rohani islam |  |  |  |  |

### **Panduan Lembar Skala Peratingan untuk Rohaniawan**

#### A. Identitas subjek

1. Nama :
2. Lokasi :
3. Waktu :
4. Kegiatan :
5. Tujuan :

## 6. Aspek yang diobservasi pada Rohaniawan pada saat Bimbingan

Rohani Islam :

| No. | Aspek yang diamati   | Sangat<br>bisa | bisa | Tidak<br>bisa |
|-----|--|----------------|------|---------------|
| 1.  | Strategi intruksional dengan melakukan bimbingan klasikal mampu memberikan pemahaman dan nilai positif kepada ODGJ |                |      |               |
| 2.  | Strategi yang diberikan bisa diterima oleh ODGJ  |                |      |               |
| 3.  | Keefektifan Permainan yang digunakan pada saat bimbingan rohani islam pada ODGJ                                    |                |      |               |
| 4.  | Strategi interpersonal/substansional mampu memberikan kenyamanan dan pengendalian diri secara penuh kepada ODGJ    |                |      |               |
| 5.  | Efektifan Dzikir, sholawat dan membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada ODGJ  |                |      |               |
| 6.  | Mampu menggunakan metode direktif  |                |      |               |

|     |   |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|
|     | saat melakukan bimbingan rohani islam   |  |  |  |
| 7.  | Mampu menggunakan metode non-direktif saat melakukan bimbingan rohani islam   |  |  |  |
| 8.  | Mampu menggunakan metode elektif saat melakukan bimbingan rohani islam  |  |  |  |
| 9.  | Mampu mengkondisikan ODGJ diruangan dengan strategi yang digunakan pada saat bimbingan rohani berlangsung   |  |  |  |
| 10. | Mampu memberikan rasa nyaman, tenang dan pengendalian diri secara emosional dan perilaku kepada ODGJ pada saat bimbingan rohani islam berlangsung |  |  |  |

### PANDUAN DAFTAR PERIKSA OBSERVASI ODGJ

Katakarakteristik pribadi dari :

Diamati Oleh :

Periode observasi (tanggal) :

| No. | Sikap Positif   | Tanda | Sikap Negatif   | Tanda |
|-----|---|-------|---|-------|
| 1.  | Sabar saat masalah datang                               |       | Mengamuk saat masalah datang atau sesuatu hal yang tidak sesuai keinginan |       |
| 2.  | Pikiran yang positif                                    |       | Suka Marah-marah ketika ada masalah                                       |       |
| 3.  | Patuh   |       | Usil kepada teman   |       |
| 4.  | Sikap tenang saat masalah datang                        |       | Tidak bisa diatur oleh petugas  |       |
| 5.  | Diam untuk menahan emosi                                |       | Memukul-mukul benda atau fasilitas saat emosi tidak terkendali            |       |
| 6.  | Selalu berupaya fokus saat kondisi tidak baik-baik saja |       | Memukul teman sendiri saat emosi  |       |

|    |          |  |  |  |
|----|----------|--|--|--|
| 7. | Disiplin |  |  |  |
|----|----------|--|--|--|

## Lampiran 3 Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP VERBATIM ROHANIAWAN**

Nama Informan : Bpk. Sutono Achmad  
 Usia : 41 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Keterangan : P (Peneliti) , I (Informan)  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023  
 Subjek : Subjek Utama  
 Jabatan : Rohaniawan di Griya PMI Peduli Surakarta  
 Kode : (W1,S1)

| Baris | Verbatim  |
|-------|---|
| 1     | <b>P : Assalamualaikum bapak</b><br>I : Waalaikumussalam.   |
| 5     | <b>P : Sebelumnya perkenalkan saya Wahyu Rismawati,bapak. Biasa dipanggil risma, asalnya dari brebes, Saya dari UIN Raden mas said surakarta, sekarang lagi skripsian pak. Tujuan saya bertemu bapak izin untuk mencari data untuk penelitian skripsi saya pak sebagaimana mengenai dengan bimbingan rohani islam yang ada di griya. Sebelum menggali informasi lebih lanjut mungkin bisa perkenalkan dulu nama bapak dan latar belakang bapak.</b> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p>I : oh iya. Nanti mengenai nama dan biodata semuanya mengenai informasi data pribadi saya nanti dikirim lewat WA saja ya.</p>  |
| 10 | <p><b>P : Oh nggih baik pak. Ini langsung mengenai pertanyaan bimbingan rohani nggih pak.</b></p> <p>I : iya boleh.</p>   |
| 15 | <p><b>P : mengenai bimbingan rohani islam yang di griya ini bapak mendampingi ODGJ atau menjadi rohaniawan disini sudah berapa tahun pak?</b></p>   |
|    | <p>I : Hampir 5 tahun saya disini, setiap hari jum'at mulai dari pukul 08.00-09.00. terus mengenai strateginya yaaa... kita yang pertama istiqomah rutin pokoknya setiap hari jum'at itu. kemudian kalau untuk sembuh ya yang menyembuhkan Allah SWT kita sebagai manusia ya berusaha semaksimal mungkin dengan keyakinan bahwa Al-Qur'an itu merupakan obat atau <i>syifa</i> yang bisa menyembuhkan itu tadi sakit jiwa. Ada juga yang digigit kalajengking itu bisa sembuh, zaman Rosul itu ada kan itu bacakan Al-Qur'an. Nah disini kan khususnya sakit jiwa, mudah-mudahan dengan Al-Qur'an yang rutin itu dibacakan terus semuga mendapatkan kesembuhan dengan izin Allah swt. Strateginya begitu. Terus kemudian seperti itu KBM seperti itu tadi yang pertama itu begitu datang membaca doa-doa terus disuruh kedepan teknik dilapangannya begitu.</p> |

|    |  |
|----|--|
| 20 | <p><b>P : ohh iya paham pak. Barti strateginya ngga melulu yang tadi saya liat ya pak. Ada murottal, ceramah, terus adanya permainan juga. Terus terkait dengan bimbingan rohani islam yang bapak terapkan disini itu pasti otomatis ada perbedaannya ya pak dengan bimbingan rohani yang diluar gitu. Nah itu perbedaan yang signifikan menurut bapak yang bagaimana?</b></p> <p>I : Banyak menirukan.</p>              |
| 25 | <p><b>P : eum dari ODGJ nya ya pak?</b></p> <p>I : betul dari ODGJ nya, banyak dilatih jadi tidak hanya satu arah saja tapi dia dilatih dirutinkan begitu terus disuruh nirukan seperti ‘ya Allah berikan kami kesehatan ’ itukan suruh nirukan lama-lama nanti kan bisa. Jadi perbedaannya banyak meniru.</p>   |
| 30 | <p><b>P : oh iya. Terus yang sering bapak lakukan itu yang bagaimana maksudnya lebih kya memberikan pemahaman atau halafan surat-surat pendeknya atau bagaimana?</b></p> <p>I : iya yang sering begitu surat-surat pendek begitu. Terutama adalah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas gitu yah. Kalau ayat kursu terlalu panjang. Itu yang sering ditanamkan karna itu sebagai keyakinan yang bisa mengusir jin.</p> |
| 35 | <p><b>P : Oh iya. Terus setelah melakukan bimbingan rohani ini, menurut bapak sendiri sebagai pembimbingnya itu setelah sesudah dan sebelum dilaksnakan ini selama 5 tahun kan</b></p>   |



|    |  |
|----|--|
|    | <p><b>pak itu menurut bapak gimana maksudnya ada perubahan kah atau bagaimana?</b></p> <p>I : Ada perubahan banget pastinya. Awalnya itu dulu mereka garang, ganas, galak, mengerikan, keras hatinya, menakutkan begitu selama 5 tahun ini terus mau kedepan bisa baca Al-Qur'an. Target saya dulu ngga muluk-muluk intinya bisa ngomong 'Allahu Akbar' itu sudah bagus dan ternyata setelah dilatih terus menerus bisa baca surat-surat pendek walaupun awalnya ngga mau dan susah tapi Alhamdulillahnya sekarang banyak yang bisa juga. Tapi memang dari sebagian mereka memang dulunya bisa ngaji keliatannya karna pikirannya ngeblang jadi ya gitu karna gangguan jiwa jadi begitu.</p> |
| 40 | <p><b>P : Oh iya paham pak. Barti dulunya itu mereka ngga selembut sekarang kan pak baik pikiran maupun hati ataupun perilakunya ya pak?</b></p>   |
|    | <p>I : iya betul mba, ngga selembut sekarang.</p>  |
| 45 | <p><b>P : nah itu dulu bapak melakukannya bagaimana sampe bisa seprti sekarang ini mereka mau maju, PD, bisa baca Al-Qur'an, nurut juga kalau dibilangin itu gimana pak?</b></p>   |
|    | <p>I : Karna rutin ya mungkin tapi memang sih kalau sudah terbiasa dengan melakukan itu dengan baik, teratur dan sabar pasti akan ada perubahan hati bisa lembut dan luluh. Kya misal hal kecilnya kalau sudah diruangan kalau keluar harus izin jadi</p>  |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>dilatih disiplin juga dan pastinya bisa seperti sekarang ini ya dibantu teman-teman disini juga. Jadi sekarang ini mereka kalau sudah dimulai kalau keluar ngga berani kalau ngga izin dulu karna takut dan memang sudah jadinya terbiasa disiplin.</p> |
| 50 | <p><b>P : Terus selama bapak ngasih bimbingan rohani ini ada kya perilaku yang diluar nalar gitu ngga pak misalnya tiba-tiba mukul atau apa gitu?</b></p>  |
|    | <p>I : ohiya pernah, tau-tau mukul gitu ketemennya. Terus saya minta kepada iwan ODGJ yang sudah agak sehat begitu terus tak suruh ambil itu yang mukul itu ambil gitu, jadi memang pas awal-awal ada yang mukul pada temennya.</p>                        |
| 55 | <p><b>P : ohiyah, barti kalau dalam psikologis itu mereka memang belum mampu mengendalikan diri ya pak termasuknya.</b></p>  |
| 60 | <p>I : nah iya betul mba.</p> <p><b>P : nah itu barti tadi terkait dengan kondisi mereka yang sekarang sudah agak mending udah agak membaik dari sebelumnya dengan cara-cara yang tadi itu ya pak dengan bapak istiqomah melakukannya.</b></p>             |
|    | <p>I : iya mba, terus apalagi</p>  |
| 65 | <p><b>P : terus selama bapak melakukan ini ada kendalanya ngga pak? Misalnya kendalanya seperti apa kalau ada?</b></p> <p>I : Kendalanya dari saya sendiri kadang biasanya, kadang pikiran saya yang sudah kemana-mana sampe terasa berat. lalu</p>        |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>yang paling berat itu kalau ODGJ itu kan jumlahnya Sudah bebas dari syariat jadi dia melakukan apa saja sudah tidak di hisab jadi percuma ngajari kya ngajari sholat itu yang paling ganggu saya tapi saya bertekad bismillah lah karna tidak semua 100% ODGJ nya tidak 100% nah ini yang dikatakan masih lumayan waras bisa sembuh dalam segi pola pikirnya bisa optimis begitu dan ilmu agamanya bisa meningkat.</p>  |
| 70 | <p><b>P : iya jadi manfaatnya itu mereka bisa mengendalikan diri ya pak perilaku sama emosionalnya juga.</b></p> <p>I : iya artinya selama ini mereka bisa disiplin keluar harus izin dulu mau.</p>  |
| 75 | <p><b>P : Terus fungsinya memberikan bimbingan rohani kepada mereka apa pak?</b></p> <p>I : iya itu tadi melembutkan hatinya, supaya dekat dengan Allah swt, keimanannya tumbuh lagi jadi fungsinya begitu.</p>  |
| 80 | <p><b>P : terus cara yang paling penting dalam memberikan pengendalian diri itu apa pak untuk ODGJ?</b></p> <p>I : dengan saya ikhlas dan saya punya pikiran setelah membaca Al-Qur'an itu insya Allah mudah dikendalikan asal membaca bersama-sama yang membaca dan membaca doa-doa itu tadi, itu yang paling penting untuk bisa mengendalikan diri. Kalau tiba-tiba disuruh begini-begini yo pasti ndak mau malah jadi khawatir nanti mental atau ngamuk tapi Alhamdulillah selama 5</p> |

|     |   |
|-----|---|
|     | <p>tahun ngga ada ngamuk pgara-gara disuruh baca Al-Qur'an paling ya ngamuk biasa aja ke temennya karna temennya jail gitu.</p>   |
| 85  | <p><b>P : ohiyaya. Terkait dengan bimbingan rohani yang bapak berikan disini barti bimbingan fiqih kya misal tuntunan sholat, wudhu gitu pernah diberikan juga pak?</b></p> <p>I : tidak, dulu pernah saya latih sholat itu lama kalau ngga salah pernah sekali itu tapi yang banyak melatih Al-Qur'an dan jiwa nya tadi untuk mengendalikan diri. Belum sampe kesana karna ODGJ itu kan sudah bebas syariat tapi tak usahakan untuk terlatih sujud begitu.</p> |
| 90  | <p><b>P : ngapunten bapak tadi mengenai strateginya apa aja pak tadi?</b></p> <p>I : jadi strategi yang saya gunakan ya dengan pertama istiqomah, kedua sabar, ketiga ya ikhlas supaya terkendali kemudian tadi diruangannya secara teknis baca doa-doa, terus suruh maju, terus bersama-sama berdoa kepada Allah dan adanya permainan.</p>   |
| 95  | <p><b>P : itu ide nya dari bapak sendiri atau baga imana?</b></p> <p>I : iya dari saya sendiri, dari 5 tahun ini jadi menemukan begini jadi tau apa aja hal yang perlu dilakukan untuk mereka agar nyaman dan bisa dipahami oleh mereka.</p>  |
| 100 | <p><b>P : ohh gitu ya pak.</b></p>  |

|     |  |
|-----|--|
| 105 | <p>I : iya awalnya ya banyak ceramah gitu ngantuk semua jangankan ODGJ orang yang normal aja pasti ngantuk karna kurangnya interaktif dg audiens kan.</p> <p><b>P : ohh nggih pak, mungkin ini saja dulu ya pak terimakasih informasinya pak dan berkenan untuk wawancara kali ini.</b></p> <p>I : nggih nanti kalau perlu bisa kesini lagi.</p> |
|-----|--|

### TRANSKIP VERBATIM PERAWAT

Nama Informan : Nuzul Eka

Usia : 26 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023

Subjek : Subjek Sekunder

Jabatan : Perawat di Griya PMI Peduli Surakarta

Kode : (W1,S2)

| Baris | Verbatim   |
|-------|--|
| 1     | <p><b>P : Selamat siang mbak.. Saya Risma mbak, sebelumnya ngapunten mengganggu waktu kerjanya mbak. Kedatangan saya tujuannya mau penelitian mbak salah satunya mau</b></p> |

|  |  |
|--|--|
| <p>5</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> | <p><b>wawancara njenengan mbak.</b></p> <p>I : iya Risma.</p> <p><b>P : sebelum lebih lanjut bisa perkenalkan diri mbak dulu nggih.</b></p> <p>I : nama saya Nuzul Eka disini saya sebagai perawat dibagian pelayanan sosial di griya PMI.</p> <p><b>P : terus umurnya mbak?</b></p> <p>I : umurnya 26.</p> <p><b>P : Mbak bekerja disini sudah dari tahun berapa mbak?</b></p> <p>I : dari tahun 2019 sudah hampir 4 tahun.</p> <p><b>P : bagaimana latar belakang berdirinya griya PMI dulunya mbak?</b></p> <p>I : jadi dulunya itu di inspirasi dari adanya karna banyaknya ODGJ dan banyaknya lansia yang terlantar. Jadi Griya PMI Peduli ini untuk memanusiakan yang tidak dimanusiakan oleh manusia lainnya maka berdirilah Griya PMI ini.</p> <p><b>P : oh jadi griya PMI ini untuk mewartari ODGJ dan Lansia yang terlantar itu tanpa adanya pungutan biaya ya mbak?</b></p> <p>I : iya pas awalnya dulu, tapi kalau ada pihak keluarganya ada biaya dan sebenarnya biaya itu juga nantinya dikasihkan kembali</p> |
|--|--|

|    |  |
|----|--|
| 30 | <p>ke ODGJ nya karna memang mereka disini juga butuh makan dan lain sebagainya banyak kebutuhan yang harus dicukupi.</p> <p><b>P : oh iya paham mbak. Terus itu bagi ODGJ yang belum jelas identitasnya dari mana dan keluarganya siapa carinya bagaimana?</b></p> <p>I : Kalau untuk cari identitasnya kita kerjasamanya sama kya gini ODGJ yang terlantar itu kan yang dibawa kesini itu sebenarnya tanggung jawabnya dinas sosial lalu dari dinas sosial itu nanti koordinasi ke dinas kependudukan dan catatan sipil nah dari situ mungkin bisa dicek dari rekam datanya dulu. Mungkin kan dari banyaknya ODGJ yang disini kan tidak ada identitas ada juga yang memang bawa karna dari keluarganya. Nah yang ngga ada direkamkan data dulu dan terlihat ternyata ada lalu dicetakan dan kalau memang tidak ada akan semaksimal mungkin tetep dicarikan.</p> |
| 35 | <p><b>P : oh gitu ya, barti griya PMI ini berdirinya pas tahun?</b></p> <p>I : tahun 2012.</p>   |
| 40 | <p><b>P : latar belakang tadi mbak, kembali lagi ya mba ke pertanyaan yang pertama hehe.. barti mbak dulu kuliahnya jurusan apa mbak?</b></p> <p>I : D3 Perawat di STIKES PKU Muhammadiyah tapi sekarang</p>   |

|    |  |
|----|--|
| 45 | <p>namanya udah ganti kan jadi ITS.</p> <p><b>P : oh iya. Lanjut lagi ya mbak.. bentuk pelayanan apa yang diberikan griya PMI kepada ODGJ?</b></p> <p>I : Pelayanannya selain kesehatan termasuk cek kesehatan pemeriksaan penunjang, pemeriksaan rumah sakit, selain itu ya perawatan seharian seperti mandi, makan. Dan keperluan kebersihannya kya potong rambut dan lain sebagainya untuk menunjang kebersihan ODGJ. Selain itu juga di support pelayanan tambahannya yang seperti kegiatan-kegiatan senam, jalan pagi, ketrampilan, pengajian dan yang non muslim itu tiap hari minggu.</p> |
| 50 | <p><b>P : oh iya. Terus ini terkait dengan kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan di Griya itu dimulai sejak taun berapa?</b></p> <p>I : dimulainya sudah lama sih, tapi kalau dimulai dari taun berapa saya kurang tau intinya sudah lama banget sebelum saya disini.</p>   |
| 55 | <p><b>P : terus gimana pelaksanaan bimbingan rohani islam disini mbak?</b></p> <p>I : kalau pelaksanaannya di bimbing oleh ustadz dan ustadz nya itu di undang dari luar satu minggu sekali kalau memang ustadz</p>  |



|    |  |
|----|--|
|    | <p>nya lagi ngga ada kegiatan gitu pasti kesini. Biasanya kegiatannya itu dimulai dari dzikir-dzikir, sholawat, baca Qur'an. Nah beliau ini juga pengasuh pondok Al-Kahfi di daerah sini juga.</p>   |
| 60 | <p><b>P : oh gitu, terus apa yang dilakukan petugas atau perawat sini kalau lagi adanya bimbingan berlangsung, misal mendampingi atau bagaimana?</b></p>   |
|    | <p>I : Biasanya kita hanya mendampingi saja dan selebihnya yang memimpin jalannya bimbingan rohani ustadz nya.</p>   |
| 65 | <p><b>P : terus apakah sebelum melakukan proses bimbingan rohani petugas atau perawat disini kya membuat rencana terlebih dahulu atau bagaimana?</b></p>   |
| 70 | <p>I : kalau itu memang sudah menjadi kegiatan rutin sih jadi kya kerjasama gitu setiap hari jum'at biasanya paling kendalanya kadang kalau memang ustadznya berhalangan hadir karna ada kepentingan diluar gitu dan yaa kegiatan tidak dilaksanakan dan biasanya ustadz nya konfirmasi ke kami gitu. Jadi tidak setiap jum'at kita konfirmasi atau buat rencana tapi memang sudah jadi kegiatan rutin begitu sejak dulu.</p> <p><b>P : oh terus yang pertama kali yang mencetuskan adanya kegiatan bimbingan rohani ini siapa mbak?</b></p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p>I : yaa dari petugasnya sini sih buat sebuah kegiatan dan ini memang rencana kita setiap rapat gitu dan Alhamdulillah terealisasikan. Tujuannya ya buat memberikan edukasi, memberikan pengetahuan, spiritual kan penting juga dan layanan keislaman untuk ODGJ yang memang ODGJ di sini mayoritas beragama islam.</p>   |
| 75 | <p><b>P : terus apa saja yang menjadi kendala ketika menangani atau mendampingi ODGJ pada bimbingan rohani islam?</b></p> <p>I : kendalanya ya namanya ODGJ ya mbak kadang ada yang mondar mandir, ada yang ngumpul sama temennya ngobrol sendiri, terus ada yang mungkin ikut tapi pikirannya entah dimana, sering ngomong sendiri yaa berbagai macam lah mbak.</p>  |
| 80 | <p><b>P : terus kalau begitu yang dilakuin petugas bagaimana mbak strateginya dalam menangani itu?</b></p> <p>I : mungkin ya kita bisanya hanya mengingatkan, selain semisalkan memang ODGJ nya bisa dibimbing ya dilanjutkan itu kegiatan bimbingan rohaninya tapi kalau semisalkan contoh ini mondar mandirnya tapi dikasih tau kok ngga nurut terus ngga bisa dikontrol yaudah terpaksaanya ya kita masukan lagi ke bangsal dan ngga ikut lagi bimbingan rohaninya sampe selesai. tapi bisa ikut lagi dikegiatan selanjutnya kalau kondisi sudah memang membaik dalam artian bisa diatur dan tidak aneh-aneh</p> |

|    |   |
|----|---|
| 85 | <p>jadi sudah stabil.</p> <p><b>P : terus adakah perubahan yang signifikan dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam?</b></p> <p>I : contoh kecilnya ya mungkin kalau sebelum ikut ya karna gini kalau kegiatan itu kan ngga bisa sekali langsung ada perubahan tapi perlunya rutin ya. Ya mungkin misal ODGJ yang baru dateng itu bisa dipantaunya dari ODGJ yang baru dateng itu terus sebelumnya belum pernah ikut kegiatan bimbingan rohani atau pengajian yaaa masih belum paham yang memang notabnya mungkin dulunya semasa warasnya jarang sholat, ngaji atau ibadah-ibadah lainnya atau karna memang pergaulannya dulu yang bebas jadi begitu dan Alhamdulillah sampe sini bisa baca Al-Qur'an karna kya terbawa oleh lingkungan sini ada suara ngaji ada ceramah-ceramah jadi dia tau dan ya lumayan paham lah.</p> |
| 90 | <p><b>P : oh iya barti ya seengganya setelah mengikuti kegiatan ini mereka jadi taulah atau ingat Tuhannya ya mbak.</b></p> <p>I : iya betul.</p>   |
| 95 | <p><b>P : terus ini pertanyaan terkait dengan penanganan ODGJ nya, adakah penanganan langsung dari seorang psikolog disini mbak?</b></p> <p>I : kalau di griya sini ngga ada sih.</p>   |

|     |   |
|-----|---|
| 100 | <p><b>P : barti pelayanan khusus dari psikolog untuk ODGJ belum ada ya mbak?</b></p> <p>I : belum ada tapi adanya residen dari UNS itu biasanya seminggu 2 kali tapi itu juga bukan petugas dari sini itu juga karna kerjasama dari luar.</p>   |
| 105 | <p><b>P : oh gitu, barti disini sendiri belum ada ya mbak nah kalau semisalkan butuh penanganan dari psikolog barti itu harus dirujuk ke RSJ atau kemana mbak?</b></p> <p>I : jadi pake sistemnya pakai sistem rujukan kalau misalkan ODGJ yang belum punya BPJS itu pakai sistem nya rujukan kya menggunakan rujukan dari faskes 1 gabis itu baru kejenjang rumah sakit baru ketemu psikiater atau dokter jiwa disitu. Sedangkan yang tidak punya identitas tadi sama yang belum punya KIS kita sistemnya pakai langsung rujuk saja pakai imerjensi dan kalau halusinasinya makin tidak terkontrol langsung masuk ke IGD RSJ bisa.</p> |
| 110 | <p><b>P : itu biasanya kan kalau tidak ada KIS barti penanganan biayany otomatis kan dari Griya atau bagaimana mbak?</b></p> <p>I : yang terlintar itu dari dinas sosial yang bertanggung jawab jadi kita hanya koordinasi saja.</p>  |
| 115 | <p><b>P : oh begitu ya, terus penanganan seperti apa yang</b></p>   |

|     |  |
|-----|--|
|     | <p><b>dilakukan petugas dalam mengatasi ODGJ?</b></p> <p>I : kalau untuk penanganannya itu kan biasanya mereka kambuhnya beda-beda ya kya misal mulai ngomong sendiri, ada yang mulai usil sama temennya, marah-marah, menghancurkan fasilitas atau mukul apa gitu biasanya langsung dimasukan di sel tersendiri gitu. Kalau semisalkan ngga berefek dan ngga mengurangi itu baru kita rujuk ke RSJ. Kalau yang ngomong-ngomong snediri atau ya dikatakan belum parah banget itu biasanya dengan pendekatan seperti di ingatkan begitu dan didekati dengan baik.</p> |
| 120 | <p><b>P : oh gitu ya, ini mungkin belum lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. Jadi ibaratnya disini itu pasiennya ODGJ ya dan kebanyakan petugas disini kan latar belakangnya perawat maksudnya belum banyak yang dari latar belakang misalnya konseling atau psikolog atau psikiater gitu, iya kan mbak? Banyak kan dari perawat.</b></p>   |
| 125 | <p>I : iya betul sekali mbak , disini memang kebanyakan perawat namun tahun ini kebetulan ada juga petugas yang latar belakangnya dari psikolog.</p> <p><b>P : oh gitu, terus ini maksudnya ODGJ kan disini mungkin bisa dijelaskan mbak kenapa disini petugasnya kebanyakan</b></p>   |

|     |  |
|-----|--|
|     | <p><b>dari perawat?</b></p> <p>I : karna memang tujuannya dulu itu fokusnya merawat gitu. Jadi ibaratnya disini itu kya panti bukan kya sejenis rumah sakit. Jadi disini kalau dibilang untuk mengobati ya memang karna diberikan obat juga dan obatnya juga dari rumah sakit sebetulnya jadi disini hanya lebih ke merawatnya begitu.</p>   |
| 130 | <p><b>P : oh begitu makanya itu latar belakang petugas disini kebanyakan perawat ya mbak.</b></p> <p>I : iya betul.</p>  |
| 135 | <p><b>P : terus bagaimana caranya mbak sendiri ketika menghadapi berbagai macam ODGJ disini dengan notabe yang berbeda-beda?</b></p> <p>I : tentunya karna mereka berbeda-beda ya memang kita harus sering-sering adaptasi sih jadi misalnya sama mas SWD tadi di ajak ngobrol nyambung dan segalam macam ya kita ya menangani ya biasa begitu juga dengan pasien yang lainnya walaupun ngelantur dalam berbicara tapi memang buat membangun keakraban dengan mereka sering diajak ngobrol atau ditanyain aja mereka seneng.</p> |
| 140 | <p><b>P : Barti menyesuaikan ODGJ nya begitu ya mbak.</b></p>  |

|     |   |
|-----|---|
| 145 | <p>I : iya betul.</p> <p><b>P : apakah ada penanganan khusus untuk para ODGJ?</b></p>   |
|     | <p>I : cepat dan tanggap aja sih ketika memang mereka dengan sambuh dan tidak bisa terkendali yang luarbiasa, misalkan kya ngamuk yang luarbiasa itu ya kya tadi dimasukan sel terus kalau malah justru makin menjadi-jadi terus kadangkan tubuhnya lemes ketika dia cape nah cari cela untuk bisa dibawa Rumah sakit jiwa atau masuk IGD gitu.</p> |
| 150 | <p><b>P : Oh gitu, terus hal apa yang dilakukan ODGJ ketika mereka kurang mengendalikan diri?</b></p>   |
|     | <p>I : biasanya ya mereka mondar-mandir , ngomong-ngomong sendiri, terus sama temennya bisa berantem.</p>   |
| 150 | <p><b>P : terus strategi apa yang dilakukan petugas atau mbak sendiri kala lagi menghadapi ODGJ yang begitu dalam artian kurang mampu mengendalikan diri?</b></p>   |
| 155 | <p>I : iya terapkan ilmu yang dulu didapat sewaktu kuliah kya dulu diajari menangani cara ini dan ini gitu dengan menyesuaikan ODGJ nya dengan mendekati terus komusikasikan biar mereka tidak merasakan yang berlebihan.</p> <p><b>P : terus adakah hal atau kejadian yang cukup berat atau</b></p>  |

|     |  |
|-----|--|
|     | <p><b>parah ketika orang kurang mampu mengendalikan diri?</b></p> <p>I : ada, biasanya itu ya karna terlalu berlebihan ngamuk-ngamuk sampe kepalanya keluar darah karna kebentur terus sampe dijahit. Kalau yang sampe pengen bunuh diri itu belum ada paling ya Cuma sebatas itu sampe melukai diri sendiri dengan perilaku yang kurang terkontrol itu.</p> |
| 160 | <p><b>P : terus cara menangani itu bagaimana mbak?</b></p> <p>I : kalau misalkan dari kondisi lukanya masih bisa ditangani disini ya tangani disini , nah untuk selebihnya kan kita observasi juga kalau misalnya dari hasil observasinya itu perlu penanganan lebih lanjut itu baru dirujuk ke RS.</p>  |
| 165 | <p><b>P : oh begitu ya. Terus adakah perubahan yang signifikan ketika ODGJ baru dibawa ke griya dan ODGJ yang sudah dirawat di griya?</b></p> <p>I : kalau perbuahannya ya ada pasti yakan. Yang baru dateng itu</p>   |

### TRANSKRIP VERBATIM SUBJEK ODGJ 1

Nama Informan : SW

Usia : 39

Jenis Kelamin : Laki-laki



Subjek : Subjek Sekunder ke-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023

Alamat : Gonilan

Kode : (W1,S3)

| Baris | Verbatim  | Keterangan |
|-------|---|------------|
| 1     | <p><b>P : Assalamualaikum bapak, gimana kabarnya hari ini pak?</b></p> <p>I : Waalaikumussalam, Alhamdulillah baik.</p>   |            |
| 5     | <p><b>P : bapak namanya siapa terus sekarang umur bapak berapa?</b></p> <p>I : SW , Umur 39.</p>  |            |
| 10    | <p><b>P : bapak asalnya dari mana?</b></p> <p>I : dari cimani</p>   |            |
| 15    | <p><b>P : ohh cimani. termasuknya deket ya pak cimani itu, kalau boleh tau dulu bapak pertama kali kesini karena apa pak?</b></p> <p>I : iya, gangguan suara-suara sama halusinasi.</p> |            |
| 20    | <p><b>P : oh gitu, keadaan bapak sekarang gimana rasanya pak?</b></p> <p>I : sudah merasa lebih tenang.</p>   |            |
| 25    | <p><b>P : Oh Alhamdulillah, coba ceritain dong pak pertama ngerasa ada suara-suara itu</b></p>  |            |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <p><b>yang selalu muncul dan terdengar terus sama bapak, dulunya gimana tuh awalnya?</b></p> <p>I : pertamanya karna apa itu eee.. gangguan-gangguan suara pertama-tamanya ada suara-suara sampe ngrasa agak ketakutan banget terus saya cerita ke orangtua terus disembuhkan.</p> <p><b>P : Oh gitu ya, sampe ngerasain takut juga ternyata. Ohya bapak masih inget tidak pertama kali bapak denger suara-suara itu sejak kapan atau dari umur berapa pak?</b></p> <p>I : iya, pas ketika kuliah.</p> <p><b>P : pas waktu SMA itu bapak pernah ngerasain juga ngga? Atau yang bapak rasain itu apa?</b></p> <p>I : ngga, malah pas SMA itu kadang sering marah-marah. Marahnya biasanya kadang karena lauknya ngga enak apa ngga sesuai. Saya rasa ini masih wajar mba ngga ada keanehan.</p> <p><b>P : oh gitu ya, barti yang merasakan agak aneh dan muncul suara-suara itu pas</b></p> |  |
| 30 |  |  |
| 35 |  |  |
| 40 |  |  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <p><b>waktu kuliah ya? Nah pas pertama kali bapak denger suara aneh itu pas kuliah gimana? Bapak pernah berfikir ini gangguan jin atau apa gitu ngga?</b></p> <p>I : iya, ngga sih Cuma ya merasa terganggu aja kalau soal jin,setan gitu ngga terlalu terus juga saya ngga pernah kesurupan juga og mba. Cuma aku pas tanya-tanya gitu katanya disuruh banyak-banyak istigfar atau tirakatan.</p> |  |
| 45 | <p><b>P : Nah pas orangtua tau bapak ngrasain gitu, yang orangtua lakuin apa atau responnya orangtua waktu itu gimana?</b></p> <p>I : mengobati mba, dibawa ke ustadz atau kiyai terus di ruqyah, terus lagi dibawa ke psikiater.</p>  |  |
| 50 | <p><b>P : Oh gitu, pas adanya pengobatan yang sudah bapak lakukan itu bapak ngerasain sembuh ngga?</b></p> <p>I : iya gimana yaa... iya gitu mba, kadang sembuh kadang gitu lagi, ngga jangka panjang sembuhnya. Tapi yang bisa menyembuhkan diri sendiri sebenarnya, kalau sudah bekerja, berkeluarga suara-suara itu</p>   |  |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 55 | <p>ngga terlalu didenger.</p> <p><b>P : oh iya paham-paham, iya betul bapak.. yang bisa menyembuhkan Allah dan ikhtiarnya kita berusaha untuk sembuh ya pak. Ohiya pak, dulu waktu kuliah bapak kuliah dimana?</b></p> <p>I : dulu saya kuliah di dua kampus sekaligus. Kuliah di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq UMS ambil D2 sama di UNS ambil yang SI.</p> |  |
| 60 | <p><b>P : Waww... keren pak.. dua sekaligus.. joss banget pak SW ni.. ambil jurusan apa pak dulu?</b></p> <p>I : iya jadi dulu pagi-sore , terus sore-malam gitu kuliahnya karna yaa dua tempat. Terus yang D2 Lulus tapi yang di UNS S1 nya belum lulus tapi udah lagi Skripsian. Di UNS S1 ambil Pendidikan Teknik Sipil Bangunan.</p>                  |  |
| 65 | <p><b>P : ohyaya, di UNS itu barti udah semester berapa dulu?</b></p> <p>I : Sudah semester tua sudah lagi ngerjain skripsi. Nah kalo UMS nya itu saya ikut apa itu.. eee Muhamadiyah tapi ikut kurikulumnya Luar Negeri Timur Tengah.</p>  |  |

|    |  |                               |
|----|--|-------------------------------|
| 70 | <p>Filsafat mba kyaknya lupa.</p> <p><b>P : Pas dulu pertama masuk kuliah di UMS itu udah trasa atau denger-denger suara gitu ngga pak?</b></p> <p>I : pas di UMS belum karna kan tempatnya religius banget. Tapi pas kuliah di UNS baru itu trasa dan denger suara-suara gitu dan itu juga pas semester tua jadi pas pertama masuk kuliah belum.</p>  |                               |
| 75 | <p><b>P : ohh iya paham-paham. Pas waktu sebelum dan sesudah dibawa ke ustadz atau psikiater gimana rasanya?</b></p> <p>I : lumayan ada perubahan kya emosinya udah terkontrol ngga berlebihan, bisa dikontrol berlahan-lahan. Sama psikiaternya disuruh banyak aktivitas, mengalihkan perhatian, obatnya diminum teratur dan pengobatan terakhir itu dibawa ke sini (Griya PMI) kurang lebih kyaknya udah 10 tahunan di di sini (Griya PMI) pas saya umur 30 an. Saya belum berkeluarga mba terus orangtua saya juga sudah tua.</p> | Kemampuan mengontrol perilaku |
| 80 | <p><b>P : oh begitu ya pak, Terimakasih bapak</b></p>  |                               |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p><b>sudah mau bercerita tadi.</b></p> <p><b>Nah ini nanti ada beberapa pertanyaan lagi pak berkaitan dengan aspek pengendalian diri bapak. Nah yang pertama itu kemampuan mengontrol perilaku. Nah ini pak.. bapak kalau lagi ngerasa setres atau banyak pikiran atau ada sesuatu hal yang bapak pikirkan, nah itu biasanya perilaku apa yang muncul atau apa yang bapak lakukan pas itu?</b></p> <p>I : ngga di gubris kadang kalau ada yang dirasakan langsung dibawa tidur.</p> <p><b>85 P : tidurnya nyenyak ngga pak?</b></p> <p>I : iya gitu, kadang ttep masih jadi pikiran tapi diusakan dibawa tidur aja, yo lali-lali aja mba kalo emang udah ngantuk.</p> <p><b>90 P : terus kadang ada perilaku tertentu gitu ngga? Misalkan saking setresnya pengen mukul apa gitu ngga?</b></p> <p>I : Mandi biasanya yang dilakukan terus kalo ada rokok ya ngerokok.</p> <p><b>95 P : Oh gitu, barti perilaku yang biasanya muncul kalau bapak lagi banyak pikiran</b></p> |  |
|--|--|--|

|     |   |                               |
|-----|---|-------------------------------|
| 100 | <p><b>atau stres itu dibawa tidur, mandi atau ngerokok ya pak?</b></p> <p>I : iya, terus kadang sholat.</p> <p><b>P : wahh.. biasanya sholat dimana? Terus bapak masih inget atau tau sholat 5 waktu ya barti pak?</b></p>  |                               |
| 105 | <p>I : disitu (sambil menunjuk arah ke musholah), iya inget dhuhur, ashar, magrib, isya, shubuh. Saya tiap hari melaksanakan lima waktu sekarang ini juga iya.</p> <p><b>P : barti perilaku yang sering bapak lakukan ketika stres bapak masih bisa mengontrol diri dengan dibawa tidur, mandi, ngerokok dan sholat ya?</b></p> | Kemampuan mengontrol stimulus |
| 110 | <p>I : Iya.</p> <p><b>P : terus kalau bapak lagi marah, biasanya perilaku apa yang muncul?</b></p>  |                               |
| 115 | <p>I : tiduran.</p> <p><b>P : terus kalau semisalkan orang lain bersikap ngga baik ke bapak dan ada yang bersikap baik ke bapak, perilaku apa yang bapak lakukan?</b></p> <p>I : Kalau bersikap buruk dihindari ngga</p>  |                               |

|     |   |                                    |
|-----|---|------------------------------------|
|     | ngomong Cuma diem, kalau bersikap baik didekati.  |                                    |
| 120 | <b>P : oh iya. Terus kalau dirasa ada yang ngga enak dalam diri bapak ngapain?</b><br>I : Tidur atau ngga mandi.  | Kemampuan mengantisipasi peristiwa |
| 125 | <b>P : yang membuat bapak terus semangat dalam menjalani kehidupan ini apa pak?</b><br>I : karna ngerasa masih punya keluarga dan masih punya masa depan yang baik. |                                    |
| 130 | <b>P : mengenai masa depan, pikiran bapak tentang masa depan bapak sendiri pengen apa dimasa depan?</b><br>I : pengen kerja , punya keluarga yaaa nikah gitulah.    |                                    |
| 135 | <b>P : terus bapak pengen keluar dari sini penginnnya kira-kira kapan?</b><br>I : kalau sudah ada pekerjaan.  |                                    |
| 140 | <b>P : selama bapak disini pernah dijenguk keluarga?</b><br>I : Pernah. Sebulan sekali sambil ngasih obat.  |                                    |
| 145 | <b>P : pak, bapak kalau ada pikiran negatif bapak mampu tidak untuk mengendalikannya?</b>   |                                    |



|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | <p>I : Mampu. Caranya biasanya ditenangin dulu sambil tiduran kya relaksasi.</p>   |   |
| 150 | <p><b>P : Pak, kalau semisalkan ada ada masalah yang bapak alami terus apa yang akan bapa lakukan?</b></p>   |   |
|     | <p>I : Sholat, kalau ada Al-Qur'an baca Al-Qur'an. Selain itu dulunya itu pernah teriak-teriak gitu tapi pas SMA dulu.</p>   |   |
| 155 | <p><b>P : pas selama masuk disini, pernah teriak-teriak ngga?</b></p>  |   |
|     | <p>I : dulunya sering tapi ngga sesering kya pas SMA. Teriaknya aaaaa.... gitu.</p>  | <p><i>Kemampuan mengambil keputusan</i></p> |
| 160 | <p><b>P : itu biasanya karna apa maksudnya udah saking pusingnya terus bingung mau apa atau gimana?</b></p>  |   |
|     | <p>I : Namanya menghardik itu, seperti pergi-pergi gitu ajaran disuruh berteriak. Itu pernah diajari soale sama psikiater emosinya hilang biar puas gitu. Kalau mukul-mukul ngga pernah jadi teriak-teriak aja tapi dulu kalo sekarang ngga.</p> |   |
| 165 | <p><b>P : terus kalau semisal ada masalah tapi solusinya ngga bisa bapak temukan, terus</b></p>  |   |

|     |   |                                       |
|-----|---|---------------------------------------|
| 170 | <p><b>bapak ngelakuin apa?</b></p> <p>I : Relaksasi di otak, berdoa terus dekat-dekati orang terdekat gitu cerita minta tolong biar tau.</p> <p><b>P : kalau semisalkan masalah itu belum terjadi tapi dirasa mau terjadi bapak bakal gimana?</b></p>   |                                       |
| 175 | <p>I : Berikhtiar dan berdoa.</p> <p><b>P : oh iya. Terus ini pak, kalau misalkan ada kegiatan yang sama-sama penting disini kan bapak biasanya disuruh bantu-bantu petugas sini kan, nah bapak bakal gimana tuh mana dulu yang bapak kerjakan?</b></p> |                                       |
| 180 | <p>I : Ya dijalani aja. Kadang siapa dulu yang nyuruh nah itu yang didahulukan gitu.</p> <p><b>P : kalau ada masalah keputusannya bapak gimana tuh yang dilakukan?</b></p>  | Kemampuan mengontrol emosi berlebihan |
| 185 | <p>I : kalo ada masalah keputusannya ya berdoa dulu, jalani.</p> <p><b>P : oh barti spiritualnya bapak termasuk tinggi ya? Barti masih percaya kepada Allah yah? Kalau segala sesuatu itu pasti</b></p>   |                                       |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | <p><b>ada hal baiknya.</b></p> <p>I : Iya, tapi kalo puasanya kadang jarang. Tapi masih percaya kepada Allah. Iya disandarkan kepada yang di atas. Saya biasanya kalo tahajudan. Yaaa Cuma dua rokaan satu rokaan sebelum shubuh yaa kadang sholat kadang engga kalo tahajud.</p>   |  |
| 190 | <p><b>P : wah mantap pak, terus kalau ada masalah itu bapak lebih memikirkan masalahnya apa solusinya? Kalo milih cari solusinya caranya gimana?</b></p> <p>I : Lebih cari solusinya, caranya berdoa langsung ikhtiar. Misal kya masalahnya pengen pulang gitu langsung ngomong kepetugasnya ingin pulang gitu, terus bilang dulu kekeluarga gitu pertugasnya. Tapi ya kalo ngga ada kerjaan disini dulu (Griya PMI).</p> | <p>Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis</p> <p><i>Kemampuan mengurangi perasaan frustasi</i></p> |
| 195 | <p><b>P : bapak pernah ngga emosi yang berlebihan?</b></p> <p>I : ngga pernah, Cuma dulu pas waktu SMA aja pernah 2011.</p>   |  |
| 200 | <p><b>P : bapak dibawa kesini karna?</b></p>  |  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 205 | <p>I : karna sudah agak membaik , kan awalnya dulu dibawa ke RSJ dulu terus lupa lah dibawa kemana lagi. Intinya bawa kesini terakhir sudah agak membaik tapi pikirannya masih kacau, padahal kurang skripsi ngga dikerjain udah BAB 1.</p> <p><b>P : selama bapak disini ada ngga yang pernah bikin bapak emosi, atau ngga suka, atau ada yang bapak ngga sukai?</b></p> |  |
| 210 | <p>I : ngga ada, ngga digubris, biasa-biasa aja.</p> <p><b>P : selama bapak disini ada ngga yang bener-bener mengganggu bapak dalam segi psikologis?</b></p>  |  |
| 215 | <p>I : kalo Cuma pikiran-pikiran atau suara-suara yang saya denger ngga saya gubris.</p> <p><b>P : apa yang bapak lakukan ketika bapak ngga nyaman dilingkungan sekarang?</b></p>   |  |
| 220 | <p>I : Ya tidur. Kalo ngga nyaman sama orang ya diem ngga lihat kontak matanya gitu kan secara psikologis kan gitu ya.</p> <p><b>P : oh iyaya. Terus selanjutnya ini kemampuan mengurangi perasaan frustasi. Frustrasi kya stres, depresi kya</b></p>   |  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | <p>gitu tapi bapak masih tetep bisa mengendalikan diri bapak. Nah faktor apa saja yang mendorong bapak ingin kembali kekeluarga?</p> <p>I : Ya rindu keluarga.</p>  |  |
| 225 | <p><b>P : terus apalagi pak? Kya misal bapak pengen lagi ke lingkungan masyarakat gitu kan kya orang pada umumnya kya pas bapak belum masuk kesini, itu apa?</b></p> <p>I : yakan manusia makhluk sosial yang inginnya berinteraksi gitu dengan masyarakat sekitar.</p>   | <p><i>Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan</i></p> |
| 230 | <p><b>P : terus kalau bapak pusing, bosen, atau hal lainnya yang ga enak difisik maupun pikran atau perasaan bapak gimna?</b></p> <p>I : Ya tidur, kadang kalau makan kebanyakan gitu kalo lauknya enak. Kalau ga puasa gitu seringnya puasa daud gitu puasa ramdhan.</p> |  |
| 235 | <p><b>P : kalau puasa ramadhan full ngga?</b></p> <p>I : iya pas awal gitu tapi kadang ngga enak hawanya jadi ngga full.</p>  | <p><i>Kemampuan belajar</i></p>                                  |
| 240 | <p><b>P : Ohya. Terus kadang ada ngga kegiatan apa gitu yang bisa mengalihkan bapak</b></p>   |  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | <p><b>kalau bapak lagi ada masalah gitu?</b></p>   |  |
| 245 | <p>I : ya nyari pekerjaan ngepel, nyapu gitu.</p> <p><b>P : terus hal apa yang bisa bapak makin bangkit, kya misal aku bisa sembuh, aku bisa pulang dengan sehat fisik dan rohani itu apa?</b></p> |  |
|     | <p>I : doa-doa dari teman, doa-doa dari keluarga gitu, kalau dari saya sendiri ya ikhtiar berdoa gitu.</p>   |  |
| 250 | <p><b>P : Ohiya tarus tadi katanya pernah rindu keluarga juga ya pak, terus tadi pengen pulang.</b></p>  |  |
|     | <p>I : kan keluarga sebulan sekali kesini juga, kalo sementara belum ada pekerjaan mau disini dulu masih betah disini.</p>   |  |
| 255 | <p><b>P : mengenai pola pikir yang rasional. Jadi bapak ngerasa ngga pikiran bapak itu bisa mengarahkan dirinya bapak ke hal yang positif? Kalo bisa apa contohnya pak?</b></p>                    |  |
|     | <p>I : bisa. Yaaa namanya manusia ya berpikir, berpikir rasional.</p>  |  |
| 260 | <p><b>P : biasaya pikiran rasional atau positif apa?</b></p>   |  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 265 | <p>I : biasanya yaa.. eee... mandi terus carai pekerjaan aktivitas gitu.</p>  |  |
|     | <p><b>P : terus gimana sikap bapak kalau misal ada orang yang minta bantuan?</b></p> <p>I : ya dibantu semampunya saya. Biasanya kalo disini ya Cuma ngobrol-ngobrol sama orangnya gitu.</p>  |  |
| 270 | <p><b>P : oh iya. Lanjut nggih pak, kemampuan belajar.. kemampuan belajar ini kya misalnya kya bapak udah dirasa agak membaik dari pada yang dulu karna bapak mampu bisa mengontrol mengendalikan diri bapak hingga bapak bisa seperti sekarang, nah itu termasuk kemampuan belajar bapak dalam mengendalikan emosi ataupun perilaku pak. Nah pertanyaannya, bapak mampu ngga belajar hal baru atas dari pengalaman sebelumnya, misal bapak dikasih tugas baru bapak seneng ngga?</b></p> <p>I : Ya seneng, apalagi kalo semisal kya pekerjaan ngajar-ngajar dirumah gitu privati kalo bisa anak-anak kecil TPA gitu.</p> |  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 275 | <p><b>P : ooo... barti bapak punya kemampuan untuk itu ya?</b></p> <p>I : iya karna kan sebelumnya pernah kuliah kan di UMS sama UNS jadi ya tau strategi belajar, mekanisme belajar, mekanisme pendidikan. Mbaknya di STAIN toh?</p>  |  |
| 280 | <p><b>P : wah keren bapak... iya bakpa saya kuliah di STAIN tapi sekarang udah jadi UIN pak.</b></p> <p>I : mbak kulo juga pernah kuliah di STAIN padahl kurang skripsi terus nikah punya anak jadi ngga dilanjutin skripsinya, temen-temen kulo juga banyak di STAIN mbak dipucang sawit, pucangan.</p> |  |
| 285 | <p><b>P : ohh iyaya. Yang bapak sukai dalam belajar apa?</b></p> <p>I : ya sukanya jadi membuat orang nyaman dengan belajar jadi terpelajar.</p>   |  |
| 290 | <p><b>P : ohh iyaya. Terus bapak pasti merasa punya kelebihan kan dalam diri bapak, nah kelebihan apa yang bapak tau dalam diri bapak?</b></p> <p>I : saya kurang percaya diri mbak kalo lama-</p>   |  |



|     |   |                             |
|-----|---|-----------------------------|
|     | lama ngga bekerja.  | <i>Pemanfaatan</i>          |
| 295 | <b>P : iya itu kekurangannya barrti, kalo kelebihannya pak?</b>   | <i>pengalaman masa lalu</i> |
|     | I : ohh.. sabar gitu, saya orangnya sabar, ngga suka memikirkan masalah yang pusing-pusing udahlah gitu suruh tidur aja gitu.               |                             |
| 300 | <b>P : ohh barrti bapak bisa meminimalisir pikirannya?</b>  |                             |
|     | I : biasa. Biasanya ngga terlalu muluk-muluk gitu lho.  |                             |
| 305 | <b>P : tapi bapak ngerasa bapak ini orang istimewa ngga?</b>  |                             |
|     | I : Ya enggak, ya biasa-biasa saja. Orang istimewa itu orang yang dihadapan itu yang ahli surga gitu bukan dihadapan manusia.               |                             |
| 310 | <b>P : bapak sendiri ngerasanya gimana?</b>   |                             |
|     | I : Ya kalau masalah masa depan yang jelas disini diobati saja dulu kalau tergantung keputusan keluarga kalo mau kehidupan yang lebih baik. |                             |
| 315 | <b>P : terus tadi kata bapak kan ngga percaya diri tadi bilangnya,</b>  |                             |
|     | I : ngga percaya dirinya sudah lama ngga  |                             |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 320 | <p>bekerja, ngga kuliah , disini tidur-tiduran biasanya pusing gitu lho. Kalo sosialisasi lagi sembuh lagi. Cuma dipengaruhi gangguan suara-suara, saya tanya temen-temen katanya dengung apa-apa ngga saya gubris.</p> <p><b>P : ohh barti sekarang masih ngerasain ada suara-suara kya gitu?</b></p> <p>I : sudah endak seperti dulu-dulu, dulunya keras terus kalo ujian ada sssstss.... gitu kya ular, seperti orang ngomong teriak-teriak kalo sekarang ngga saya gubris. Sudah tau ilmunya itu Cuma halusinasi.</p> | <p><i>Sikap realistis dan objektif</i></p> |
| 325 | <p><b>P : ohhh... terus ini, apa yang membuat bapak semangat untuk sembuh?</b></p> <p>I : yaa masa depan karna masa depan masih panjang tapi sudah agak tua, masih punya keluarga.</p>  |  |
| 330 | <p><b>P : nah selanjutnya pak, pemanfaatan pengalaman masa lalu. Jadi kya hikmah dari masa lalu bapak terus bapak manfaatkan untuk menjadi lebih baik lagi sekarang terus perbandingan mas alalu sama masa sekarang.</b></p>  |  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | <p>I : iya segala sesuatu selalu dibarengi dengan doa dan ikhtiar. Masa lalu saya cuma biasa cuma sekolah cuma kuliah terus disini suara-suara sewaktu skripsi itu.</p>   |  |
| 335 | <p><b>P : hikmahnya apa pakk?</b></p> <p>I : hikmahnya ya pembelajaran dari masa lalu ke masa sekarang agar lebih baik lagi biar ngga digubris. Kalo disini kan disuruh banyak istirahat mba ngga disuruh banyak mikir , kerja juga ngga usah.</p>  |  |
| 340 | <p><b>P : oh iya pak, terus ada hal buruk apa yang ingin bapak rubah apa?</b></p> <p>I : ya dirubahnya ya meninggalkan ibadah-ibadah yang awalnya ditinggalkan jadi ditingkatkan, kalo bekerja ya ngga usah males-males manut sama keluarga gitu. Caranya perlu belajar sama orang konsisten, istiqomah , qonaah. Karna semua manusia kan mendapat dua pilihan antara kebahagiaan dan kesengsaraan , antara surga dan neraka kata orang-orang yang beragama. Orang komunis kan sejatinya masih ada tuhan. Orang komuis dihatinya masih ada tuhan.</p> |  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>Komunis itu kan kya waham atau aliran-aliran yang pemahaman-pemahaman yang pengikutnya sedikit di indonesia. Di indonesiakan negara yang beragama.</p> <p><b>345 P : wahh betul bapak, hebat bapak ini.. terus lanjut ya pak, yang terakhir sikap realistik dan objektif. Kya bapak bisa bersikap apa adanya , bisa bertanggung jawab. Nah pertanyaannya, bagaimana perasaan bapak selama di Griya PMI?</b></p> <p>I : ya biasa-biasa saja, kalo ngga terlalu bahagia tidur terus cari suasana gitu. Bahagiannya karna banyak temen, masih dijenguk keluarga , masih sukanya istirahat.</p> <p><b>350 P : bapak pernah ngerasa bosan ngga?</b></p> <p>I : kalo ngga ada kegiatan gitu ada perasaan bosan, kalo suntuk gitu tidur kya ngga berguna aja ini hidup.</p> <p><b>355 P : Terus bagaimana perasaan bapak sebelum mengikuti bimbingan Rohani, Kya pengajian itu lho pak yang diadakan disini?</b></p> <p>I : dari dulu seringnya emang seneng ngaji o.</p> |  |
|--|---|--|

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 360 | <p><b>P : ohh gitu, kalo pas waktu disini?</b></p> <p>I : oh ikut kalo disini kegiatan ikut pasti tapi kalo lagi ngepel ya ngepel dulu baru ikut.</p>                       |  |
| 365 | <p><b>P : terus setelah ngikuti bimbingan rohani gitu gimana?</b></p> <p>I : rasanya tenang pikirannya, karna habis berkumpul kan biasanya tenang dapet siraman rohani.</p> |  |
| 370 | <p><b>P : biasanya tentang apa yang bapa pahami itu?</b></p> <p>I : ya tentang menanggapi masalah-maslaah harusya berdzikir, bersholawat, ngaji gitu.</p>                   |  |
| 375 | <p><b>P : ohh iya bagus itu pak, bapak tiap hari pernah dzikir?</b></p> <p>I : iya, kalo akhir-akhir ini sholat terus dzikir sebentar gitu.</p>                             |  |
| 380 | <p><b>P : Kesulitan apa yang biasanya bapak rasakan kalo bapak lagi ngikuti kegiatan bimbingan rohani?</b></p> <p>I : Ya ngantuk.</p>                                       |  |
| 385 | <p><b>P : tapi paham ngga yang ustad nya terangin?</b></p> <p>I : Ya paham kan yang diterangin masalah-</p>   |  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 390 | <p>masalah yang ringan-ringan.</p> <p><b>P : ohh iya. Terus hal apa yang bapak dapatkan pas waktu bimbingan rohani?</b></p> <p>I : ya itu kan belajar dari diri sendiri dulu, yang bisa menyembuhkan diri sendiri. Dapatkan ya nasehat-nasehat dilakoni, baca Al-Qur'an biar tenang, disuruh berprasangka yang positif.</p>  |  |
| 400 | <p><b>P : ohh iya bagus.. terus ini hal apa yang bapak lakukan kalo sudah sembuh kan tadi bapak katanya pengen ngajar TPA, Ngajar privat, kerja, bareng keluarga. Nah terus bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang digriya?</b></p> <p>I : Ya baik-baik saja biasa-biasa saja. Kalo sama perawatnya ada yang dekat ada yang kurang dekat nanti dekat lagi. Ngga pernah ada problem juga. Kalo mau berkelahi menghindar.</p> |  |
| 405 | <p><b>P : terus perlakuan orang-orang disini gimana?</b></p> <p>I : Ya baik-baik saja biasa aja.</p>   |  |

### TRANSKRIP VERBATIM SUBJEK ODGJ 2

Nama Informan : MS

Usia : 41 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023

Alamat : Gonilan, Surakarta

Kode : (W1,S4)

| Baris | Verbatim   | Keterangan |
|-------|--|------------|
| 1     | <p><b>P : Halo pak, boleh perkenalkan nama,umur dan asalnya dari mana pak?</b></p> <p>I : nama saya (MS) asalnya dari Gonilan.</p>   |            |
| 5     | <p><b>P : Gimana kabar bapak?</b></p> <p>I : Alhamdulillah baik.</p>   |            |
| 10    | <p><b>P : Alhamdulillah.. dulu itu kenapa bapak bisa sampe di griya PMI awalnya kenapa pak?</b></p> <p>I : Ceritanya orangtua diceribon lalu dirumah itu pikiran saya itu mau membangun rumah gitu loh genteng tak turunin niatan saya mau</p> |            |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p>dibangun lah kalo hujan banjir rumahe lembab ngono loh, terus orangtua dari ceribon ke solo lah kok ngamuk im rumah mbok dirusaki terus akhirnya dari situ saya dibawa kerumah sakit jiwa solo.</p> <p><b>P : ohh barti awalnya dulu bapak niatnya mau rehab rumah ya, Tapi dikiranya bapak ngamuk. Tapi pas waktu itu ngamuk-ngamuk ngga pak?</b></p> <p>I : iya gitu, nggak ngamuk-ngamuk.</p> <p><b>P : Barti dulu pertama dibawa ke RSJ Solo ya?</b></p> <p>I : iya di rumah sakit jiwa.</p> <p><b>P : pas sebelum dibawa ke RS bapak masih inget ngga karna pikiran bapak mungkin atau karna apa gitu selain masalah yang rumah itu?</b></p> <p>I : nggapapa i gapapa ngga kenapa-kenapa. Ya Cuma mau rehab rumah aja gitu. Dulunya yaa pas SMA pernah main-main ya lumayan gitulah karna diajak-ajak temen gitu, minum-minuman gitu.</p> <p><b>P : oh gitu ya. Barti pendidikan terakhirnya</b></p> | <p><i>Kemampuan mengontrol perilaku</i></p> |
|--|--|---|



|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p><b>SMA ya. Oke ini nanti ada beberapa pertanyaan pak, yang pertama nih pak perilaku apa yang biasanya muncul atau yang bapak lakukan ketika bapak merasakan setres gitu?</b></p> <p>I : aku disini sudah 3 tahun ya, nggak pernah apa-apa biasa disini datar-datar aja.</p> <p><b>P : terus kalo semisalkan bapak lagi banyak pikiran ngapain?</b></p> <p>I : aku ya tidur biasanya aku tidur gitu ya sambil mikir gitu kya kepikiran ‘kok bisa sampe kesini, orangtua kok aku ditinggal pergi disini ngga pernah kesini lagi aku ditinggal’ kya gitu. Kalo lagi stres ya beli kopi terus kesini lagi gitu itu juga kalo punya uang.</p> <p><b>P : oh gitu ya. Bapak pernah marah ngga?</b></p> <p>I : Nggak pernah ih, ngga pernah keluar kata-kata jorok ga pernah. Kesel sama orang ya nggak pernah biasa-biasa aja.</p> <p><b>P : kalau ada orang yang berlaku buruk ke pas s gimana?</b></p> <p>I : nggak ada, baik-baik semua.</p> <p><b>P : terus kalo ada orang yang berbuat baik</b></p> | <p><i>Kemampuan mengontrol stimulus</i></p> |
|--|--|---|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p><b>ke pak s bapak bakal gimana?</b></p> <p>I : Ya kalo misal kya ada orang yang beliin es teh ya ucapkan terimakasih gitu.</p> <p><b>55 P : selama bapak disini ngerasa ngga enak ngga? Misal kya hatinya ngerasa gimana gitu atau apa gitu?</b></p> <p>I : Alhamdulillah aku sehat terus i.nggak pernah ngerasain aneh-aneh ga enak.</p> <p><b>60 P : kalau semisal ada hal yang orang lain lakukan yang tidak mengenakan, bapak bakal gimana?</b></p> <p>I : ngga ada, pikiranku positif terus og.</p> <p><b>65 P : oh bagus. Terus apa yang membuat pak S selalu semangat dalam menjalani hidup?</b></p> <p>I : Yo karna masih bisa sholat, masih bisa baca Qur'an. Karna udah tau umur yah udah makin tua jadi pengen mendekatkan diri kepada Tuhan.</p> <p><b>70 P : kalau semisal ada pikiran negatif, apakah bapak mampu mengendalikan pikiran tersebut ngga?</b></p> <p>I : Bisa, dibuat biasa aja berusaha untuk itu. karna ya disini ngga terlalu membuat saya</p> | <p><i>Kemampuan<br/>mengantisipasi peristiwa</i></p> |
|--|---|--|

|    |   |   |
|----|---|---|
| 75 | <p>beban banget.</p> <p><b>P : ohiya. Terus apa yang bapak lakukan jika ada masalah datang ke bapak? Masalahnya apa aja deh yang bapak rasain.</b></p> <p>I : apa ya paling kya ngga punya rokok gitu jadi masalah buat saya sih. Biasanya yang saya lakukan ya minta temen terus dikasih gitu.</p> |   |
| 80 | <p><b>P : kalau semisalkan bapak lagi ada masalah nih lebih ke mikirin masalahnya atau nyari solusi?</b></p> <p>I : kalo bisa ada yang diajak ngobrol ya ngobrol buat ya solusi-solusi gitu.</p>  | <p><i>Kemampuan mengambil keputusan</i></p>         |
| 85 | <p><b>P : barti bapak kalau ada masalah tetep butuh orang lain ya pak?</b></p> <p>I : Iya butuh. Tapi mau ngobrol sama orangtua susah og tapi yaweslah gapapa.</p>  |   |
| 90 | <p><b>P : ohya itu yang jadi masalahnya ya. Terus bapak gimana kalo gitu?</b></p> <p>I : iya pinjem HP Petugas biasanya buat ngobrol.</p>   | <p><i>Kemampuan mengontrol emosi berlebihan</i></p> |
| 95 | <p><b>P : ohiya. Terus ini pak, kalau semisal bapak dikasih pekerjaan yang sama-sama</b></p>  |   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | <p><b>penting bapak gimana dalam mengambil keputusan itu?</b></p> <p>I : misalkan seperti pekerjaan disuruh ngepel,nyapu ya ngepel dulu baru nyapu. Kalo makan ya ambil piring, ambil sendok, ambil sayur, ambil nasi baru makan.</p>  |   |
| 100 | <p><b>P : mengenai emosi bapak pernah ngga emosian gitu selama disini?</b></p> <p>I : Nggak pernah emosi, ngga pernah main tangan, ngga pernah bentak, ngga pernah menyuruh, ngga pernah bicara keras-keras juga. Contohnya nyuruh temen belikan rokok cepet!!! Ngga pernah seperti itu. paling pelan kya misalnya tolong belikan rokok bisa ngga. Gitu palingan.</p>          |   |
| 105 | <p><b>P : Terus kalau semisalkan ada orang yang ngga suka ke bapak, bapak bakal gimana?</b></p> <p>I : tapi ngga ada sih yang begitu disini. Tapi kalau misalkan ada terus dia berlebihan terus mukul ya gimana yah kira-kira bakal bela diri ngga yah misalkan tiba-tiba pegang pake pisau ya aku harus berusaha jaga diri dengan memukul balik tapi gatau yah tergantung</p> | <p><i>Kemampuan mengatasi mekanisme psikologi</i></p> |

|     |   |                             |
|-----|---|-----------------------------|
|     | situasinya.   |                             |
| 110 | <b>P : ohh gitu. Terus bapak sendiri pernah ngga tidak suka dengan orang disini?</b>  | <i>Kemampuan mengurangi</i> |
|     | I : tidak ada.  | <i>perasaan frustasi</i>    |
| 115 | <b>P : kalau semisalkan bapak lagi ngerasain pikiran kacau, bapak pernah ngga ngerasain itu? terus bisa mengendalikannya ngga?</b>                      | <i>pribadi</i>              |
|     | I : ngga pernah ngerasain kacau gitu selama disini.   |                             |
| 120 | <b>P : Terus kalau semisal lagi ada masalah, bapak cara mengungkapkannya bagaimana?</b>   |                             |
|     | I : biasanya ngobrol sama bu dokter sih.  |                             |
| 125 | <b>P : pak S pernah ngerasa ngga nyaman disini ngga?</b>  |                             |
|     | I : nyaman aja sih. Ngga ada narkoba, ngga ada minum-minuman jadi aman nyaman disini. Soalnya dulu pernah gitu pulang-pulang tidur, tapi sekarang ngga. |                             |
| 130 | <b>P : oh gitu ya. Kalau ngalami frustasi pernah ngga?</b>  |                             |
|     | I : mungkin pernah ya tapi saya gatau i, biasa-   |                             |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 135 | <p>biasa aja soalnya.</p> <p><b>P : terus faktor apa saja yang mendorong bapak pengen balik ke rumah?</b></p> <p>I : Karna kangen ibuku, kalo ditanya ada lagi ngga, yaa ngga ada cuma kangen orangtua.</p>   |  |
| 140 | <p><b>P : hal apa yang bapak lakukan ketika bapak pusing?</b></p> <p>I : ngga pernah pusing ii, paling kalo bosen gitu pergi kemasjid terus kesini lagi gitu.</p>   |  |
| 145 | <p><b>P : Kegiatan apa yang membuat bapak lupa sama masalah?</b></p> <p>I : bayangin orangtua yang jauh disana ngapain-ngapain gitu kya misal keadaannya gimana gitu.</p>   | <p><i>Pola pikir yang rasional dan kemampuan mengarahkan</i></p> |
| 150 | <p><b>P : hal apa yang membuat bapak jadi bangkit dan semangat?</b></p> <p>I : dari dulu ya aku ga pernah anu, dari dulu ya dirumah ternak hewan terus ikut parkir terus main sepeda motor digarasi. Paling ya keluar cari makan terus kembali lagi, jadi ya biasa-biasa aja.</p> |  |
| 155 | <p><b>P : Jadi kalo ditimpa masalah yang berat banget gitu bapak belum pernah ngalami</b></p>   |  |

|     |   |                                 |
|-----|---|---------------------------------|
|     | <p><b>ya?</b></p> <p>I : belum, kesini juga ya karna orangtuaku tiba-tiba bawa sini padahal belum ngobrol sama orangtua. Kalau ngobrol ya kadang saya bilang kok tegamen aku dibawa ke rumah sakit jiwa og pa masalahi ki opo tiba-tiba wae dijemput ambulans dibawa ke rumah sakit jiwa jadi ya belum ada komunikasi. Saya kan kaget ya, terus udah di rumah sakit jiwa ya paling tidur, makan, minum obat gitu.</p> | <p><i>Kemampuan belajar</i></p> |
| 160 | <p><b>P : ohh gitu ya Allah iya paham-paham pak. Terus lanjut ya pak, kalau semisalkan ada orang yang meminta bantuan ke bapak, bapak bakal gimana?</b></p>   |                                 |
| 165 | <p>I : tergantung uang saku ya, kalau punya ya tak kasih kalau ngga ya gak tak kasih.</p> <p><b>P : terus selama ini misal disuruh apa gitu sama petugas sini, bapak nurut?</b></p>   |                                 |
| 170 | <p>I : iya nurut dan ikuti kegiatan yang ada disini aja.</p> <p><b>P : bagaimana tanggapan bapak ketika ada orang yang merasakan kesusahan?</b></p> <p>I : ikut kasihan, kadang kalau ada uang ya</p>   |                                 |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | ayok beli es teh gitu.   |   |
| 175 | <b>P : oh gitu. Terus ini pak, ketika bapak dikasih tugas baru gimana rasanya?</b>   |   |
|     | I : Tugasnya apa?  |   |
| 180 | <b>P : ya apa aja pak selagi itu manfaat dan bisa membantu, gimana rasanya?</b>  | <i>Pemanfaatan pengalaman masa lalu</i> |
|     | I : ohh iya seneng-seneng aja.   |   |
| 185 | <b>P : apakah bapak suka dengan hal-hal yang baru dan kalau gak bisa ingin belajar?</b>                                    |   |
|     | I : bener suka. Kya misalkan servis-servis di bengkel gitu walaupun belum pernah tapi kalo liat-liat gitu sok pengen coba. |   |
| 190 | <b>P : Terus apa yang bapak sukai dari hal baru?</b>   |   |
|     | I : Penginkerja dapat gaji biar bisa beli rokok, roti sama makanan enak yang kesukaan.                                     |   |
| 195 | <b>P : terus apa yang bapak sukai dalam belajar?</b>   | <i>Sikap realistik dan objektif</i>     |
|     | I : aku suka gambar-gambar kalo dirumah kadang sok nglukis gitu kalo ada alatnya.  |   |
| 200 | <b>P : wah keren pak, nanti coba gambar ya. Terus kelebihan apa yang bapak miliki?</b>                                     |   |
|     | I : Aku dari dulu suka balapan motor, itu  |   |



|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | kelebihanku ya.  |  |
| 205 | <b>P : apa yang membuat bapak nyaman dan percaya diri?</b>   |  |
|     | I : Menerima takdir.   |  |
| 210 | <b>P : pengalaman bapak diwaktu dulu kira-kira ada manfaatnya ngga buat sekarang?</b>  |  |
|     | I : Ya ada, ada banyak hal yang jadi pelajaran buat kebaikan saat ini. Kya minum-minuman kan ngga boleh.                                 |  |
| 215 | <b>P : apa yang bapak rasakan dimasalalu itu?</b>  |  |
|     | I : ada senengnya ada engganya. Senengnya bisa balap-balapan dan bisa bebas , ngga senengnya ya kecelakaan dampaknya sampe sekarang ini. |  |
| 220 | <b>P : apa yang bisa diambil dari adanya berbagai kejadian dulu pak?</b>   |  |
|     | I : intinya balapan seneng terus kecelakaan yaudah takdir.   |  |
| 225 | <b>P : bagaimana perasaan bapak selama disini ?</b>  |  |
|     | I : enak tapi pengen pulang kangen ibuku.  |  |
| 230 | <b>P : bagaimana perasaan sebelum mengikuti bimbingan rohani islam?</b>  |  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 235 | <p>I : Gapapa, biasa aja.</p> <p><b>P : Terus kesulitan apa yang biasanya di rasakan ketika kegiatan bimbingan berlangsung?</b></p> <p>I : nggak ada, Biasanya tapi ada yang keluar masuk gitu ngga tak gagas intinya pokoknya ikut pengajian.</p> |  |
| 240 | <p><b>P : yang ustadz nya kasih paham ngga?</b></p> <p>I : ya paham karna Cuma ayat-ayat Al-Qur'an dan apa aja mudah dipahami.</p>   |  |
| 245 | <p><b>P : oh iya. Terus hal apa yang bisa didapatkan dari kegiatan bimbingan rohani?</b></p> <p>I : Bisa tau agama gitu.</p>   |  |
| 250 | <p><b>P :terus bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang disini?</b></p> <p>I : baik.</p>  |  |
| 255 | <p><b>P : kalau sama petugas? Terus perlakuannya orang-orang disini?</b></p> <p>I : baik.</p>  |  |
| 260 | <p><b>P : oke bapak terimakasih banyak ya sudah mau diajak ngobrol disini, nanti kapan-kapan ngobrol-ngobrol lagi boleh ya?</b></p>  |  |

|  |                           |  |
|--|---------------------------|--|
|  | I : sama-sama mbak, siap. |  |
|--|---------------------------|--|

## Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM**

## A. Identitas subjek

1. Nama Kegiatan : bimbingan rohani islam
2. Lokasi : Griya PMI Peduli Surakarta
3. Waktu : Jum'at, 4 Agustus 2023
4. Tujuan : Mengetahui strategi bimbingan rohani islam
5. Aspek yang diobservasi pada Rohaniawan pada saat Bimbingan

Rohani Islam :

| No. | Aspek yang diamati   | Sangat bisa | bisa | Tidak bisa |
|-----|--|-------------|------|------------|
| 1.  | Strategi intruksional dengan melakukan bimbingan klasikal mampu memberikan pemahaman dan nilai positif kepada ODGJ | ✓           |      |            |
| 2.  | Strategi yang diberikan bisa diterima oleh ODGJ  | ✓           |      |            |
| 3.  | Keefektifan Permainan yang digunakan pada saat bimbingan rohani islam pada ODGJ                                    |             | ✓    |            |
| 4.  | Strategi interpersonal/substansional mampu memberikan kenyamanan dan pengendalian diri                             |             | ✓    |            |

|     |   |   |  |  |
|-----|---|---|--|--|
|     | secara penuh kepada ODGJ  |   |  |  |
| 5.  | Efektifan Dzikir, sholat dan membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada ODGJ   | ✓ |  |  |
| 6.  | Mampu menggunakan metode direktif saat melakukan bimbingan rohani islam   | ✓ |  |  |
| 7.  | Mampu menggunakan metode non-direktif saat melakukan bimbingan rohani islam   | ✓ |  |  |
| 8.  | Mampu menggunakan metode elektif saat melakukan bimbingan rohani islam  | ✓ |  |  |
| 9.  | Mampu mengkondisikan ODGJ diruangan dengan strategi yang digunakan pada saat bimbingan rohani berlangsung   | ✓ |  |  |
| 10. | Mampu memberikan rasa nyaman, tenang dan pengendalian diri secara emosional dan perilaku kepada ODGJ pada saat bimbingan rohani islam berlangsung | ✓ |  |  |

## HASIL OBSERVASI

### Subjek ODGJ 1

Nama Informan : SW

Jenis Observasi : *Non Partisipant*

Instrumen observasi : Skala Peratingan dan Daftar-Periksa Observasi

Lokasi : Griya PMI Peduli Surakarta

Waktu : 4 Agustus 2023 & 25 Agustus 2023

#### A. Kesan umum pada informan

Informan SW merupakan ODGJ yang memiliki fisik yang lengkap, badan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kurus, mempunyai tinggi 159cm, berkulit hitam dan dengan berpenampilan sederhana. DS tipikal ODGJ yang tidak banyak ulah dalam artian lebih suka diam dan sangat penurut kepada petugas Griya PMI. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan SW, ia sangat siap dan tegas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. DS menjawab dengan santai tapi tegas dan sangat mudah untuk dipahami atas jawabannya sesekali kadang melamun pada saat sesi tanya jawab. Tujuan dari observasi ini untuk mengidentifikasi mengenai pengendalian diri SW.

#### B. Kegiatan atau peristiwa yang diamati mengacu pada aspek-aspek pengendalian diri dengan menggunakan instrumen

### 1. Instrumen Observasi Skala peratingan

| No | Aspek yang<br>Diamati  | Sangat<br>Aktif/<br>sangat<br>bisa | Aktif/<br>bisa | Sedang<br>/ biasa | Pasif/<br>tidak<br>bisa | Keterangan  |
|----|--|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------------|---|
| 1. | Kemampuan mengendalikan emosi yang berlebihan seperti marah maupun kesal pada saat kegiatan Bimbingan Rohani Islam berlangsung | ✓                                  |                |                   |                         | Pada saat bimbingan rohani Islam berlangsung SW ketika dijaili temannya hanya diam dan tidak menggubris sehingga temannya kesal sendiri. SW juga pada saat kegiatan berlangsung |

|    |   |   |  |  |  |  |
|----|---|---|--|--|--|--|
|    |   |   |  |  |  | lebih banyak diamnya dan begitu sangat memperhatikan tetapi sesekali kadang lebih sering melamun juga.                     |
| 2. | Kemampuan mengendalikan perilaku pada saat Bimbingan rohani Islam | ✓ |  |  |  | Informan SW kelihatan biasa saja pada saat mengikuti arahan dari Rohaniawan pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan |

|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  |  | <p>sese kali diam<br/>duduk<br/>dengan baik<br/>dan sese kali<br/>mengobrol<br/>jika diajak<br/>temannya<br/>disampingny<br/>a, namun dari<br/>segi perilaku<br/>yang menjaili<br/>ataupun<br/>lainnya SW<br/>tidak<br/>melakukanny<br/>a sedangkan<br/>teman-teman<br/>yang lain<br/>sibuk dengan<br/>dirinya<br/>sendiri ada<br/>yang<br/>mondar-</p> |
|--|--|--|--|--|--|---|



|    |   |  |   |  |  |   |
|----|---|--|---|--|--|---|
|    |   |  |   |  |  | mandir dan keluar masuk ruangan.  |
| 3. | Kemampuan mengontrol stimulus pada saat kegiatan bimbingan rohani islam |  | ✓ |  |  | Pada saat kegiatan berlangsung SW sesekali melamun tapi tatapannya masih fokus ke Rohaniawan pada saat Rohaniawan memberikan bimbingan. |
| 4. | Rasa tenang, nyaman dan bahagia pada saat bimbingan rohani islam        |  | ✓ |  |  | Kondisi SW pada saat kegiatan bimbingan rohani Islam berlangsung  |

|    |  |   |  |  |  |  |
|----|--|---|--|--|--|--|
|    |  |   |  |  |  | tidak begitu antusias seperti biasa-biasa saja dengan duduk dipaling depan dan mendengarkan ceramah dari rohaniawan. |
| 5. | Mampu memahami atas apa yang diberikan oleh Rohaniawan dalam kegiatan bimbingan rohani islam | ✓ |  |  |  | Informan SW begitu fokus dalam mendengarkan rohaniawan dan sesekali jika di panggil rohaniawan untuk maju            |

|    |   |  |   |  |  |   |
|----|---|--|---|--|--|---|
|    |   |  |   |  |  | SW sangat nurut dan mampu memberikan atas apa yang dipahami pada saat kegiatan bimbingan rohani Islam berlangsung dan juga membaca ayat suci Al-Qur'an di depan teman-temannya. |
| 6. | Bertanya kepada Rohaniawan pada saat bimbingan Rohani islam berlangsung |  | ✓ |  |  | Informan SW karna ia rasa hanya biasa-biasa saja dalam  |

|    |   |  |   |  |  |  |
|----|---|--|---|--|--|--|
|    |   |  |   |  |  | kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan dari pukul 08.00-09.00 ia hanya bertanya 1 kali dengan pertanyaan 'apakah Allah itu tau pak ustadz dosa saya?' |
| 7. | Kemampuan mengendalikan mood pada saat bimbingan rohani islam berlangsung |  | ✓ |  |  | Informan SW dalam segi mengendalikan mood nya cukup mampu dan bisa   |

|    |  |   |  |  |   |   |
|----|--|---|--|--|---|---|
|    |  |   |  |  |   | mengikuti kegiatan dengan nyaman.   |
| 8. | Mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dengan baik hingga selesai | ✓ |  |  |   | Informan SW mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam dengan enjoy namun biasa-biasa saja tetapi mengikutinya hingga akhir. |
| 9. | Berperilaku untuk menjaili temannya                                  |   |  |  | ✓ | Informan SW cukup diam dan tidak terlalu banyak ulah kepada   |

|     |   |   |   |  |  |   |
|-----|---|---|---|--|--|---|
|     |   |   |   |  |  | teman-temannya.   |
| 10. | kemampuan dalam mengelola pikiran dengan positif, konsentrasi dan fokus           |   | ✓ |  |  | Informan SW pada saat pertengahan kegiatan bimbingan rohani Islam berlangsung begitu sangat fokus dan mampu mengendalikan pikirannya. |
| 11. | Ketertiban, disiplin dan patuh kepada Rohaniawan pada saat bimbingan rohani islam | ✓ |   |  |  | Informan SW sangat begitu disiplin dan patuh kepada petugas yang mendampingi dan  |

|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  |  | rohaniawan<br>pada saat<br>kegiatan<br>berlangsung. |
|--|--|--|--|--|--|---|

## 2. Instrumen Daftar-Periksa

| No. | Sikap Positif                      | Tanda | Sikap Negatif   | Tanda |
|-----|------------------------------------|-------|---|-------|
| 1.  | Sabar saat masalah datang          | ✓     | Mengamuk saat masalah datang atau sesuatu hal yang tidak sesuai keinginan | ×     |
| 2.  | Pikiran yang positif               | ✓     | Suka Marah-marah ketika ada masalah                                       | ×     |
| 3.  | Patuh                              | ✓     | Usil kepada teman   | ×     |
| 4.  | Sikap tenang saat masalah datang   | ✓     | Tidak bisa diatur oleh petugas  | ×     |
| 5.  | Diam untuk menahan emosi           | ✓     | Memukul-mukul benda atau fasilitas saat emosi tidak terkendali            | ×     |
| 6.  | Selalu berupaya fokus saat kondisi | ✓     | Memukul teman sendiri saat emosi  | ×     |

|    |                      |   |  |  |
|----|----------------------|---|--|--|
|    | tidak baik-baik saja |   |  |  |
| 7. | Disiplin             | ✓ |  |  |

## HASIL OBSERVASI

### Subjek ODGJ 2

Nama Informan : MS

Jenis Observasi : Non Partisipant

Instrumen observasi : skala peratingan dan daftar-periksa observasi

Lokasi : Griya PMI Peduli Surakarta

Waktu : 4 Agustus 2023 & 25 Agustus 2023

#### A. Kesan umum pada informan

Informan MS merupakan ODGJ yang memiliki fisik yang tidak sempurna disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi pada masa lalunya. Tangan kanan terlihat bengkok, sedangkan kaki kanannya tidak mempunyai jari yang lengkap dan hal tersebut membuat MS kesulitan dalam berjalan. Badannya terlihat agak kurus, memiliki tinggi badan sekitar 164 cm , warna kulit hitam dan juga tubuhnya dipenuhi dengan tatto yang telah samar-masar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan MS, ia terlihat cukup antusias namun selama sesi tanya jawab dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara agak belibet. Selain itu, pada saat wawancara juga tidak



begitu banyak melakukan gerakan hanya sesekali menggerakkan tangannya dan juga kakinya sambil menjawab pertanyaan peneliti dan juga sesekali tertawa dan tersenyum.

B. Kegiatan atau peristiwa yang diamati mengacu aspek-aspek pengendalian diri dengan menggunakan instrumen

### 1. Instrumen observasi skala peratingan

| No | Aspek yang Diamati   | Sangat Aktif/<br>sangat bisa | Aktif/<br>bisa | Sedang / biasa | Pasif/<br>tidak bisa | Keterangan   |
|----|--|------------------------------|----------------|----------------|----------------------|--|
| 1. | Kemampuan mengendalikan emosi yang berlebihan seperti marah maupun kesal pada saat kegiatan Bimbingan Rohani Islam berlangsung |                              |                | ✓              |                      | Pada saat bimbingan rohani Islam berlangsung informan MS terlihat biasa-biasa saja tidak dalam kondisi marah, murung ataupun |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  | <p>emosional<br/>lainnya.<br/>Informan MS<br/>terlihat baik<br/>dan pada saat<br/>dijaili<br/>temannya ia<br/>biasa saja<br/>sesekali kesal<br/>tapi tidak<br/>melakukan<br/>hal yang<br/>buruk<br/>terhadap<br/>temannya<br/>dan juga<br/>tidak terlalu<br/>menggubris<br/>teman-teman<br/>yang lainnya<br/>sehingga<br/>sangat<br/>mampu</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|

|    |   |  |   |  |  |  |
|----|---|--|---|--|--|--|
|    |   |  |   |  |  | mengendalikan.   |
| 2. | Kemampuan mengendalikan perilaku pada Kegiatan Bimbingan Rohani Islam berlangsung |  | ✓ |  |  | Informan MS sering kali memainkan tangannya dan tersenyum pada saat rohaniawan memberikan bimbingan. MS cukup tenang dan tidak banyak ulah seperti teman-teman yang lainnya. |
| 3. | Kemampuan mengontrol stimulus pada saat kegiatan bimbingan                        |  | ✓ |  |  | Pada saat kegiatan berlangsung informan MS   |

|    |  |  |   |  |  |  |
|----|--|--|---|--|--|--|
|    | rohani islam   |  |   |  |  | tidak ada ekspresi yang menegangkan, namun sesekali melaum dan tatapannya kosong.  |
| 4. | Rasa tenang, nyaman dan bahagia pada saat bimbingan rohani islam |  | ✓ |  |  | Informan MS begitu tenang dan nyaman namun sesekali memainkan tangannya dan menunduk saat rohaniawan memberikan bimbingan. |
| 5. | Mampu memahami   |  | ✓ |  |  | Pada saat  |

|    |   |  |  |   |  |  |
|----|---|--|--|---|--|--|
|    | atas apa yang diberikan oleh Rohaniawan dalam kegiatan bimbingan rohani islam |  |  |   |  | rohaniawan memanggil MS untuk maju ia sangat nurut dan mampu memberikan pendapatnya sesuai yang ia pahami dan membaca ayat-suci Al-Qur'an. |
| 6. | Bertanya kepada Rohaniawan pada saat bimbingan Rohani islam berlangsung       |  |  | ✓ |  | Pada saat kegiatan bimbingan rohani islam ia banyak diamnya dengan memperhatikan   |

|    |  |   |  |  |  |  |
|----|--|---|--|--|--|--|
|    |  |   |  |  |  | an<br>rohaniawan<br>dan tidak<br>terlalu aktif<br>dalam<br>bertanya.   |
| 7. | Kemampuan<br>mengendalian<br>mood pada saat<br>bimbingan rohani<br>islam berlangsung | ✓ |  |  |  | Informan MS<br>dalam segi<br>mengendalik<br>an moodnya<br>cukup bagus<br>seperti pada<br>saat<br>temannya<br>terus menjaili<br>ia justru<br>pergi cari<br>tempat yang<br>lebih nyaman<br>dan tenang<br>hal ini salah<br>satu cara ia |

|    |  |   |  |  |   |   |
|----|--|---|--|--|---|---|
|    |  |   |  |  |   | dalam menjaga mood nya yang diganggu temannya.  |
| 8. | Mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam dengan baik hingga selesai | ✓ |  |  |   | Informan MS memang terlihat biasa saja tidak terlalu berantusias dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam tapi mengikuti hingga selesai. |
| 9. | Berperilaku untuk  |   |  |  | ✓ | Informan MS   |

|     |   |  |   |  |  |  |
|-----|---|--|---|--|--|--|
|     | menjaili temannya   |  |   |  |  | tidak menjaili temannya melainkan ia yang terus-terusan dijaili oleh teman-teman disekeliling tempat duduknya. |
| 10. | kemampuan dalam mengelola pikiran dengan positif, konsentrasi dan fokus |  | ✓ |  |  | Informan cukup diam dan tatapannya selalu fokus ke rohaniawan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung.        |




|     |   |   |  |  |  |  |
|-----|---|---|--|--|--|--|
| 11. | Ketertiban, disiplin dan patuh kepada Rohaniawan pada saat bimbingan rohani islam | ✓ |  |  |  | Informan MS begitu patuh dan penurut apapun yang diperintahkan oleh petugas yang mendampingi maupun oleh rohaniawan. |
|-----|---|---|--|--|--|--|

## 2. Instrumen Daftar-Periksa

| No. | Sikap Positif             | Tanda | Sikap Negatif   | Tanda |
|-----|---------------------------|-------|---|-------|
| 1.  | Sabar saat masalah datang | ✓     | Mengamuk saat masalah datang atau sesuatu hal yang tidak sesuai keinginan | ×     |
| 2.  | Pikiran yang positif      | ✓     | Suka Marah-marah ketika ada masalah                                       | ×     |
| 3.  | Patuh                     | ✓     | Usil kepada teman   | ×     |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 4. | Sikap tenang saat masalah datang                        | ✓ | Tidak bisa diatur oleh petugas                                 | × |
| 5. | Diam untuk menahan emosi                                | ✓ | Memukul-mukul benda atau fasilitas saat emosi tidak terkendali | × |
| 6. | Selalu berupaya fokus saat kondisi tidak baik-baik saja | ✓ | Memukul teman sendiri saat emosi                               | × |
| 7. | Disiplin  | ✓ |  |   |

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



No. : 0639 /Sekt/PMI/VI/2023      Surakarta, 19 Juni 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
 Di  
 Surakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Sahid, yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Budi Purwanto, S.Si, M.Si  
 Jabatan : Kepala Markas PMI Kota Surakarta  
 Alamat : Jl. Kol. Sutarto No. 58 Surakarta

Dengan ini memberikan ijin kepada :  
 Nama : Wahyu Rismawati  
 NIM : 191221013  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Untuk melaksanakan penelitian di Griya PMI Kota Surakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Strategi Layanan Program Bimbingan Rohani Islam Dalam Proses Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Griya Palang Merah Indonesia Peduli Surakarta".

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PALANG MERAH INDONESIA  
 Kota Surakarta  
 Kepala Markas,



Budi Purwanto, S.Si, M.Si

Palang Merah Indonesia Kota Surakarta Jl. Kol. Sutarto No. 58 Surakarta 57126  
 Telpon : +62 271 646505, 642640, email : kota\_surakarta@pmi.or.id, udd\_kotasurakarta@pmi.or.id

## Surat Pernyataan Persetujuan Perawat

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan saya :

Nama : Wuzul Eka Y.

Usia : 26

Alamat : Surakarta


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PALANG MERAH INDONESIA PEDULI SURAKARTA". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun .

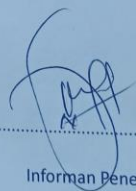
Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya dan memperkenankan penelitian menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk pertemuan dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Saya melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan dan/atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesediaan, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta 4-8-2023.

  
 (Wahyu Perawati .....)  
 Peneliti

  
 (.....)  
 Informan Penelitian

## Surat pernyataan Persetujuan Rohaniawan

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan saya :

Nama : Bpk. Sunoto Achmad, M.Pd.  
 Usia : 58.  
 Alamat : Mejorongo, Jebres.

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul **"STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PALANG MERAH INDONESIA PEDULI SURAKARTA"**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun .


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya dan memperkenalkan penelitian menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

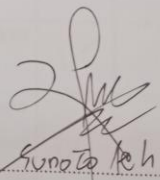
Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk pertemuan dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Saya melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan dan/atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesediaan, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta      29-9-2023.

.....

  
 (Wahyu Pismawati .....)  
 Peneliti

  
 (Sunoto Achmad .....)  
 Informan Penelitian

## Surat Pernyataan persetujuan ODGJ

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan saya :

Nama : SW  
Usia : 39  
Alamat : Cemasni

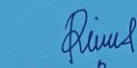
Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES MENGENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PALANG MERAH INDONESIA PEDULI SURAKARTA". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun .


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya dan memperkenankan penelitian menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk pertemuan dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Saya melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan dan/atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesediaan, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 9-8-2023

  
 (Wahyu Permawati.....)  
 Peneliti

  
 (SW.....)  
 Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan diskusikan saya :

Nama : MS  
Usia : 41  
Alamat : Gonilan.


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PROSES MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PASIEN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI GRIYA PALANG MERAH INDONESIA PEDULI SURAKARTA". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun .

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya dan memperkenankan penelitian menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.


Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk pertemuan dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Saya melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan dan/atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesediaan, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 4-8-2023

  
(Wahyu Pismawati)

Peneliti

  
(MS)

Informan Penelitian



## Lampiran 6 Dokumentasi Observasi dan Wawancara





